



**ANALISIS ARANSEMEN LAGU “A WHOLE NEW WORLD”
CIPTAAN TIM RICE DAN ALAN MENKEN PADA INSTRUMEN
STRING OLEH STEVE DEAPROF BAND DI PEKALONGAN**

SKRIPSI

Disajikan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Seni Musik

oleh

Agnes Firda Kristerika

2501416024

**JURUSAN PENDIDIKAN SENI DRAMA, TARI, DAN MUSIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2020**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke sidang Panitia Ujian Skripsi.

Semarang, September 2020

Pembimbing,



Drs. Bagus Susetyo, M. Hum

NIP. 196209101990111001

PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Analisis Aransemen Lagu A Whole New World Ciptaan Tim Rice dan Alan Menken pada Instrumen String oleh Steve Deaprof Band di Pekalongan” karya Agnes Firda Kristerika, NIM 2501416024 ini telah dipertahankan dalam Ujian Skripsi Jurusan Pendidikan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang pada tanggal 12 Oktober 2020 dan disahkan oleh Panitia Ujian.

Semarang, 12 Oktober 2020

Panitia



Hendi Pratama, S. Pd., M. A
NIP. 98505012014041001

Penguji I,

Dr. Udi Utomo, M. Si
NIP 196708311993011001

Sekretaris,

Drs. Moh. Muttaqin, M.Hum
NIP 196504251992031001

Penguji II,

Dr. Sunarto, M.Hum.
NIP 196912151999031001

Penguji III,

Drs. Bagus Susetyo, M. Hum
NIP. 196209101990111001

PERNYATAAN KEASLIAN

Penanda tangan dibawah ini:

Nama : Agnes Firda Kristerika

NIM : 2501416024

Jurusan : Pendidikan Seni Drama Tari dan Musik

Judul Skripsi : Analisis Aransemen Lagu *A Whole New World* Ciptaan Tim Rice dan Alan Menken pada Instrumen *String* oleh Steve Deaprof Band di Pekalongan

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya dan tulisan sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, September 2020

MATERAI
TAPEL
1AHF726049710
600
ENAM RUPIAH
Agnes Firda Kristerika
NIM 2501416024

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

1. Untuk mencapai sesuatu, harus diperjuangkan dulu. Seperti mengambil buah kelapa, dan tidak menunggu saja seperti jatuh durian yang telah masak. (Mohammad Natsir)
2. Kurang cerdas dapat diperbaiki dengan belajar. Kurang cakap dapat dihilangkan dengan pengalaman. Namun tidak jujur itu sulit diperbaiki. (Bung Hatta)
3. Janganlah hendaknya kamu khawatir tentang apapun juga, tetapi nyatakanlah dalam segala hal keinginanmu kepada Allah dalam doa dan permohonan ucapan syukur. (Filipi 4:6)

Persembahan:

Dengan ucapan syukur kepada Tuhan Yesus Kristus atas semua berkat-Nya, saya persembahkan skripsi ini kepada:

1. Kedua orangtua saya yang senantiasa mendukung dalam apapun terutama dalam doa dan restu.
2. Teman-teman seni musik yang mendukung dan berjuang bersama.
3. Sahabat-sahabat yang senantiasa mendoakan dan memberi semangat.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa karena atas penyertaan dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Aransemen Lagu *A Whole New World* Ciptaan Tim Rice dan Alan Menken pada Instrumen *String* oleh Steve Deaprof Band di Pekalongan” sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Universitas Negeri Semarang.

Dalam penulisan skripsi ini tentu tak lepas dari hambatan dan rintangan, namun berkat bantuan dan dorongan dari berbagai pihak, kesulitan itu dapat teratasi. Oleh sebab itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang sebagai pemimpin Universitas Negeri Semarang.
2. Prof. Dr. Muhammad Jazuli, M.Hum, Dekan Fakultas Bahasa dan Seni yang telah memberikan izin untuk menyelesaikan skripsi.
3. Dr. Udi Utomo, M.Si., Ketua Jurusan Pendidikan Seni Drama, Tari, dan Musik yang telah memberikan motivasi kepada penulis untuk terlaksananya penelitian dan penulisan skripsi.
4. Drs. Bagus Susetyo, M.Hum., sebagai pembimbing yang dengan penuh kesabaran membimbing kepada penulis hingga selesainya skripsi.
5. Orangtua yang selalu membimbing dan mendoakan selama proses menulis skripsi.

6. Steve Deaprof Band yang telah bersedia menjadi objek penelitian sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.
7. Seluruh narasumber yang telah memberikan informasi penting untuk berhasilnya penyusunan skripsi.
8. Septian Nugroho, Yona Ardian Putra, Nurul Aulia Dewi, Zelika Salsabila Zen, selaku teman yang memberi nasehat selama proses mengerjakan penelitian ini.
9. Rama, Ezra, Abed, Riany, Tika, Prima, sebagai sahabat yang selalu menemani dan memberikan semangat untuk mengerjakan penelitian ini.

Penulis yakin dalam melaksanakan penelitian masih jauh kata sempurna, oleh karena itu penulis memohon saran dan kritik yang membangun untuk kesempurnaan penelitian-penelitian mendatang.

Atas bantuan dan pengorbanan yang telah diberikan, semoga mendapat berkah dari Tuhan Yang Maha Esa. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak.

Semarang, September 2020

ABSTRAK

Aransemen instrumen *string* lagu A Whole New World oleh Steve Deaprof Band dibuat menarik dan modern, sehingga membuat lagu tersebut menjadi lebih variatif terutama pada isian (*filler*) *string* yang berbeda dari lagu aslinya. Hal ini melatarbelakangi peneliti untuk melakukan sebuah penelitian ini. Tujuan yang hendak dicapai penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan aransemen instrumen *string* lagu A Whole New World oleh Steve Deaprof Band.

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Lokasi Penelitian di kantor Steve Deaprof yakni di Jln. KHM Mansyur no.3, Bendan, Pekalongan. Teknik pengumpulan data antara lain: teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik keabsahan data menggunakan teknik triangulasi. Analisis data dalam penelitian ini deskriptif kualitatif, yaitu analisis dalam bentuk pernyataan dan analisis yang diungkapkan dengan deskripsi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa aransemen instrumen string lagu A Whole New World memiliki beberapa simpulan, sebagai berikut; (1) *Intro* dalam aransemen instrumen string lagu A Whole New World Violin 1 memainkan melodi pada birama ke-3 dan ke-4. Sedangkan Violin 2 dan Cello memainkan nada panjang sebanyak 4 birama dengan satu nada yang sama. (2) Terdapat dua jenis transisi dalam lagu A Whole New World yaitu *fill in* dan modulasi. (3) *Interlude* dalam aransemen instrumen *string* pada lagu A Whole New World terdapat pada birama ke-33 sampai birama ke-37 dan mengalami modulasi satu kali yaitu modulasi dari tangganada natural ke tangganada A mayor. (4) Koda dalam lagu A Whole New World tidak diaransemen dalam bentuk aransemen musik, namun hanya berupa aransemen vokal. Berdasarkan hasil penelitian di atas, penulis menyimpulkan bahwa Steve Deaprof Band memiliki aransemen instrumen *string* yang berbeda dari lagu aslinya terutama dengan adanya sentuhan violin 1, violin 2, dan cello yang membuat lagu tersebut menjadi lebih menarik.

Berdasarkan kesimpulan di atas, berikut merupakan saran; (1) Aransemen instrumen *string* Steve Deaprof Band diharapkan kedepannya selalu dinamis dalam membuat aransemen musik yang unik dan berbeda dengan yang lainnya. (2) Steve Deaprof Band lebih banyak lagi mencari referensi aransemen musik agar lebih memperluas wawasan dalam membuat aransemen musik, serta membuat sajian-sajian yang unik dengan komposisi aransemen menggunakan tambahan-tambahan ornamentasi yang berkaitan dengan instrumen *string*. (3) Selalu kompak, selalu membuat terobosan-terobosan baru dalam berbagai *event* dengan aransemen yang berbeda.

Kata Kunci: Analisis; Aransemen Musik; Instrumen *String*; Steve Deaprof Band; A *Whole New World*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK.....	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR FOTO	xiv
DAFTAR NOTASI.....	xvi
DAFTAR BAGAN	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	6
1.4.1 Manfaat Teoretis	6
1.4.2 Manfaat Praktis	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	8
2.1 Tinjauan Pustaka.....	8
2.2 Landasan Teori	21
2.2.1 Pengertian Analisis	21
2.2.2 Aransemen	22
2.2.2.1 Cadence	23
2.2.2.2 Intro	24

2.2.2.3 Transisi	24
2.2.2.4 Interlude	24
2.2.2.5 Koda	25
2.2.2.6 Harmoni	25
2.2.3 Lagu.....	25
2.2.4 Lagu “A Whole New World”	26
2.2.5 Tim Rice dan Alan Menken.....	28
2.2.6 Instrumen Musik	34
2.2.7 <i>String Section</i> (Alat Musik/Chamber).....	36
2.2.8 Steve Deaprof Band Pekalongan	37
2.3 Kerangka Berpikir.....	38
BAB III METODE PENELITIAN	40
3.1 Pendekatan Penelitian	40
3.2 Sasaran Kajian	40
3.3 Lokasi dan Waktu Peneliatan	41
3.4 Wujud Data.....	41
3.4.1 Data Primer	41
3.4.2 Data Sekunder.....	41
3.5 Teknik Pengumpulan Data	42
3.5.1 Teknik Observasi	42
3.5.2 Teknik Wawancara	42
3.5.3 Teknik Dokumentasi	43
3.6 Teknik Keabsahan Data	44
3.6.1 Sumber	44
3.6.2 Metode Pengamatan.....	44
3.6.3 Teori.....	45
3.7 Teknik Analisis Data.....	45
3.7.1 Reduksi Data.....	45
3.7.2 Penyajian Data	46

3.7.3 Penarikan Kesimpulan/Verifikasi Data.....	46
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	47
4.1 Gambaran Umum Steve Deaprof Band.....	47
4.1.1 Gambaran Lokasi Penelitian.....	47
4.1.2 Aspek Geografis.....	48
4.1.2.1 Aspek Ekonomi.....	51
4.1.2.2 Aspek Kesenian dan Budaya	52
4.1.3 Profil Steve Deaprof Band.....	53
4.1.3.1 Latar Belakang Steve Deaprof Band.....	53
4.1.3.2 Struktur Organisasi Steve Deaprof Band	56
4.1.3.3 Tempat Latihan Steve Deaprof Band	57
4.1.3.4 Prestasi Steve Deaprof Band.....	58
4.1.3.5 Bentuk Sajian Musik Steve Deaprof Band	60
4.2 Analisis Lagu A Whole New World.....	61
4.2.1 Lagu A Whole New World.....	61
4.2.1.1 <i>Cadence</i>	64
4.2.1.1.1 Kalimat Tanya Lagu Bagian A	65
4.2.1.1.2 Kalimat Jawab Lagu Bagian A	65
4.2.1.1.3 Kalimat Tanya Lagu Bagian B	66
4.2.1.1.4 Kalimat Jawab Lagu Bagian B	66
4.2.1.2 Bagian Pertama (<i>Song</i>) pada Lagu A Whole New World.....	67
4.2.1.3 Bagian Kedua (<i>Reff</i>) Lagu A Whole New World	68
4.3 Analisis Aransemen Instrumen <i>String</i> Lagu A Whole New World.....	69
4.3.1 Aransemen Instrumen <i>String</i> Lagu A Whole New World	69
4.3.2 Teksur Musik Aransemen Instrumen <i>String</i>	73
4.3.3 Intro	74
4.3.4 Transisi	75
4.3.5 Interlude.....	81
4.3.6 Koda	83

4.3.7 Harmonisasi atau Progresi Akord	83
BAB V PENUTUP	86
5.1 Simpulan.....	86
5.2 Saran.....	87
5.2.1 Steve Deaprof Band	87
5.2.2 Penelitian Selanjutnya	87
GLOSARIUM	88
DAFTAR PUSTAKA	89
LAMPIRAN	92

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Peta Wilayah Kota Semarang.....	50
--	----

DAFTAR FOTO

Foto Profil Steve Deaprof Band	54
Foto Studio Steve Deaprof Band	57
Foto Kantor Steve Deaprof Band	58
Foto Prestasi Steve Deaprof Band	59
Foto Dokumentasi Kantor Steve Deaprof Band	120
Foto Dokumentasi Latihan Steve Deaprof Band	120
Foto Dokumentasi Latihan <i>String Section</i> Steve Deaprof Band	121
Foto Dokumentasi <i>Perform</i> Steve Deaprof <i>Orchestra</i>	121
Foto Dokumentasi <i>Perform</i> Steve Deaprof Band	122
Foto Dokumentasi Wawancara Ketua Steve Deaprof Band (Steve)	122
Foto Dokumentasi Wawancara Asisten Steve Deaprof Band (Rosi)	123
Foto Dokumentasi Wawancara Pemain Saxo Steve Deaprof Band (Yona)	123
Foto Steve Eko Kurniawan	124
Foto Astri Sekar Pertiwi.....	125
Foto Yona Ardyana Putra.....	126
Foto Salman Al Farizi	127
Foto Christian Gersom Wasman.....	128
Foto Jonathan Alexander Kurnia	129
Foto Rauf Achmat.....	130
Foto David Kristyawan Wibisono	131
Foto Maria Magdalena Cita Hapsari.....	132
Foto Silvana Nada Widyaswara	133
Foto Elsy Wynsa Maharani Putri	134
Foto Witantri Catri Daniswari	135
Foto Ari Nugroho	136
Foto Afra Kamala Putra Harjanto	137
Foto Tegar Septianayawanto	138

Foto Abdurrozzaq Hasan Khoeirulloh	139
Foto Romi Aulia Rahman	140

DAFTAR NOTASI

Notasi 1 Notasi Vokal.....	63
Notasi 2 <i>Cadence</i>	65
Notasi 3 <i>Cadence</i>	65
Notasi 4 <i>Cadence</i>	66
Notasi 5 <i>Cadence</i>	66
Notasi 6 Notasi Vokal Bagian 1	67
Notasi 7 Notasi Vokal Bagian 2	68
Notasi 8 Notasi Aransemen Instrumen <i>String</i>	70
Notasi 9 Intro.....	75
Notasi 10 Transisi 1	76
Notasi 11 Transisi 2	76
Notasi 12 Transisi 3	77
Notasi 13 Transisi 5	78
Notasi 14 Transisi 6	78
Notasi 15 Transisi 7	79
Notasi 16 Transisi 8	80
Notasi 17 Interlude 1.....	81
Notasi 18 Interlude 2.....	81
Notasi 19 Koda	82
Notasi 20 Harmoni/Progresi Akord	83

DAFTAR BAGAN

Bagan 1 Kerangka Berpikir	39
Bagan 2 Skema Analisis Data Kualitatif.....	46
Bagan 3 Sajian Musik Steve Deaprof Band	60

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	93
Lampiran 2	102
Lampiran 3	116
Lampiran 4	119
Lampiran 5	120

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Instrumen *string* atau biasa disebut alat musik gesek merupakan alat musik yang terbentuk pada abad ke-17. Sebelumnya, instrumen ini dimainkan sebagai peran pengganti suara vokal manusia atau hanya ditampilkan sebagai solois atau ditampilkan dalam kelompok kamar kecil (*Chamber Group*). Biola muncul pada pertengahan abad ke-16 dan anggota keluarga biola (termasuk viola, cello dan *double-bass*) mulai mendominasi. Meskipun mereka pada awalnya tidak terlalu dianggap sebagai keluarga instrumen *string*, pada akhirnya komposer mulai mengakui dan menghargai kekuatan, kecemerlangan, dan fleksibilitas keluarga baru ini. Pada akhir abad ke-17, kelompok alat musik gesek ditetapkan oleh komposer terkemuka dan *the violin family (string section)* sebagai jantung *orchestra* (Hyde, 2011).

Lagu A Whole New World adalah lagu dari film animasi Disney tahun 1992 yang berjudul "Aladdin". Dengan musik oleh Alan Menken dan lirik oleh Tim Rice. Lagu ini merupakan *ballad* antara karakter utama Aladdin dan Jasmine mengenai dunia baru yang akan mereka temukan bersama saat mendarai karpet ajaib Aladin. Versi aslinya dinyanyikan oleh Brad Kane dan Lea Salonga dalam film ini. Mereka juga membawakan lagu tersebut dalam karakter mereka di *Academy Awards* ke-65, di mana ia memenangkan Lagu Orisinal Terbaik *Academy Awards* dan juga lagu Disney

pertama dan satu-satunya untuk memenangkan *Grammy Award for Song of The Year* di Penghargaan Grammy ke-36.

Sir Timothy Miles Bindon Rice, atau biasa dipanggil Tim Rice (lahir tanggal 10 November 1944) pencipta lirik dari lagu itu sendiri juga merupakan seorang pengarang dan pembuat lirik asal Inggris. Tim Rice dikenal atas kolaborasinya dengan Andrew Lloyd Webber, dimana ia menulis *Joseph and the Amazing Technicolor Dreamcoat*, *Jesus Christ Superstar*, dan *Evita*; dengan Björn Ulvaeus dan Benny Andersson dari ABBA, dimana ia menulis *Chess*; untuk lagu-lagu tambahan untuk musikal tahun 2011 *The Wizard of Oz*; dan atas karyanya dengan Alan Menken pada film Disney *Aladdin*, serta musikal *Beauty and the Beast* dan *King David*. Berkarya dengan Elton John pada film Disney *The Lion King*, musikal *Aida*, dan film DreamWorks Animation *The Road to El Dorado* dan Ennio Morricone.

Alan Irwin Menken (lahir tanggal 22 Juli 1949) merupakan seorang pianis, pencipta lagu dan komposer teater musikal dan film Amerika Serikat. Ia dikenal sebagai komposer film-film Walt Disney Animation Studios seperti *The Little Mermaid* (1989), *Beauty and the Beast* (1991), *Aladdin* (1992) dan *Pocahontas* (1995). Mendapatkan delapan Academy Awards untuk kategori musik orisinal terbaik dan lagu orisinal terbaik, masing-masing dari keempat film tersebut. Namanya masuk ke dalam daftar legenda Disney tahun 2001.

Aransemen merupakan kegiatan musik dalam mengubah suatu karya musik dengan melakukan penambahan atau pengurangan suatu elemen musik tanpa harus meninggalkan ciri khas musik tersebut. Kusumawati (2015: 33) mengungkapkan bahwa aransemen adalah suatu bentuk kreatif dalam mengembangkan dan mengolah elemen-elemen musik menjadi sebuah karya baru.

Analisis aransemen lagu *A Whole New World* pencipta lirik oleh Tim Rice dan musik oleh Alan Menken pada instrumen *string* oleh Steve Deaprof Band di Pekalongan, merupakan topik penelitian di mana lagu *A Whole New World* dengan versi aslinya dinyanyikan oleh Brad Kane dan Lea Salonga tersebut di aransemen oleh Steve Deaprof untuk instrumen *string*, yaitu Violin 1, Violin 2, Cello. Atau istilahnya disebut musik chamber. Steve Deaprof Band ini merupakan sebuah grup *music entertainment* yang berasal dari Pekalongan. Band ini berdiri sejak tahun 2011, melayani acara dengan berbagai formasi mulai dari *big band*, mini orchestra sampai grand orchestra. Visi dari Steve Deaprof yakni, ***“We help you fulfill your dream”*** yang artinya mereka melayani dengan membuat acara tersebut menjadi sebuah acara yang diimpikan semua orang. Steve Deaprof mengaransemen kembali setiap lagu yang mereka bawakan menjadi musik yang lebih indah, berenergi, dan nyaman untuk diperdengarkan/ditampilkan dalam sebuah acara. Band ini sendiri diketuai (*leader*) oleh Steve dimana ia adalah seorang musisi yang memiliki banyak pengalaman bermusik dengan latar belakang yang mengesankan. Steve adalah seorang alumni Institut Musik Indonesia (IMI) Jakarta pada tahun 2005. Pengalamannya dibidang musik industri yaitu menjadi staff guru (*teaching staff*) di Cadenza Music milik

Ferdinand Marsa dan Marcel Aulia sejak tahun 2003-2010. Steve juga berpengalaman sepanggung dengan berbagai kalangan artis musisi dan penyanyi ibu kota, seperti Widya Kristani Band, Marcel Aulia Band, Purwacaraka Band, dan masih banyak lagi. Steve juga pernah menjadi *session player* di beberapa program acara TV nasional, seperti Penghuni Terakhir, Tarung Dangdut, KDI, DMD, dan HUT Kilau MNC.

Alasan peneliti tertarik kepada grup Steve Deaprof ini adalah grup Steve Deaprof memiliki segudang prestasi, terutama dari Steve sendiri. Aransemen yang dibuat berbeda dengan grup *music entertainment* lainnya, karena Steve Deaprof membuat aransemen dari setiap instrumennya termasuk keyboard, bass, gitar dan drum. Selain itu aransemen yang digarap juga sangat modern dan unik dari yang lainnya Grup ini memiliki keunikan tersendiri terutama pada musik *sequencer* sebagai tambahan iringan di setiap lagunya. Selain itu, band ini juga membawakan lagu-lagu modern dan aransementnya dibuat berbeda dengan lagu aslinya. Penulis juga tertarik untuk memilih lagu A Whole New World karena lagu ini merupakan *soundtrack* film animasi *Disney* yang sangat terkenal yakni Aladdin. Lagu ini sering dimainkan di acara *wedding* manapun dan sering dinyanyikan di *café-café* karena lagunya yang begitu familiar. Selain itu juga sebagai bahan penelitian karena dibandingkan dengan lagu lain, lagu ini termasuk memiliki aransemen *string* yang cukup sulit, memiliki banyak modulasi dan pola ketukan yang cepat. Namun, meski dirasa sulit, aransemen instrumen *string* lagu A Whole New World yang dibuat oleh Steve berhasil membawa ke dalam suasana lagu tersebut.

Berdasarkan penelitian terdahulu, Nugroho (2019), dalam penelitiannya menunjukkan bahwa bentuk lagu Sharmila merupakan bentuk lagu tiga bagian yaitu bentuk A (a, x), B (b, y), C (a), melodi yang dihasilkan menggunakan lompatan nada yang dilengkapi dengan repetisi. Nada terendah dalam lagu Sharmila ini adalah nada des 1, dan nada tertingginya adalah ges 2 Aransemen lagu Sharmila oleh Dewandaru *Entertainment* secara umum terdiri dari tiga jenis alat musik yaitu: alat musik *combo* (keyboard, gitar, bass, drum set, tamborin, dan kendang dangdut) sebagai pemegang kendali utama lagu Sharmila. Alat musik tiup memberikan isian-isian dengan nada-nada yang tegas. Alat musik gesek memberikan isian-isian dan mempertegas *block chord*).

Kaitannya dengan penelitian yang sebelumnya, sama-sama menjabarkan aransemen lagu. Perbedaannya adalah penelitian yang terdahulu menggunakan analisis bentuk lagu dan aransemen seluruh instrumen musiknya baik dari *bigband*, *string*, dan *brass*-nya, sedangkan untuk penelitian ini tidak menganalisa bentuk lagu dan hanya menganalisa aransemen instrumen *string* saja.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana aransemen lagu A Whole New World ciptaan Tim Rice dan Alan Menken pada instrumen string oleh Steve Deaprof Band di Pekalongan.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui, menganalisis dan mendeskripsikan aransemen lagu A Whole New World

ciptaan Tim Rice dan Alan Menken pada instrumen string oleh Steve Deaprof Band di Pekalongan.

1.4 Manfaat Penelitian

Dalam makalah ini, penyusun berharap manfaat dalam tulisan ini dapat memahami isi daripada makalah ini kepada pembaca sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Manfaat penelitian juga dibagi manfaat teoritis dan praktis.

1.4.1 Manfaat Teoretis

Agar hasil daripada penelitian berikut ini, dapat dijadikan:

1) Bahan Acuan dan Referensi

Penelitian ini dapat digunakan sebagai sarana pengembangan ilmu pengetahuan mengenai seni dan pendidikan seni pada masyarakat umum maupun lembaga pendidikan formal. Penelitian ini juga dapat dijadikan sumbangan pemikiran bagi lembaga pendidikan Universitas Negeri Semarang khususnya prodi seni musik dalam hal penelitian dijadikan sebagai referensi untuk mendukung penelitian berikutnya.

1.4.2 Manfaat Praktis

Beberapa manfaat praktis penelitian ini antara lain:

1) Agar hasil daripada penelitian berikut ini dapat menjadikan sebuah wawasan atau masukan bagi para arranger instrumen musik string.

2) Agar hasil daripada penelitian tersebut dapat menjadikan sebuah pengetahuan baru tentang aransemen musik instrument string kepada pembaca yang masih awam terhadap hal tersebut.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

2.1 Tinjauan Pustaka

Penelitian berjudul "Musik Hadrah Nurul Ikhwan di Kabupaten Pemalang: Kajian Aransemen dan Analisis Musik" oleh Nirwanto (2013) menggunakan Metode yang dilakukan penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Dari hasil penelitian yang didapatkan yakni analisis musik Hadroh Nurul Ikhwan, irama dalam musik Hadroh Nurul Ikhwan terdapat tiga macam pola ritmis yaitu golong, genjring dan tikah. Unsur melodi pada Hadroh Nurul Ikhwan tercipta dari suara manusia atau vokal yaitu vokal utama dan vokal koor, selain itu melodi juga tercipta dari permainan keyboard. Unsur harmoni meliputi penggunaan berbagai macam akord beserta dengan progresi akord yang lazim, yaitu progresi akord minor pada lagu yang berjudul Assalamualaik. Saran yang dapat diberikan penulis yaitu: aransemen yang dibawakan hendaknya lebih bervariasi lagi dan menciptakan ide-ide yang baru agar pendengar tidak bosan dan musik yang disajikan lebih bervariasi.

Penelitian berjudul "Analisis Bentuk Musikal dan Struktur Lagu Tanah Airku Karya Ibu Soed Aransemen Joko Suprayitno untuk Duet Vokal dan Orkestra" oleh Narselina (2019) menggunakan Metode penelitian ini merupakan jenis metode penelitian kualitatif dengan pendekatan musikologis kepada arranger. Dalam penelitiannya ini, menemukan hasil bahwa aransemen dari Jokok Suprayitno

dikembangkan melalui ide-ide musikalnya yang dia berikan dalam lagu Tanah Airku dengan menggunakan beberapa teknik variasi dan menyertakan elemen orkestrasi musik barat serta dinyanyikan dengan vokal seriosa. Aransemen Joko Suprayitno terdapat 6 bagian kemudian terdapat 4 teknik variasi dalam aransemennya yakni variasi harmoni, variasi melodi, variasi irama, dan variasi bebas.

Penelitian dengan judul “Analisis Semiotika Makna Motivasi Pada Lirik Lagu ‘Laskar Pelangi’ Karya Nidji” oleh Hidayat (2014) penelitian ini menggunakan metode semiotika yang mengarah pada pemikiran Saussure. Atau dalam definisi teorinya menjelaskan bahwa tanda memiliki unsur yang saling berhubungan yaitu penanda (*signifier*) dan petanda (*signified*). Hasil dari penelitian ini yaitu lirik dari lagu “Laskar Pelangi” karya Nidji mengandung makna sebagai Motivasi. Motivasi yang terdapat dalam lirik lagu “Laskar Pelangi” begitu kuat. Lagu ini mengajarkan bahwa jangan lelah untung menggapai cita-cita. Teruslah bermimpi dan jangan takut untuk meraihnya. Kemudian teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis dengan menggunakan teori semiotika Ferdinand de Saussure. Model teori dari Saussure lebih memfokuskan perhatian langsung kepada tanda itu sendiri. Dalam penelitian terhadap lirik lagu “Laskar Pelangi” ini, peneliti membuat interpretasi dengan membagi keseluruhan lirik lagu menjadi beberapa bait dan selanjutnya perbait akan dianalisis dengan menggunakan teori semiotika dari Saussure.

Sinulingga, (2013) dengan penelitiannya yang berjudul “Analisis Lagu The Majesty and Glory of Your Name Karya Tom Fettke Studi Kasus Crescendo Studio Choir” menggunakan Metode yang digunakan ialah metode deskriptif kualitatif. Hasil

dari penelitian ini adalah penulis atau peneliti menganalisis lagu “The Majesty of Your Name” dengan menuliskan partitur ke dalam computer untuk memudahkannya dalam menganalisis lagu tersebut. Analisis yang dilakukan yaitu mengerjakan motif, frase, dan interpretasi. Lagu tersebut merupakan lagu keagamaan. Yang membuat peneliti sangat menyukai lagu tersebut sehingga termotivasi untuk menganalisisnya sebagai anggota tim paduan suara.

Nugroho (2019) dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Aransemen Lagu Sharmila Karya Grup Musik Dewandaru *Entertainment* di Kota Semarang” menggunakan Metode yang digunakan ialah metode deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian ini yaitu dalam penelitiannya menunjukkan bahwa bentuk lagu Sharmila merupakan bentuk lagu tiga bagian yaitu bentuk A (a, x), B (b, y), C (a), melodi yang dihasilkan menggunakan lompatan nada yang dilengkapi dengan repetisi. Nada terendah dalam lagu Sharmila ini adalah nada des 1, dan nada tertingginya adalah ges 2 Aransemen lagu Sharmila oleh Dewandaru *Entertainment* secara umum terdiri dari tiga jenis alat musik yaitu: alat musik *combo* (keyboard, gitar, bass, drum set, tamborin, dan kendang dangdut) sebagai pemegang kendali utama lagu Sharmila. Alat musik tiup memberikan isian-isian dengan nada-nada yang tegas. Alat musik gesek memberikan isian-isian dan mempertegas *block chord*). Analisis yang dilakukan oleh penulis yakni untuk meningkatkan mutu musikal, antara lain; (1) Bentuk musik pada lagu-lagu yang dibawakan Dewandaru *Entertainment*. (2) Aransemen musik Dewandaru *Entertainment*.

Penelitian yang berjudul “Perubahan Musik Rebana menjadi Kasidah Modern Di Semarang sebagai suatu Proses Dekulturasi dalam Musik Indonesia” (*The Change of Rebana Music to become Modern Kasidah in Semarang as a Deculturation Procces in Indonesian Music*) oleh Susetyo (2005) dibuat dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini adalah musik kasidah modern di kota Semarang tidak hadir begitu saja di masyarakat, tetapi mengalami proses akulturasi yang panjang yang diperkirakan berasal dari musik-musik bercirikan Islam yang ada sebelumnya. Karena mempunyai elemen-elemen musikal yang sama, maka terbentuklah musik rebana. Musik rebana itu sendiri mengalami proses dekulturasi, yaitu mengambil unsur-unsur baru dari kebudayaannya yang baru yang timbul karena perubahan situasi yang baru, sehingga terbentuklah musik kasidah modern. Pada proses dekulturasi musik kasidah rebana mengalami perubahan pada kebudayaan musik dan perubahan elemen-elemen musikalnya, baik pada komposisi musiknya maupun pada bentuk penyajiannya.

Penelitian yang berjudul “Bentuk Aransemen Dan Fungsi Musik Kelompok North Sumatera Brass Dalam Tata Ibadah Gereja Huria Kristen Batak Protestan (HKBP) di Yogyakarta”. oleh Simanjong (2002) menggunakan Metode yang digunakan pada penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian ini adalah Musik Kelompok North Sumatera Brass dalam tata ibadah Gereja Huria Kristen Batak Protestan (HKBP) di Yogyakarta adalah musik dalam ibadah tersebut memiliki bentuk lagu satu bagian dan dua bagian. Memiliki teksur musik *Polyphony* dan *Homophony*. Dari struktur aransemennya terdiri dari *intr* – lagu

– *interlude* – lagu ayat berikutnya – *coda*. Fungsi Musik Kelompok North Sumatera Brass dalam mengiringi tata ibadah maka dapat disimpulkan sangat merespon dengan baik musik yang dibawakan oleh kelompok *North Sumatera Brass* tersebut dan menambah ke hikmatan bernyanyi untuk memuji Tuhan dalam ibadah.

Sebuah artikel dari jurnal internasional yang berjudul “*SONG2QUARTET: A system for generating string quartet cover songs from polyphonic audio of popular music*” oleh Percival et al., (2015). Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil yang terdapat penelitian tersebut menyebutkan bahwa Song2Quartet yang merupakan sebuah sistem untuk lagu-lagu populer versi kuartet dengan menggabungkan model probabilistik yang diperkirakan dari korpus klasik simbolik musik dengan file audio target dari lagu apa pun. Song2Quartet memungkinkan pengguna menambahkan kebaruan pada pengalaman mendengarkan mereka lagu favorit dan kenali kuartet gesek yang kemudian skor musik dari versi sampul dapat dihasilkan dengan mencari yang optimal jalur melalui jaringan ini. Kami menunjukkan bahwa yang dihasilkan. Hasilnya mengikuti konvensi musik kuartet string klasik sambil tetap mempertahankan beberapa frasa parsial dan suara akor dari audio target.

Pada penelitian dari jurnal internasional yang berjudul “*Multi-channel acoustic recording and automated analysis of Drosophila courtship songs*” oleh Arthur et al., (2013). Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian ini mengungkapkan, *Drosophila melanogaster* telah berfungsi sebagai sistem model yang kuat untuk studi genetika dari lagu-lagu

courtship. Untuk mempercepat penelitian tentang mekanisme genetik dan saraf yang mendasari lagu *courtship*, mereka telah mengembangkan sistem perekaman sensitif untuk menangkap sinyal akustik secara bersamaan dari 32 pasang lalat yang berbeda serta perangkat lunak untuk segmentasi otomatis lagu. Desain perangkat keras baru kami memungkinkan perekaman suara amplitudo rendah di sebagian besar lingkungan laboratorium. Mereka mendemonstrasikan kekuatan sistem ini dengan mengumpulkan, menyegmentasikan, dan menganalisis lebih dari 18 jam lagu pacaran dari 75 pria dari lima galur *Drosophila melanogaster* tipe liar. Analisis kami mengungkapkan modulasi fitur lagu *courtship* yang sebelumnya tidak terdeteksi dan variasi genetik alami yang ekstensif untuk sebagian besar komponen lagu *courtship*. Meskipun memiliki kumpulan data besar dengan kekuatan yang cukup untuk mendeteksi modulasi halus lagu, kami tidak dapat mengidentifikasi ritme periodik yang dilaporkan sebelumnya dalam interval antar-denyut lagu. Mereka memberikan instruksi terperinci untuk merakit perangkat keras dan untuk menggunakan perangkat lunak segmentasi sumber terbuka mereka. Analisis kumpulan besar sinyal akustik dari *Drosophila melanogaster* memberikan wawasan baru tentang struktur dan dinamika lagu *courtship* spesies tertentu. Oleh karena itu, sistem baru mereka untuk merekam dan menganalisis sinyal akustik lalat harus sangat mempercepat studi genetika, neurobiologi, dan evolusi lagu *courtship* di masa mendatang.

Artikel jurnal internasional selanjutnya yakni berjudul “*Acoustical Analysis and Model-Based Sound Synthesis of The Kantele*” oleh Erkut et al., (2002). Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian artikel tersebut ialah

Kantele Finlandia lima senar adalah alat musik rakyat tradisional yang memiliki fitur struktural yang unik, menghasilkan suara timbre yang cerah dan bergema. Artikel ini menyajikan analisis prinsip-prinsip pembangkitan suara di kantele, berdasarkan pengukuran dan formulasi analitis. Ciri-ciri paling khas dari timbre unik disebabkan oleh penghentian tali pengikat di sekitar pin penyetem di salah satu ujung dan penghentian yang diikat di sekitar batang penyangga di ujung lainnya. Ini menghasilkan nonlinier orde dua yang menonjol dan ketukan harmonik yang kuat, masing-masing. Model komputasi instrumen juga diformulasikan dan algoritme dibuat efisien untuk sintesis waktu nyata guna mensimulasikan fitur timbre instrumen ini.

Artikel jurnal internasional yang berjudul “*The STRIMIDILATOR: a String Controlled MIDI-Instrument*” oleh Baalman (2003). Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian dari Baalman ini mengungkapkan, STRIMIDILATOR adalah instrumen yang menggunakan deviasi dan getaran senar sebagai pengontrol MIDI. Ini metode kontrol memberikan umpan balik kekuatan sentuhan langsung kepada pengguna dan memungkinkan adanya kontrol yang halus. Perkembangan instrumen dan fungsinya yang berbeda dijelaskan. STRIMIDILATOR menyediakan antarmuka yang baik untuk mengontrol parameter musik elektronik. Penggunaan penyimpangan string memastikan bahwa umpan balik kekuatan taktil yang baik diberikan kepada artis dengan menggunakan instrumen dan dawai memungkinkan untuk cara kontrol yang halus dan serbaguna. Pelaksanaan untuk penggunaan amplop dari senar yang bergetar perlu diuji. Penerapan lebih lanjut dan

pengalaman dengan instrument akan menunjukkan poin-poin lain dari instrumen tersebut ditingkatkan.

Artikel jurnal internasional yang berjudul "*Body Modeling Techniques for String Instrument Synthesis*" oleh Karjalainen & Smith (1996). Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian yang dilakukan mereka yakni teknik-teknik tersebut dijelaskan untuk mendapatkan model komputasi yang efisien dari resonator instrumen senar seperti badan gitar. Membengkokkan sumbu frekuensi ke skala perkiraan Bark menggunakan peta konformal orde pertama mengurangi urutan filter tubuh yang diperlukan dengan faktor 5 hingga 10 untuk tingkat kualitas tertentu. Struktur yang menerapkan filter melengkung frekuensi akan dijelaskan. Teknik dijelaskan untuk memfaktorkan resonator tubuh ke mode yang paling sedikit teredam dan paling teredam sehingga mode yang paling teredam dapat diubah dengan string dan disimpan dalam tabel pencarian yang dipersingkat atau diperkirakan dengan semburan suara yang difilter untuk sintesis yang diperingan.

Penelitian yang berjudul "Kontribusi Prinsip-Prinsip Pengajaran dalam Praktek Instrumen Musik Gesek" oleh Agustianto (2016). Penelitian yang dilakukan Agustianto ini menggunakan metode deskripti kualitatif. Hasil dari penelitian ini mengungkapkan, pembahasan ditekankan pada pelaksanaan pembelajaran dengan didasarkan pada 7 prinsip pengajaran, yang meliputi: prinsip aktivitas, prinsip motivasi, prinsip individualitas, prinsip lingkungan, prinsip kebebasan, prinsip peragaan, prinsip kerjasama dan persaingan. Di dalam pelaksanaan pembelajaran,

setiap prinsip pengajaran memberikan kontribusi yang diharapkan dapat meningkatkan kualitas permainan musik gesek (violin, viola, cello, contra bass) baik dari segi penguasaan materi, kedisiplinan dalam pelaksanaan pembelajaran maupun pemberian motivasi bagi setiap peserta didik serta bagaimana dapat menciptakan suatu kerjasama dan persaingan yang sehat. Peran guru praktik dengan peserta didik dalam hal ini diharapkan ada keseimbangan, sehingga peserta didik bisa mengakomodasi semua instruksi yang diberikan oleh guru sebagai suatu masukan ataupun input yang tidak terlalu dipaksakan kepada peserta didik.

Artikel yang berjudul “Aransemen dan Pola Penyajian Lagu Caping Gunung pada Keroncong Kharisma di Desa Jagalan Banguntapan Bantul Yogyakarta” oleh Sugandi (2016). Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti ialah metode deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa (1) Caping Gunung diaransemen dengan tiga jenis gaya musik yaitu dengan irama bossanova, irama keroncong asli, dan irama langgam keroncong. Syair lagu pertama pada lagu Caping Gunung dimainkan dengan irama bossanova yang dimulai dari intro 8 birama sampai masuk ke vokal, pada syair lagu yang kedua atau pada pertengahan lagu diaransemen dengan irama keroncong asli, dan pada syair terakhir hingga akhir lagu dimainkan dengan irama langgam keroncong; (2) pola penyajian lagu Caping Gunung pada keroncong Kharisma yaitu pada irama bossanova alat musik cello dan bass yang ditonjolkan dengan pola permainan pada cello dimainkan seperti conga dan bass yang membentuk pola irama bossanovanya, dan pada irama keroncong asli cak dan cuk dimainkan dengan irama tunggal dan yang lain memberi isian. Pada irama langgam

keroncong ini dimainkan seperti gamelan Jawa, yaitu pada cak sebagai pengganti siter, cuk seperti ketuk kenong, gitar seperti gambang dan bass sebagai gong. Para pemain memainkan lagu ini tanpa partitur, jadi lagu dimainkan dengan hafalan.

Penelitian yakni berjudul “Musik Hadrah Nurul Ikhwan di Kabupaten Pemalang: Kajian Aransemen dan Analisis Musik” oleh Nirwanto (2013). Metode yang digunakan dalam penelitian tersebut ialah metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesenian Tradisional Terbang Kencer Baitussolikhin dikaji secara bentuk pertunjukan dan nilai estetis syairnya yaitu kajian dari segi unsur-unsur musik yang membentuknya terdiri dari bentuk penyajian dan bentuk komposisinya. Berdasarkan segi bentuk penyajiannya kesenian tradisional Terbang Kencer Baitussolikhin dikaji menurut urutan penyajian, tata panggung, tata lampu, tata busana, tata suara dan formasi. Berdasarkan segi bentuk komposisinya, Baitussolikhin dikaji menurut ritme, melodi, instrumen musik, dan syair. Berdasarkan dari nilai estetisnya yang dikaji adalah nilai estetis syair yang terkandung dalam lagu yang berjudul Makhalul Qyam.

Suhendra (2018) dalam penelitiannya yang berjudul “Basosoh: Komposisi Musik *Aleatoric* dalam Format Orkestra *Fluxus*.” Penelitian ini menggunakan metode penciptaan yang dilakukan dengan beberapa pengelompokan kerja: Metode Pengembangan Konsep (Observasi, Wawancara, Pengumpulan Data, dan Perumusan Konsep); dan Metode Mewujudkan Konsep (Eksplorasi, Eksperimentasi, dan Aplikasi). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Penciptaan musik Basosoh dalam format Orkestra Fluxus di gagas dengan teknik *Aleatoric*, dimana unsur

musikal yang dipakai ialah pola ritmis gandang tambua sedangkan unsur melodis yaitu Aleatoric musik. Unsur musik dari skala harmoni memakai metoda Arnold Schoenbert dimana kebebasan dalam memilih wilayah nada tidak terbatas atau sistem deret dari dua belas nada kromatik, artinya duabelas nada itu boleh digunakan dalam penggarapan komposisi musik. Selain dari itu, teknik komposisi tradisional musik Barat diantaranya ialah canon, repetisi, sekuen dan imitasi.

Xanta, dkk (2018) dalam penelitiannya yang berjudul “Penggunaan Instrumen Musik String dan Woodwind dalam Ibadah di Gereja Keluarga Allah Yogyakarta.” Hasil yang terdapat dalam penelitian ini adalah (1) Dengan adanya instrumen string dan woodwind yang tergabung dalam tim chamber membuat suasana ibadah lebih bersemangat dan juga memberikan kesan megah, sehingga ada beberapa jemaat yang tergerak untuk membawa tamu lain ke gereja Keluarga Allah Yogyakarta dengan alasan adanya tim chamber sebagai pengiring ibadah yang membuat suasana dalam ibadah lebih bersemangat dan berbeda dengan gereja kebanyakan di Yogyakarta. (2) Instrumen string dan woodwind memberikan kesan tenang dan syahdu saat mengiringi puji-pujian di gereja Keluarga Allah Yogyakarta. Pada bagian lagu praise (pujian) dengan adanya instrumen string dan woodwind membuat suasana hati jemaat lebih dalam lagi untuk menyembah ketika memasuki ibadah. Efek-efek yang ditimbulkan oleh instrumen string dan woodwind membuat suasana ibadah semakin khidmat khususnya ketika ada beberapa jenis instrumen musik yang hanya memainkan bagian solo. Jemaat pun akan semakin terbawa pada suasana yang ditimbulkan yang

juga dipimpin oleh worship leader. Hal ini dikarenakan adanya kesinambungan antara pemimpin pujian dan tim musik. Dari beberapa poin diatas dapat dilihat bahwa hadirnya instrumen string dan woodwind dalam mengiringi ibadah memberikan dampak positif bagi jemaat gereja Keluarga Allah Yogyakarta dan juga terus mendukung agar instrumen string dan woodwind semakin berkembang demi kemuliaan nama Tuhan.

Penelitian berjudul "Analisis Lagu *The Dance of Eternity* Karya Dream Theater" oleh Parningotan (2017). Metode yang digunakan oleh peneliti ialah deskriptif analitis dengan pendekatan musikologis yang menyangkut ilmu teori musik. Hasil dari proses analisis yang dilakukan oleh peneliti ialah bahwa karya tersebut memiliki estetika dalam pengolahan bentuk komposisinya. (1) Struktur besar musiknya adalah A, B, A', C, A, D kemudian dilanjutkan dengan interlude yang berdurasi panjang dan diakhiri dengan coda. Strukturnya mendekati bentuk musik yang terdapat pada musik rondo yang dikombinasikan dengan frase kelompok. (2) Sedangkan unsur pengolahan komposisi yang digunakan antara lain metrik modulasi, contohnya pada birama 11-18, birama 27-30, lalu penggunaan sekuens bisa dilihat pada birama 14 dan birama 34, birama 208-215.

Narami (2018), dalam penelitiannya yang berjudul "Analisis Aransemen Lagu Pujian "Datanglah dan Bertahta" di Gereja Keluarga Allah Yogyakarta" memperoleh hasil dari penelitiannya yakni; (1) Dalam aransemen lagu "Datanglah dan Bertahta" oleh Dian Irwanto Iswandi terdapat 6 bagian yaitu bagian 1 sebagai Introduksi, bagian 2 sebagai Lagu, bagian 3 sebagai Interlude 1 bagian 4 sebagai Lagu, bagian 5

sebagai Interlude 2 dan bagian 6 sebagai Lagu. (2) Dalam lagu ini terdapat struktur yang di bagi menjadi beberapa instrument. Yaitu instrument tiup (Flute, Oboe, Clarinet in C, Clarinet in Bes 1, Clarinet in Bes 2, Tenor Saxophone, Bassoon) synthesizer, violin 1, violin 2 dan piano perwakilan dari combo. (3) Aransemen ini menambahkan referensi perbendaharaan lagu gereja khususnya aliran Kharismatik dalam format chamber yang terdiri dari instrumen tiup (Flute, Oboe, Clarinet in C, Clarinet in Bes 1, Clarinet in Bes 2, Tenor Saxophone, Bassoon) synthesizer, violin 1, violin 2 dan combo atau band.

Penelitian berjudul “Analisis Lagu Toraja Marendeng Marampa Aransemen Tindoki Band” oleh Lamba (2019), memperoleh hasil penelitian yakni bahwa “Marendeng Marampa” aransemen Tindoki Band memiliki bentuk dua bagian, yakni bentuk A-B, dengan urutan A-A“-A-A“-B-B“-B” yang terdiri dari beberapa figur, motif, frase baik itu frase anteseden dan frase konsekuen. Alat musik yang digunakan dalam aransemen ini adalah kolaborasi alat musik tradisional asal Toraja, seperti musik gandang Toraja, suling Toraja, basinbassin/tulali, karombi, dan alat musik modern (Barat), yaitu gitar elektrik, gitar bass, keyboard, drum elektrik, serta syair yang digabungkan ke dalam aransemen Ma“bugi dan Manimbong. Marendeng Marampa” yang dimaksud adalah aman tentram tanah kelahiran. Lagu pemersatu bagi orang Toraja mengingatkan tondok kadadian yang berarti tanah kelahiran.

Penelitian berjudul “Analisis Struktur Lagu "Bohemian Rhapsody" Karya Freddie Mercury (Aransemen Oni Krisnerwinto)” oleh Wardani (2020), memperoleh hasil penelitian yakni bahwa Bohemian Rhapsody merupakan lagu dengan

beranekaragam transisi genre, modulasi dan tempo. Transisi pada beberapa genre dan modulasi yang terjadi berulang kali dalam lagu tersebut sangat berkaitan dengan bagaimana struktur lagu yang terdapat di dalamnya, serta tinjauan aransemen oleh Oni Krisnerwinto dalam lagu tersebut.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Pengertian Analisis

Pengertian analisis dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia terdapat dalam beberapa pengertian yakni : (1) Kata analisis diartikan sebagai penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan dan sebagainya) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab musabab, duduk perkara, dan sebagainya). (2) Penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri serta hubungan antar bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan. (3) Penjabaran sesudah dikaji sebaik-baiknya. Satu dari ketiga pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa analisis yaitu suatu kegiatan yang dilakukan secara mendetail seperti, mengurai, membedakan, memilih sesuatu untuk dikelompokkan kembali menurut kriteria tertentu dan kemudian dicari kaitannya lalu ditafsirkan maknanya.

Menurut Wiradi (Hadiyanto dan Makinuddin, 2006) analisis atau analisa adalah aktivitas yang memuat sejumlah kegiatan seperti mengurai, membedakan, memilih sesuatu untuk digolongkan dan dikelompokkan kembali menurut kriteria tertentu kemudian dicari maknanya dan ditafsir maknanya. Analisa atau analisis menurut

Komaruddin (2002) adalah kegiatan berfikir untuk menguraikan suatu keseluruhan menjadi komponen sehingga mengenali tanda-tanda komponen, hubungannya satu sama lain, dan fungsi masing-masing dalam suatu keseluruhan yang terpadu. Berdasarkan uraian tersebut, disimpulkan bahwa analisa atau analisis adalah kegiatan berupa proses mengamati sesuatu dengan memilah, mengurai, membedakan, dan mengelompokkan menurut kriteria tertentu untuk mengetahui informasi yang sebenarnya.

2.2.2 Aransemen

Sadie (dalam Artanto, 2016: 15) mengungkapkan, aransemen musik adalah salah satu cara dalam kerja kreatif musik, khususnya dalam musik Barat. Malcolm Boyd dalam *The New Grove Dictionary of Music and Musicians*, menjelaskan bahwa aransemen yakni proses kreatif dalam mengubah musik yang sudah ada, dalam arti bahwa memindahkan komposisi musik tertentu dari satu media ke media lainnya. Kusumawati (2015: 33) mengungkapkan bahwa aransemen adalah suatu bentuk kreatif dalam mengembangkan dan mengolah elemen-elemen musik menjadi sebuah karya baru.

Berdasar ungkapan di atas, dapat disimpulkan bahwa mengaransir atau mengaransemen ialah kegiatan musik dalam mengubah suatu karya musik, bisa dilakukan dengan menambah atau mengurangi suatu elemen dalam karya musik yang kemudian hasilnya menjadi sebuah karya.

Mengaransir atau mengaransemen ialah suatu kegiatan musik yang di dalamnya membuat penataan bunyi yang meliputi melodi, harmoni dan ritme yang diharapkan

akan menghasilkan sebuah karya musik yang artistik tanpa harus meninggalkan ciri khas musik tersebut. (<https://pendidikanmu.com/2019/12/pengertian-dan-membuat-aransemen.html> diakses pada tanggal 4 Agustus 2020)

Dalam sebuah karya musik, lagu merupakan hal utama wujud dari sebuah karya. Lagu dengan berbagai *genre* musik, masing-masing dapat dinikmati oleh banyak orang tergantung selera musik pada seseorang. Untuk membuat lagu-lagu tersebut bisa menjadi musik yang lebih berbeda, penggubahan lagu dilakukan oleh seorang musisi atau arranger untuk membuat suatu lagu menjadi karya yang orisinal.

Menurut Pujiwiyan (2009: 13) dalam kutipan penelitian Nugroho (2019), sebuah aransemen musik memiliki tekstur musik yang berperan sangat penting.

Tekstur musik dibagi menjadi 3, antara lain :

1. *Monophonic* Tekstur: tekstur musik yang terdiri dari satu suara
2. *Polyphonic* Tekstur: tekstur musik terdiri dari lebih dari satu suara akan tetapi konsep harmoninya tidak secara vertikal cordial
3. *Homophonic* tekstur: tekstur musik yang terdiri dari berbagai suara yang terstruktur secara homogenitas (serempak) progresi akord.

2.2.2.1 *Cadence*

Cadence atau kadens merupakan “pungtuasi” dalam musik sebagai titik peristirahatan yang tersusun dari serangkaian akord-akord yang bergerak sedemikian rupa untuk menandai berakhirnya suatu frase dan memulai sesuatu yang lain Muttaqin (2008:

120). *Cadence* dikelompokkan menjadi 4 yaitu: *authentic cadence*, *plagal cadence*, *half cadence* dan *deceptive cadence*.

2.2.2.2 Intro

Intro atau *Introduction* merupakan sebuah awalan lagu yang ditandai dengan musik atau notasi-notasi yang diambil dari bagian lagu tersebut. Menurut Muttaqin (2008: 132) *introduksi* yakni suatu seksi *instrumental* pada permulaan suatu komposisi yang biasanya diikuti langsung oleh tema atau bagian utama dari suatu lagu. Bila disimpulkan, *introduksi* merupakan bagian awal dalam suatu komposisi musik, sebelum masuk dalam bagian utama lagu yang berupa permainan melodi atau yang bersifat *instrumental*.

2.2.2.3 Transisi

Menurut Nugroho (2019 : 114) transisi merupakan bagian penghubung yang bersifat sebagai pengantar di antara satu bagian ke bagian yang lain. Dua fungsi utama transisi ialah sebagai pemroses modulasi dan sebagai penghubung. Dalam hal ini transisi diperlukan karena suatu bagian tidak bisa diikuti secara langsung oleh bagian yang lain (Muttaqin, 2008: 132). Jadi, dapat disimpulkan bahwa transisi merupakan suatu penghubung dari bagian satu ke bagian lainnya dan dengan adanya transisi maka diperlukan untuk menyambungkan suatu bagian yang tidak dapat diikuti secara langsung.

2.2.2.4 Interlude

Interlude merupakan suatu jeda. *Interlude* dalam musik digunakan pada waktu setelah *reff* untuk dilanjutkan masuk ke vokal kembali. Ini bisa disebut juga dengan

selingan. Interlude memberi kesan yang berbeda, tidak menghilangkan nuansa intro dan lagu pokok, interlude secara melodi bisa dikembangkan (Nirwanto, 2013 : 33).

2.2.2.5 Koda

Menurut Nirwanto (2013 : 33) mengatakan bahwa koda merupakan bagian penutup, klimaks dari lagu yang kita bawakan dan sebaiknya koda ialah kesimpulan dari keseluruhan komposisi atau harmoni antara intro, lagu pokok, dan interlude.

2.2.2.6 Harmoni

Menurut (Sema, 2017 :100) mengatakan bahwa harmoni merupakan beberapa nada yang berbunyi serentak, yang bila dinotasikan tampak tersusun vertikal ke atas (dalam notasi balok). Harmoni konvensional atau harmoni Klasik pada umumnya terdiri atas trinada sederhana (simple triad), kedengaran konsonan dan diusahakan untuk menghindari bunyi disonan. Di sini posisi bunyi konsonan lebih dominan daripada disonan atau dengan kata lain posisi disonan itu terikat, sedangkan konsonan bebas; kemunculan disonan bersifat sementara dan segera diselesaikan ke konsonan. Walaupun demikian, harmoni Klasik terus mengalami modifikasi hingga sampai pada penghujung abad IX mengalami suatu “perombakan” terhadap dirinya. Inilah awal babak baru bagi musik Barat, yaitu lahirnya “harmonik modern” seiring dengan memudarnya pamor harmoni konvensional.

2.2.3 Lagu

Menurut Dictionary (*online*), dalam kutipan web Kompasiana, lagu adalah suatu komposisi pendek yang dimaksudkan atau disesuaikan untuk nyanyian, terutama dalam bait-bait berirama; sebuah lirik; sebuah balada. Dictionary *online* secara jelas

menambahkan bagian-bagian dari lagu itu. Lagu terdiri dari bait-bait berima, lirik dan balada. Senada dengan penjelasan sebelumnya, Przybylek (masih dalam kutipan web Kompasiana) mengungkapkan bahwa lagu adalah musik pendek, biasanya dengan kata-kata. Ini menggabungkan melodi dan vokal. Meskipun beberapa komposer telah menulis lagu instrumental, atau karya musik tanpa kata-kata yang meniru kualitas suara dari nyanyian. Kata-kata dari sebuah lagu disebut lirik. Secara jelas Przybylek mengungkapkan kembali bahwa lagu merupakan bagian dari musik dan lirik adalah bagian dari sebuah lagu. (<https://www.kompasiana.com/marloysa65062/5c57bf436ddcae18e94d41f3/apa-itu-lagu-lirik-lagu-dan-hubungan-lirik-lagu-dan-puisi-bag-1> diakses pada tanggal 4 Agustus 2020).

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa lagu adalah suatu bentuk karya seni yang dinyanyikan atau ditampilkan dengan nada yang berirama, biasanya dibawakan dengan iringan musik. Adapun lagu memiliki makna-makna tersendiri yang terdapat dalam lirik yang kemudian diikuti oleh iringan musik yang sesuai dengan makna lagu tersebut. Bergantung apakah lagu tersebut bertema kesedihan, senang, romantis, kemarahan, atau yang lainnya.

2.2.5 Lagu “A Whole New World”

"A Whole New World" adalah lagu kunci dari film animasi klasik Disney 1992 Aladdin, yang digubah oleh Alan Menken bersama dengan lirik yang ditulis oleh Tim Rice. Versi aslinya dinyanyikan oleh Brad Kane (suara nyanyian Aladin) dan Lea

Salonga (suara nyanyian Jasmine). Versi pop dari itu dilakukan oleh Peabo Bryson dan Regina Belle dalam kredit penutupan film.

Lagu ini dinyanyikan oleh Aladdin (menyamar sebagai Pangeran Ali Ababwa) dan Jasmine saat mereka mendarai Karpets Ajaib tentang dunia baru yang akan mereka temukan bersama seperti Mesir dan Yunani sementara cinta mereka satu sama lain berbunga sebelum akhirnya berhenti di Cina menonton kembang api. Sementara itu, Jasmine diam-diam mengartikan bahwa Pangeran Ali adalah bocah yang ia temui di pasar. Setelah Aladdin menyelamatkan Agrabah dan Sultan mengizinkan Jasmine menikahi siapa pun yang dianggapnya layak, Aladdin yang bertunangan dan Jasmine mengulangi lagunya ketika kembang api menerangi langit malam untuk merayakan babak baru kehidupan mereka. Dikutip dari [https://disney.fandom.com/wiki/A_Whole_New_World#:~:text=%22A%20Whole%20New%20World%22%20is,Salonga%20\(Jasmine's%20singing%20voice](https://disney.fandom.com/wiki/A_Whole_New_World#:~:text=%22A%20Whole%20New%20World%22%20is,Salonga%20(Jasmine's%20singing%20voice).

Lirik

I can show you the world
 Shining, shimmering, splendid
 Tell me, princess, now when did
 You last let your heart decide?
 I can open your eyes
 Take you wonder by wonder
 Over, sideways and under
 On a magic carpet ride

A whole new world
 A new fantastic point of view
 No one to tell us, "No"
 Or where to go
 Or say we're only dreaming

A whole new world
A dazzling place I never knew
But when I'm way up here
It's crystal clear
That now I'm in a whole new world with you
(Now I'm in a whole new world with you)

Unbelievable sights
Indescribable feeling
Soaring, tumbling, freewheeling
Through an endless diamond sky

A whole new world (don't you dare close your eyes)
A hundred thousand things to see (hold your breath, it gets better)
I'm like a shooting star, I've come so far
I can't go back to where I used to be
A whole new world
With new horizons to pursue
I'll chase them anywhere
There's time to spare
Let me share this whole new world with you

A whole new world (a whole new world)
A new fantastic point of view
No one to tell us, "No"
Or where to go
Or say we're only dreaming
A whole new world (every turn, a surprise)
With new horizons to pursue (every moment, red-letter)
I'll chase them anywhere, there's time to spare
And then we're home (there's time to spare)
Let me share this whole new world with you

A whole new world (a whole new world)
That's where we'll be (that's where we'll be)
A thrilling chase (a wondrous place)
For you and me

2.2.6 Tim Rice dan Alan Menken

2.2.6.1 Tim Rice

Sir Timothy Miles Bindon Rice, atau biasa dipanggil Tim Rice (lahir tanggal 10 November 1944, Amersham, Buckinghamshire, Inggris) pencipta lirik dari lagu itu sendiri juga merupakan seorang pengarang dan pembuat lirik asal Inggris yang sangat sukses di film musikal *The 20th Century*. Ia dikenal atas kolaborasinya dengan Andrew Lloyd Webber, dimana ia menulis *Joseph and the Amazing Technicolor Dreamcoat*, *Jesus Christ Superstar*, dan *Evita*; dengan Björn Ulvaeus dan Benny Andersson dari ABBA, dimana ia menulis *Chess*; untuk lagu-lagu tambahan untuk musikal tahun 2011 *The Wizard of Oz*; dan atas karyanya dengan Alan Menken pada film Disney *Aladdin*, serta musikal *Beauty and the Beast* dan *King David*. Ia juga berkarya dengan Elton John pada film Disney *The Lion King*, musikal *Aida*, dan film DreamWorks Animation *The Road to El Dorado* dan Ennio Morricone.

Setelah tak lama bernyanyi dengan grup pop, The Aardvarks, saat ia belasan tahun, Rice untuk sementara waktu mengenyampingkan hasratnya akan musik untuk masuk sekolah hukum. Namun, pada tahun 1965, ketika masih berada di jalur menuju profesi hukum, ia diperkenalkan kepada Andrew Lloyd Webber, seorang komposer muda yang membutuhkan penulis lirik, dan keduanya memulai apa yang akan menjadi kemitraan musik jangka panjang. Meskipun pertunjukan musikal tahap pertama mereka, *The Likes of Us* (1965), tidak berkinerja selama 40 tahun, Rice memutuskan untuk meninggalkan aspirasi hukumnya untuk mengejar minat

musiknya. Dia pergi bekerja di industri musik, pertama sebagai trainee administratif dan kemudian sebagai asisten eksekutif sambil melanjutkan kolaborasinya dengan Lloyd Webber. Oratorio yang diilhami oleh Alkitab dan Amazing Technicolor Dreamcoat (1968) adalah produksi mereka berikutnya. Awalnya disusun untuk paduan suara sekolah atas permintaan teman keluarga Lloyd Webber, pekerjaan bertemu dengan kesuksesan tak terduga dan kemudian, sebagai pertunjukan panggung diperluas, menjadi sukses besar di Inggris dan, akhirnya, di seluruh dunia.

Rice kemudian meninggalkan posisinya sebagai profesional industri musik untuk fokus pada pekerjaan kreatifnya dengan Lloyd Webber. Opera rock inovatif namun kontroversial mereka Jesus Christ Superstar dirilis sebagai album konsep pada tahun 1970 dan dipentaskan pada tahun berikutnya. Kemudian bertemu dengan pengakuan internasional yang gemilang dan menikmati perjalanan panjang baik di London maupun di New York City di Broadway; versi film muncul pada tahun 1973. Kolaborasi besar terakhir Rice dengan Lloyd Webber selama abad ke-20 adalah musikal pemenang Tony Evita, yang dirilis pada tahun 1976 sebelum memulai debutnya di London pada tahun 1978. Dengan cerita yang didasarkan pada kehidupan mantan Ibu negara Argentina Eva Perón, acara itu menghasilkan lagu hit internasional "Don't Cry for Me Argentina." Untuk album pemeran, Rice memenangkan penghargaan Grammy Awards pertama. Sebuah film adaptasi 1996 menampilkan lagu Rice-Lloyd Webber baru, "You Must Love Me," yang dibawakan oleh bintang pop Madonna. Itu memenangkan Academy Award untuk lagu asli terbaik.

Selama 1980-an Rice berkolaborasi dengan komposer Stephen Oliver dalam produksi panggung *Blondel* (1983) dan dengan Benny Andersson dan Björn Ulvaeus, keduanya veteran dari grup pop ABBA, pada *Chess* musikal (1984, pertama kali dipentaskan pada 1986). Pertunjukan terakhir menghasilkan hit pop "I Know Him So Well" dan "One Night in Bangkok." Pada 1990-an ia bekerja terutama pada film-film animasi, termasuk Disney's *Aladdin* (1992), dengan komposer Alan Menken; lagu mereka "A Whole New World" memenangkan Academy Award serta dua Grammy. Rice terus sukses dengan *The Lion King* (1993), berkolaborasi dengan penyanyi-penulis lagu Elton John pada berbagai lagu, terutama pemenang Oscar "Can You Feel the Love Tonight." Kedua pria itu juga bekerja di *The Road to El Dorado* (2000). Kredit film Rice nanti termasuk *Beauty and the Beast* (2017).

Rice terus bekerja di teater, dan dia bermain kembali dengan John di panggung adaptasi *The Lion King* (1997) serta kebangkitan *Aida* (2000). Untuk musikal *The Wizard of Oz* (2011), yang didasarkan pada film 1939, Rice bersatu kembali dengan Lloyd Webber untuk menulis beberapa lagu baru; itu adalah kolaborasi besar pertama mereka dalam lebih dari tiga dekade. Penghargaan Rice kemudian mencakup musikal *From Here to Eternity* (2013), yang diadaptasi dari novel karya James Jones. Pada tahun 2018, Rice menyiarkan siaran langsung *Jesus Christ Superstar*, dan ia memenangkan Penghargaan Seni Rupa Kreatif ketika dinobatkan sebagai aneka ragam live terbaik. Dengan kehormatan itu, Rice bergabung dengan sekelompok kecil penghibur yang telah memenangkan EGOT (Emmy, Grammy, Oscar, dan Tony).

Dikutip dari Encyclopedia Britannica (<https://www.britannica.com/biography/Tim-Rice>).

2.2.6.2 Alam Menken

Alan Menken, (lahir 22 Juli 1949, New Rochelle, New York, AS), komposer Amerika yang skor menawannya membantu menghidupkan kembali film-film fitur animasi dari Walt Disney Company.

Sebagai seorang pemuda, Menken terdaftar dalam program pra-pendidikan di New York University tetapi akhirnya lulus dengan gelar musik. Dia kemudian mendapatkan uang dengan tampil di klub, menyusun jingle iklan, dan menyediakan iringan untuk balerina saat latihan. Jeda karier datang ketika penulis naskah dan penulis lirik Howard Ashman memilih Menken untuk berkolaborasi dengannya pada drama 1979 *God Bless You, Mr. Rosewater*, berdasarkan pada novel karya Kurt Vonnegut. Meskipun mereka mencapai sukses ringan dengan produksi itu, tidak sampai tahun 1982 mereka mencapai pengakuan kritis dan komersial yang signifikan dengan produksi *Little-Shop of Horror Off-Broadway*. Duo ini kemudian mengadaptasi skor mereka untuk film 1986.

Pada akhir 1980-an Jeffrey Katzenberg, pada saat itu ketua Walt Disney Studios, menawarkan tim proyek daftar. Menken dan Ashman memilih untuk menangani versi musik animasi dari cerita Hans Christian Andersen "The Little Mermaid," yang dirilis pada tahun 1989. Kolaborasi yang dihasilkan menghasilkan dua Penghargaan Academy Menken dan yang pertama dari banyak Grammy Awards, di antara berbagai penghargaan lainnya. Proyek Disney tim berikutnya, *Beauty and*

the Beast (1991), dinominasikan untuk mendapatkan gambar terbaik dan mendapatkan dua Oscar lagi dari Menken.

Ashman meninggal pada tahun 1991 setelah mulai bekerja dengan Menken pada apa yang akan menjadi kesuksesan Disney lainnya, Aladdin (1992), dan Menken kemudian bekerja sama dengan penulis lirik Tim Rice. Aladdin menjadi salah satu hit animasi terbesar Disney, dan menjaring Menken dua Academy Awards lagi. Newsies (1992), sebuah drama musikal live-action Disney dimana Menken menulis lagu (dengan penulis lirik Jack Feldman), kurang berhasil. Untuk dua film Disney berikutnya, Menken berkolaborasi dengan penulis lirik Stephen Schwartz di Pocahontas (1995) dan The Hunchback of Notre Dame (1996). Pocahontas memenangkan Menken Oscar ketujuh dan kedelapannya, dalam kategori skor musikal atau komedi terbaik dan lagu asli terbaik ("Colours of the Wind"). Menken kemudian bekerja dengan David Zippel pada skor untuk Hercules (1997) dan lagi dengan Schwartz pada musik untuk Enchanted (2007). Film-film lain yang ia sumbangkan skor termasuk Tangled (2010; dengan penulis lirik Glenn Slater), Mirror Mirror (2012; Menken menulis lirik untuk semua kecuali satu lagu), dan remake live-action dari Beauty and the Beast (2017) dan Aladdin (2019).

Menken juga terus bekerja di teater. Dengan Slater ia menyusun untuk musikal Sister Act (pertama kali dilakukan 2006) dan Leap of Faith (2010), yang keduanya didasarkan pada film 1992. Dia membuat adaptasi panggung Beauty and the Beast (1994), The Little Mermaid (2008), Newsies (2012), dan Aladdin (2014). Meskipun Newsies bukan hit besar di layar, produksi panggung mendapatkan Menken a Tony

Award untuk skor asli terbaik. Dia kemudian menulis musik untuk *A Bronx Tale* (2016). Pada tahun 2020, Menken memenangkan Daytime Emmy Award untuk lagu "Waiting in the Wings," yang ditampilkan dalam serial TV anak-anak *Rapunzel Tangled Adventure*. Dengan kemenangan itu, ia menjadi orang ke-16 yang memenangkan empat penghargaan hiburan utama Amerika Utara (EGOT: Emmy, Grammy, Oscar, dan Tony). (Dikutip dari <https://www.britannica.com/art/Tony-Awards>).

2.2.7 Instrumen Musik

Musik memiliki peranan dan fungsi yang cukup banyak dan kompleks. Peranan dan fungsi tersebut bergantung dari segi mana manusia itu melihatnya. Seperti yang telah dijelaskan pada paragraf sebelumnya, musik memiliki peranan dan fungsi sebagai sarana ekspresi manusia atas perasaannya yang sedang dialami. Ketika seseorang sedang merasakan kegundahan hati, tidak sedikit orang akan mengungkapkan dirinya melalui musik yang melankolis atau musik-musik sendu. Sebaliknya ketika seseorang sedang mengalami perasaan senang, maka tidak sedikit orang akan mendengarkan musik yang memiliki nuansa senang, riang, gembira dan energik.

Menurut Jamalus (1988 : 1) musik merupakan hasil dari karya seni yang berupa bunyi dalam bentuk lagu / komposisi yang mengungkapkan perasaan dan pikiran penciptanya melalui unsur-unsur pokok musik yaitu melodi, harmoni, irama, dan bentuk atau struktur lagu serta ekspresi sebagai suatu kesatuan. Sementara itu Sylado (1983 : 12) mengungkapkan bahwa musik ialah waktu yang memang untuk didengar. Musik adalah suatu wujud waktu yang hidup, yang berisikan kumpulan

ilusi dan alunan suara. Alunan musik berisi rangkaian nada yang berjiwa mampu menggerakkan hati para pendengarnya.

Bagi dunia musik, musik memiliki berbagai jenis dan bentuk serta *genre*, termasuk juga musik tradisional. Kita tentu sudah mengenal *genre* musik seperti musik populer, rock, *reggae*, jazz, atau musik keroncong asli Indonesia yang diperdengarkan oleh berbagai kalangan. Tentu dengan musik tersebut kita tak lepas dari instrumen musik. Instrumen musik adalah suatu alat musik yang berbunyi tanda adanya syair atau lirik maupun vokal dari manusia. Menurut Setyani (Puspitsari, 2017), musik instrumental ialah musik yang hanya berisikan suara alat musik tanpa adanya lirik atau suara vokal dari penyanyi. Instrumen musik serupa dengan musik klasik, karena biasanya musik klasik juga tidak mempunyai lirik. Mendengarkan musik instrumental itu sangat bermanfaat, diantaranya manfaat yang sangat populer yaitu bisa membuat pendengarnya merasa rileks. Instrumen musik merupakan seni penataan bunyi secara cermat yang membentuk pola teratur dan merdu yang tercipta dari alat musik. Musik mengandung unsur ritme, melodi, harmoni dan warna bunyi (Syukur, 2005 : 27).

Instrumen musik atau alat musik memiliki berbagai jenis dan fungsinya masing-masing serta memiliki suara yang berbeda-beda, sebagai berikut:

1) Alat Musik Tiup

Alat musik tiup merupakan alat musik yang dimainkan dengan cara ditiup. Alat musik tiup dibagi menjadi alat musik tiup kayu (*woodwind*) dan alat musik tiup

logam (*brass*). Contoh alat musik tiup kayu: saxophone, clarinet, flute. Contoh alat musik tiup logam: trumpet, tuba, horn.

2) Alat Musik Gesek

Alat musik gesek adalah alat musik yang dimainkan dengan cara digesek. Digesek ini dimaksudkan, senar atau dawai yang terdapat dalam alat musik tersebut digesek menggunakan busur khusus agar menghasilkan bunyi. Contoh alat musik gesek: biola (*violin*), viola, cello, contra bass (*double bass*), rebab, dll.

3) Alat Musik Petik

Alat musik petik merupakan alat musik yang dimainkan dengan cara dipetik. Instrumen ini menggunakan dawai untuk dimainkan dengan cara dipetik menggunakan jari agar menghasilkan bunyi. Contoh alat musik petik: gitar, harpa, sasando, siter, dll.

4) Alat Musik Pukul

Alat musik pukul adalah instrumen yang dimainkan dengan cara dipukul, bisa menggunakan telapak tangan maupun dengan *stick*. Instrumen ini dibagi menjadi dua, yaitu alat musik pukul bernada dan alat musik pukul yang tidak bernada. Contoh alat musik pukul bernada: vibraphone, xylophone, gamelan, calung, dll. Contoh alat musik pukul tidak bernada: tamborin, kendang, rebana, ketipung, dll.

2.2.8 String Section (Alat Musik Gesek/Chamber)

String section atau chamber string ini merupakan suatu kelompok musik kamar yang menggunakan 5 instrumen string, yaitu Violin 1, Violin 2, Viola dan Cello dan Contra bass (*double bass*).

Dalam buku yang ditulis Rossing (2010) sebagai editor, cukup banyak sejarah akustik yang baik telah ditulis (Lindsay 1966, 1973; Hunt 1992; Beyer 1999), dan sejarah-sejarah ini termasuk ke dalam musik akustik. Carleen Hutchins telah menulis tentang sejarah penelitian biola (Hutchins 2000). Kurang lebih telah ditulis tentang penelitian ilmiah pada instrumen string lainnya. Pythagoras, seorang yang mendirikan matematika dalam budaya Yunani selama keenam abad SM, mempelajari tentang *vibrating string* dan *musical sound*. Dia dilaporkan bahwa ia adalah orang yang membagi panjang getaran senar menjadi rasio sederhana yang menghasilkan konsonan interval musik. Menurut legenda, ia juga mengamati bagaimana nada (*pitch*) senar berubah dengan ketegangan dan nada yang dihasilkan oleh kacamata musik yang mencolok, tetapi mungkin ini hanya legenda (Hunt 1992). Kebanyakan investigasi akustik awal terkait erat dengan akustik musikal. Galileo mengulas hubungan nada senar dengan panjangnya getaran, dan dia menghubungkan jumlah getaran per satuan waktu ke *pitch*. Ahli matematika di Inggris, Brook Taylor, memberikan solusi dinamis untuk frekuensi getaran senar berdasarkan kurva yang diasumsikan untuk bentuk senar ketika bergetar dalam mode fundamentalnya. Daniel Bernoulli mengatur diferensial parsial persamaan untuk getaran senar dan

mendapatkan solusi yang diartikan sebagai gelombang yang berjalan di kedua arah sepanjang senar (Beyer 1999).

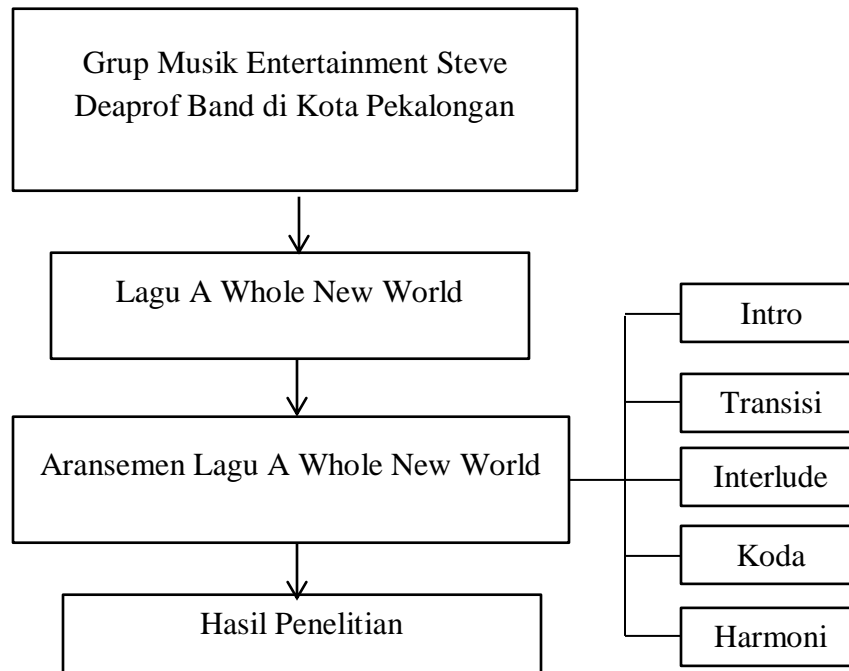
2.2.9 Steve Deaprof Band Pekalongan

Steve Deaprof Band ini merupakan sebuah grup *music entertainment* yang berasal dari Pekalongan. Band ini berdiri sejak tahun 2011, melayani acara dengan berbagai formasi mulai dari *big band*, mini orchestra sampai grand orchestra. Visi dari Steve Deaprof yakni, ***“We help you fulfill your dream”*** yang artinya mereka melayani dengan membuat acara tersebut menjadi sebuah acara yang diimpikannya. Steve Deaprof mengaransemen kembali setiap lagu yang mereka bawakan menjadi musik yang lebih indah, berenergi, dan nyaman untuk diperdengarkan/ditampilkan dalam sebuah acara. Band ini sendiri diketuai (*leader*) oleh Steve dimana ia adalah seorang musisi yang memiliki banyak pengalaman bermusik dengan latar belakang yang mengesankan.

Steve adalah seorang alumni Institut Seni Indonesia (ISI) Jakarta pada tahun 2005. Pengalamannya dibidang musik industry yaitu menjadi staff guru (*teaching staff*) di Cadenza Music milik Ferdinand Marsa dan Marcel Aulia sejak tahun 2003-2010. Steve juga berpengalaman sepanggung dengan berbagai kalangan artis musisi dan penyanyi ibu kota, seperti Widya Kristani Band, Marcel Aulia Band, Purwacaraka Band, dan masih banyak lagi. Steve juga pernah menjadi *session player* di beberapa program acara TV nasional, seperti Penghuni Terakhir, Tarung Dangdut, KDI, DMD, dan HUT Kilau MNC.

2.4 Kerangka Berpikir

Berdasarkan penjabaran teori di atas, maka berikut adalah susunan kerangka berpikir:



Bagan1. Kerangka Berpikir
(Sumber: Agnes Firda Kristerika 2020)

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Metode penelitian merupakan pendekatan-pendekatan yang dilakukan oleh seorang peneliti agar dapat memahami, mengkaji, serta membedah sebuah objek penelitian yang perlu diketahui oleh seorang peneliti.

Dalam pembahasan pokok permasalahan yang dikaji yaitu mengenai “Analisis Aransemen Lagu A Whole New World Ciptaan Tim Rice dan Alan Menken pada Instrumen String Oleh Steve Deaprof Band di Pekalongan”, merupakan bentuk penelitian yang menggunakan metode deskriptif kualitatif. Moleong (2001:3) menyebutkan bahwa metode deskriptif kualitatif merupakan sebuah rangkaian penelitian yang pada akhirnya menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata yang tertulis ataupun lisan dari orang-orang dan pelaku yang diamati.

3.2 Sasaran Kajian

Di dalam seluruh rangkaian proses penelitian ini, penulis telah menentukan beberapa poin penting sebagai sasaran kajiannya guna mendalami dan membedah secara lebih akurat daripada Analisis Aransemen Lagu A Whole New World Ciptaan Tim Rice dan Alan Menken pada Instrumen String Oleh Steve Deaprof Band di

Pekalongan.

3.3 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penulis dalam melakukan penelitian tersebut memilih lokasi di wilayah Kabupaten Pekalongan lebih tepatnya di kantor Deaprof dan di Kota Semarang. Penulis memilih lokasi tersebut karena di kantor tersebut adalah tempat bekerja dan berlatihnya Band Deaprof di Pekalongan. Sedangkan lokasi yang di Kota Semarang, dilakukan pada saat band tersebut sedang mengisi acara di suatu tempat di Semarang.

Untuk waktu penelitian, penulis melakukannya dalam waktu 2 bulan. Yaitu pada bulan Agustus sampai dengan bulan September.

3.4 Wujud Data

Di dalam seluruh rangkaian proses penelitian ini, penulis telah berusaha untuk mengumpulkan beraneka ragam data dalam berbagai bentuk data.

3.4.1 Data Primer

Data primer merupakan data yang didapat secara langsung dari pelaku yang menjadi objek penelitian oleh seorang peneliti seperti: wawancara pelaku objek penelitian, koleksi foto dan video dokumentasi yang telah didatangi oleh penulis yang telah berhasil didapatkan oleh penulis dari berbagai macam sumber.

3.4.2 Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang didapat secara tidak langsung oleh seorang penulis, seperti: transkrip wawancara, data statistic lengkap mengenai lokasi-lokasi penelitian yang telah didatangi oleh penulis, dan sederet data pustaka pendukung yang berhasil dikumpulkan oleh penulis.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Di dalam seluruh rangkaian proses penelitian ini, penulis menggunakan beberapa teknik untuk mengumpulkan beraneka ragam data dalam berbagai bentuk. Teknik-teknik pengumpulan data yang telah digunakan oleh penulis, adalah sebagai berikut: (1) wawancara, (2) observasi, dan (3) dokumentasi. Di bawah ini, penulis akan menguraikan mengenai teknik-teknik yang telah digunakannya didalam seluruh rangkaian proses penelitian ini.

3.5.1 Teknik Observasi

Teknik yang pertama dan yang tidak kalah pentingnya, yang digunakan oleh penulis dalam rangka mengumpulkan beraneka ragam data dalam berbagai bentuk adalah: teknik observasi. Dalam hal ini, penulis menyitir tulisan Sumaryanto (2007:101) yang menyebutkan bahwa: observasi adalah sebuah teknik penelitian yang dilakukan secara sistematis dan yang mana sengaja dilakukan dengan menggunakan alat-alat indera sebagai sarana untuk mengungkapkan fakta dan data, secara langsung di lapangan. Di dalam seluruh rangkaian proses penelitian ini, penulis menggunakan teknik observasi yang berjenis partisipasi. Maksudnya adalah, selain penulis melakukan penelitian, penulis juga termasuk dalam partisipan/pelaku objek penelitian tersebut.

3.5.2 Teknik Wawancara

Sumaryanto (2007:101) berpendapat wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan tersebut dilakukan oleh dua pihak, yaitu antara pewawancara (interviewer) yang memberikan pertanyaan dan yang diwawancarai (interviewee)

yang menjawab pertanyaan. Didalam seluruh rangkaian proses penelitian ini, penulis menggunakan teknik wawancara yang bebas terpimpin atau yang disebut juga teknik wawancara bebas terpimpin. Teknik ini digunakan dengan maksud agar para narasumber dapat secara bebas mengemukakan argumen-argumennya sebagai respon terhadap daftar pertanyaan yang diajukan oleh penulis sebagai si pewawancara, sehingga proses wawancara yang dilakukan tersebut dapat bersifat lebih bebas, lebih santai, dan lebih fleksibel sehingga mampu memberikan ruang yang seluas-luasnya kepada pihak narasumber untuk memberikan berbagai keterangan yang dimilikinya.

3.5.3 Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan transkrip buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya (Arikunto, 2006:34). Telah menjadi anekdot umum bahwa seringkali gambar mampu untuk berbicara lebih banyak daripada sederetan kata. Karena itulah, penulis sebagai si peneliti tidak melupakan pentingnya menerapkan teknik dokumentasi. Hal ini, sebagaimana telah diketahui bersama, sudah lama digunakan secara efektif dalam sebuah rangkaian proses penelitian sebagai salah satu sumber data yang akurat. Teknik dokumentasi sebagai salah satu cara yang dapat menangkap momen secara utuh dan langsung, tentu saja hasilnya amatlah berbeda bila dibandingkan dengan sekedar sebuah deskripsi dengan menggunakan kalimat. Oleh sebab itulah, dalam banyak hal dokumentasi sebagai salah satu sumber data dapat dimanfaatkan guna menguji, menafsirkan, bahkan meramalkan daripada hasil kajian dan pembedahan didalam sebuah rangkaian proses penelitian (Moleong, 2001:161).

3.6 Teknik Keabsahan Data

Menurut Moleong (2006 : 178) mengungkapkan bahwa keabsahan data dapat dilakukan salah satunya yaitu dengan teknik triangulasi. Teknik triangulasi dalam pengecekan keabsahan data dari berbagai sumber, beberapa cara dan teknik serta waktu. Kelebihan daripada metode ini yaitu dengan diperolehnya data atau fakta yang dikemukakan, diber arti dengan tidak sekedar menyajikan secara deskriptif.

Penelitian ini dalam uji kredibilitas menggunakan teknik triangulasi. Teknik triangulasi terdiri 3 unsur penting dalam mendukung keabsahan data yang diperlukan yaitu sumber, metode, dan teori.

3.6.1 Sumber

Patton dan (Moleong, 2013 : 330) menyebutkan bahwa triangulasi dengan sumber adalah suatu perbandingan atau pengecekan balik derajat kepercayaan dalam suatu informasi yang diperoleh melalui alat dan waktu yang berbeda pada penelitian kualitatif. Ada 3 cara untuk melakukan pengecekan balik derajat kepercayaan. Pertama, membandingkan data hasil wawancara dengan data hasil pengamatan. Kedua, membandingkan proses pelaksanaan wawancara dengan pengamatan yang dilakukan. Ketiga, membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen.

3.6.2 Metode Pengamatan

Metode pengamatan yang dilakukan oleh peneliti adalah metode bebas dimana penulis mengamati kegiatan secara sistematis dengan kegiatan mereka. Metode ini adalah teknik pengamatan yang mengharuskan peneliti tidak diperbolehkan untuk berhubungan ataupun terlibat dalam emosi pelaku yang menjadi sasaran

penelitiannya. Dalam hal ini peneliti tidak memiliki hubungan apapun dengan para pelaku yang diamatinya.

3.6.3 Teori

Lincon dan Guba dalam (Moleong, 2013 : 331), mengungkapkan bahwa teknik triangulasi menggunakan teori berdasarkan anggapan bahwa fakta tidak dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan teori satu atau lebih.

3.7 Teknik Analisis Data

Yang dimaksudkan oleh penulis dengan proses analisis data adalah sebuah upaya untuk menata secara sistematis beragam catatan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, untuk meningkatkan dan membangun pemahaman dalam sebuah rangkaian proses penelitian tentang suatu kasus yang sedang diteliti, dan pada gilirannya menyajikannya sebagai sebuah temuan bagi orang lain (Sumaryanto, 2007:100). Secara khusus, didalam seluruh rangkaian proses penelitian ini, beraneka ragam data dalam berbagai bentuk yang telah dikumpulkan oleh penulis adalah bersifat deskriptif kualitatif. Oleh karena itu, proses analisis data yang digunakan oleh penulis sebagai si peneliti adalah proses analisis deskriptif kualitatif, dimana di dalam proses tersebut penulis melakukan reduksi data, sajian data, dan penarikan kesimpulan, serta memverifikasi data.

3.6.1 Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Dengan demikian reduksi data merupakan suatu

bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.

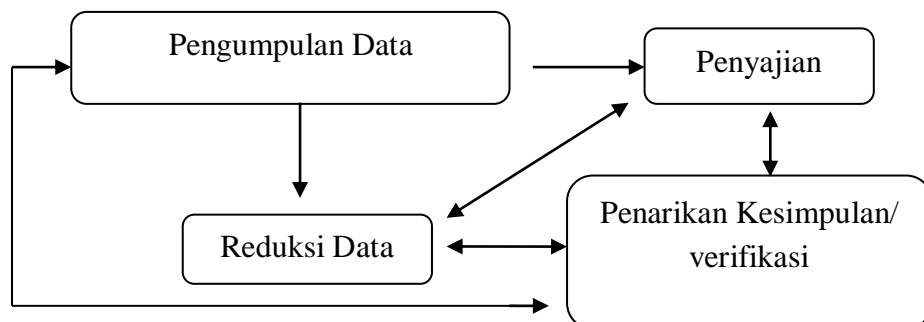
3.6.2 Penyajian Data

Penyajian data dimaksudkan sebagai proses analisis untuk merakit temuan data-data dan gagasan baru di lapangan dalam bentuk matrik (penyajian data). Semuanya dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam bentuk yang padu dan mudah diraih. Dengan demikian di dalam menentukan kesimpulan yang benar, peneliti melakukan penarikan yang benar.

3.6.3 Penarikan Kesimpulan/Verifikasi Data

Sajian data akan mempermudah si peneliti dalam membuat kesimpulan untuk menelaah kembali sajian matrik, supaya pada awal penelitian, si peneliti dapat memahami makna yang terkandung dalam data yang telah dikumpulkan. Dari data yang telah diperoleh si peneliti akan mencoba mengambil kesimpulan melalui pemikiran peneliti dan dilanjutkan dengan data yang telah terkumpul dideskripsikan dalam bentuk bahasa verbal dan mudah dipahami.

Berikut adalah skema analisis data kualitatif (Milles dan Huberman dalam (Sumaryanto, 2010: 106).



Bagan 2. Skema Analisis Data Kualitatif
(Sumber: Milles dan Huberman dalam Sumaryanto 2010)

BAB 4

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Steve Deaprof Band

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan analisis data secara deskriptif kualitatif dapat disampaikan bahwa hasil penelitian secara berurutan diawali dari gambaran umum lokasi Kota Pekalongan, Jawa Tengah yang meliputi: geografis, pembagian administratif daerah, jumlah penduduk, pendidikan, agama, mata pencaharian, kehidupan grup entertainment Steve Deaprof Band di Kota Pekalongan, Jawa Tengah, serta analisis aransemen lagu A Whole New World oleh Steve Deaprof Band.

4.1.1 Gambaran Lokasi Penelitian

Berdasarkan sumber data yang didapat peneliti melalui situs resmi tentang profil kota Pekalongan yaitu (<https://pekalongankota.go.id/halaman/sejarah-singkat-3881.html> yang diakses pada 6 Agustus 2020) bahwa Kota Pekalongan adalah salah satu kota di pesisir pantai utara Provinsi Jawa Tengah. Kota ini berbatasan dengan laut Jawa di utara, Kabupaten Pekalongan di sebelah selatan dan barat dan Kabupaten Batang di timur. Kota Pekalongan terdiri atas 4 kecamatan, yakni Pekalongan Utara, Pekalongan Barat, Pekalongan Selatan dan Pekalongan Timur. Kota Pekalongan terletak di jalur pantai Utara Jawa yang

menghubungkan Jakarta-Semarang-Surabaya. Kota Pekalongan berjarak 384 km di timur Jakarta dan 101 km sebelah barat Semarang. Kota Pekalongan mendapat julukan Kota Batik.

Kota Pekalongan terkenal dengan nuansa religiusnya, karena mayoritas penduduknya memeluk agama Islam. Ada beberapa adat tradisi di Pekalongan yang tidak dijumpai di daerah lain semisal; syawalan, sedekah bumi, dan sebagainya. Syawalan adalah perayaan tujuh hari setelah Idul Fitri dan disemarakkan dengan pemotongan lopis raksasa untuk kemudian dibagi-bagikan kepada para pengunjung.

Nama Pekalongan sampai saat ini belum jelas asal-usulnya, belum ada prasasti atau dokumen lainnya yang bisa dipertanggungjawabkan, yang ada hanya berupa cerita rakyat atau legenda. Dokumen tertua yang menyebut nama Pekalongan adalah Keputusan Pemerintah Hindia Belanda (Gouvernements Besluit) Nomer 40 tahun 1931: nama Pekalongan diambil dari kata ‘Halong’ (dapat banyak) dan dibawah simbul kota tertulis ‘Pek-Alongan’. Beberapa hal tersebut tanpa disadari, mempengaruhi perkembangan seni budaya khususnya musik, minat warga Pekalongan bisa didefinisikan melalui: Aspek geografis, Aspek Ekonomi, Aspek Kesenian dan Budaya.

4.1.2 Aspek Geografis

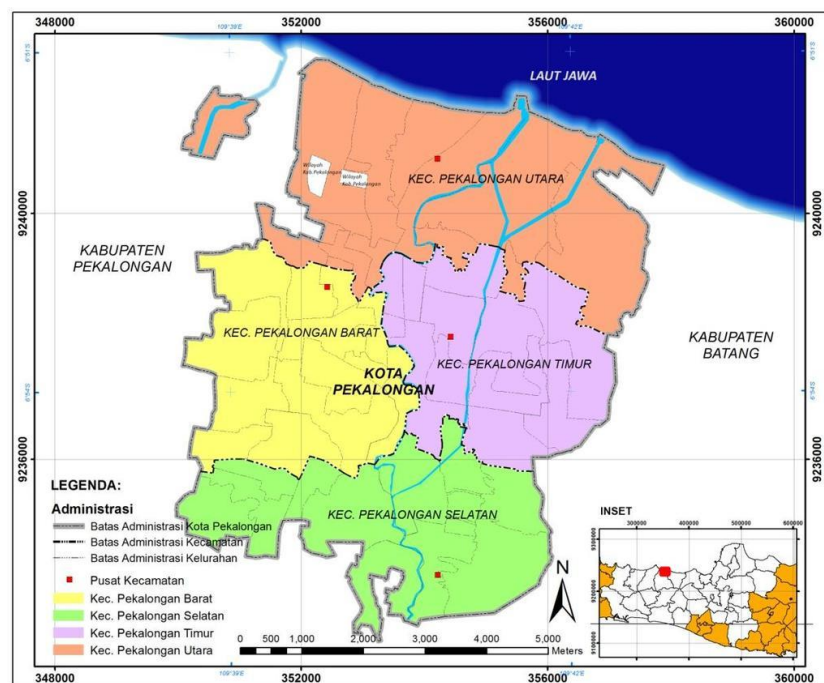
Berdasarkan data yang didapat peneliti melalui situs *website* resmi profil kota Semarang mengenai letak geografis kota Semarang yang diakses melalui internet melalui situs (<https://pekalongankota.go.id/halaman/geografi.html>) yang diakses pada

tanggal 6 Agustus 2020) Secara geografis, wilayah Kota Pekalongan terletak antara 60° 50' 42" - 60° 55' 44" Lintang Selatan dan 109° 37' 55" - 109° 42' 19" Bujur Timur. Rencana Tata Ruang Wilayah Nasional (RTRWN) menetapkan Kota Pekalongan sebagai Pusat Kegiatan Wilayah (PKW). Sebagai PKW maka diharapkan Kota Pekalongan dapat berperan menjadi pusat pengembangan bagi wilayah di sekitarnya, yang meliputi Kabupaten Pekalongan dan Kabupaten Batang.

Dalam sistem pengembangan wilayah Provinsi Jawa Tengah, RTRW Provinsi Jawa Tengah juga menetapkan Kota Pekalongan sebagai bagian dan simpul utama dari Kawasan Petanglong (Kawasan Kota Pekalongan, Kabupaten Batang dan Kabupaten Pekalongan). Kawasan Petanglong adalah kawasan strategis dari sudut kepentingan pertumbuhan ekonomi dan sektor unggulannya adalah pertanian, pariwisata, industri dan perikanan. Potensi ekonomi yang menjadi andalan Kawasan Petanglong meliputi sektor primer adalah perikanan; sektor sekunder adalah tekstil, batik, dan pengolahan ikan; serta sektor tersier adalah jasa dan perdagangan. Kondisi ini tentunya menjadikan Kota Pekalongan memiliki posisi yang sangat strategis.

Batas administratif Kota Pekalongan adalah sebagai berikut: (1) Sebelah Utara berbatasan dengan Laut Jawa; (2) Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Batang; (3) Sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Batang dan Pekalongan; dan (3) Sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Pekalongan Luas wilayah Kota Pekalongan adalah 4.525 Ha atau 45,25 km². Jarak terjauh dari wilayah Utara ke wilayah Selatan ± 9 Km dan dari wilayah Barat ke wilayah Timur ± 7 Km. Kota Pekalongan terdiri dari 4 kecamatan dan pada mulanya 47 kelurahan menjadi 27

kelurahan. Sesuai dengan Peraturan Daerah Nomor 8 Tahun 2013 tentang Penggabungan Kelurahan di Lingkungan Pemerintah Kota Pekalongan, secara administratif Kota Pekalongan terbagi menjadi 4 kecamatan dan 27 kelurahan (diberlakukan per 1 Januari 2015). Penggabungan kelurahan tersebut ditujukan untuk meningkatkan pelayanan kepada masyarakat secara efektif dan efisien, melaksanakan fungsi pemerintahan secara efisien serta meningkatkan pemberdayaan masyarakat dalam rangka mewujudkan kesejahteraan masyarakat. rangka mewujudkan kesejahteraan masyarakat.



Gambar 1. Peta wilayah Kota Pekalongan
(Dokumentasi: Pemkot Pekalongan 2015)

Berdasarkan peta administratif tersebut bahwa arah pengembangan wilayah kota terkonsentrasi di sepanjang koridor jalan, terutama jalan nasional arat Barat dan Timur serta jalan provinsi ke arah Selatan. RTRW Kota Pekalongan juga menetapkan

sepanjang koridor-koridor jalan tersebut sebagai kawasan strategis kota dari sudut kepentingan pertumbuhan ekonomi.

Kecamatan Pekalongan Barat terdiri dari 7 (tujuh) kelurahan yaitu Kelurahan Medono, Podosugih, Sapuro Kebulen, Bendan Kergon, Pasirkratonkramat, Tirto dan Pringrejo. Kecamatan Pekalongan Timur terdiri dari 7 (tujuh) kelurahan yaitu Kelurahan Noyontaansari, Kauman, Poncol, Klego, Gamer, Setono dan Kali Baros. Kecamatan Pekalongan Selatan terdiri dari 6 (enam) kelurahan yaitu Kelurahan Banyurip, Buaran Kradenan, Jenggot, Kuripan Kertoharjo, Kuripan Yosorejo dan Sokoduwet. Kecamatan Pekalongan Utara terdiri dari 7 (tujuh) kelurahan yaitu Kelurahan Krapyak, Kandang Panjang, Panjang Wetan, Padukuhan Kraton, Degayu, Bandengan dan Panjang Baru. Pekalongan Utara adalah kecamatan terluas di Kota Pekalongan yaitu 14,88 Km² atau 33% dari luas wilayah Kota Pekalongan.

4.1.2.1 Aspek Ekonomi

Berdasarkan penjabaran data dari situs yang diakses pada tanggal 6 Agustus 2020 (<https://radarpekalongan.co.id/46008/memaknai-pertumbuhan-ekonomi-kota-pekalongan>), besarnya peranan berbagai lapangan usaha ekonomi dalam memproduksi barang dan jasa sangat menentukan struktur ekonomi suatu daerah. Struktur ekonomi yang terbentuk dari nilai tambah yang diciptakan oleh setiap lapangan usaha menggambarkan seberapa besar ketergantungan suatu daerah terhadap kemampuan berproduksi dari setiap lapangan usaha.

Sektor perdagangan, industri pengolahan dan sektor konstruksi memberikan sumbangan terbesar terhadap perekonomian Kota Pekalongan. Jadi setiap pertumbuhan atau perlambatan tiga sektor berpengaruh tersebut, akan berimbas secara langsung pada perekonomian Kota Pekalongan. Pertumbuhan ekonomi lapangan usaha industri pengolahan yang menjadi produk unggulan dan peranannya cukup besar dalam mewarnai perekonomian Kota Pekalongan. Kota Pekalongan yang di dalam RPJMD menempatkan industri batik dan perikanan menjadi produk unggulan ternyata memiliki kendala dalam berjalannya waktu. Itu sebabnya, Pekalongan disebut sebagai “Kota Batik”. Selain itu, karna letak Kota Pekalongan yang dekat dengan pantai pesisir utara, maka sebagian penduduknya juga bermatapencaharian sebagai nelayan. Di antara kedua mata pencaharian tersebut, penduduk Kota Pekalongan juga bermacam-macam, antara lain; PNS, wiraswasta, petani, peternak, pedagang, dan sebagainya. Selain adanya industry di bidang ekonomi, masyarakat Kota Pekalongan juga memiliki ragam kesenian dan budaya. Tak lain dan tak bukan, masyarakatnya juga banyak yang bergerak dibidang seni terutama musik.

4.1.2.2 Aspek Kesenian dan Budaya

Dalam bidang budaya, penduduk Kota Pekalongan memeluk erat keyakinan atau agama yang mereka anut. Data menurut artikel yang terdapat dalam situs jejaring sosial yang diakses pada tanggal 6 Agustus 2020 (<https://text-id.123dok.com/document/nq73257dy-mata-pencaharian-penduduk-kota-pekalongan>), Kota Pekalongan dalam Angka 2014 dari Badan Pusat Statistik BPS Kota Pekalongan

menyebutkan pada tahun 2014 penduduk yang memeluk agama Islam berjumlah 278.454 jiwa, penduduk beragama Kristen berjumlah 6.616 jiwa, jumlah penduduk beragama Katholik 4.324 jiwa, penduduk beragama Hindu berjumlah 75 jiwa, penduduk beragama Budha berjumlah 1.773 jiwa, dan 78 jiwa beragama Konghucu atau tidak beragama. Mayoritas penduduk Kota Pekalongan memeluk agama Islam. Hal ini dapat dilihat dari jumlah tempat peribadatan masjid atau musholla yang mendominasi daripada tempat peribadatan agama lain di Kota Pekalongan.

Dalam ragam bidang keseniannya, Kota Pekalongan juga memiliki salah satunya *music entertainment* yang berada di kalangan masyarakat. Grup-grup *music entertainment* ini kerap mengisi dalam berbagai acara, antara lain; acara pernikahan, hari kemerdekaan, pesta penyambutan pejabat, dll. Sebenarnya, pada penelitian kali ini, penulis memuat penulisan tentang grup *music entertainment* yang bukan hanya di Kota Pekalongan, namun juga merambah ke seluruh nasional, terutama di sebagian besar daerah Jawa Tengah. Nama-nama besar grup *music entertainment* di Jawa Tengah menurut versi IKAPESTA Semarang's Wedding Guide, antara lain; Andy Irawan Music Orchestra, Christian Entertainment, CoffeeBreak Entertainment, Maestro Production, Maxi Entertainment, NY and The Boys, Specta Entertainment, Sundae Music, Surya Vocalia and Orchestra, V-Project Music, Vita Mahaswari Production, dan yang terakhir Steve Deaprof Music Entertainment. Dari sini bisa dibuktikan bahwa di Provinsi Jawa Tengah merupakan kota yang kaya akan seni di bidang musik.

4.1.3 Profil Steve Deaprof Band

4.1.3.1 Latar Belakang Steve Deaprof Band

Steve, seorang pelopor dari grup band Deaprof ini merupakan seorang musisi lulusan Institut Musik Indonesia tahun 2005 di Jakarta. Menurut pengalamannya, beliau pernah menjadi staff pengajar di Cadenza Music milik Ferdinand Marsa dan Marcel Aulia. Bersama Ferdinand dan Marcel, Steve diberi pengalaman untuk menjadi *session player* di beberapa acara TV nasional pada tahun 2003-2010. Dari pengalamannya tersebut, Steve mengiringi banyak juga artis dan berkolaborasi dengan beberapa musisi seperti; Widya Kristanti Band, Marcel Aulia Band, Purwacaraka Band, dan masih banyak lagi. Ia juga pernah menjadi *session player* di



Foto Profil Steve Deaprof Band
(Sumber: Agnes Firda Kristerika 2020)

beberapa program acara TV nasional seperti Penghuni terakhir, Tarung Dangdut, KDI, DMD, dan HUT Kilau MNC.

Oleh karena pengalamannya tersebut dibidang industri musik, Steve pada akhirnya membentuk sebuah grup band *music entertainment* sendiri pada tahun 2011 di Pekalongan. Pada awal pembentukan band ini Steve sudah berniat untuk memulai karir band-nya dalam acara *Wedding*. Karena menurut pengalamannya menjadi seorang musisi bersama Ferdinand Marsa dan Marcel Aulia, beliau harus membuat sebuah format musik menurut standart di TV nasional. Maka dari itu ia membuat aransemen lagu dengan menulis partitur di setiap instrumen dengan menggunakan not balok, sesuai dengan standard *session player* di televisi nasional.

Steve menamai band tersebut dengan nama Steve Deaprof Band. Nama “Deaprof” itu sendiri berasal dari singkatan *Development Achievement and Professional* yakni yang memiliki visi “*we help you fulfill your dream*” yang artinya mereka membawakan musik yang akan membantu para *client* mewujudkan impiannya untuk menghibur dalam setiap acara. Steve Deaprof ini memiliki kantor dan sekolah musik di Pekalongan pada tahun 2005, namun 5 tahun saat Steve berkarir menjadi *session player* di Jakarta dan pada tahun 2011 ia memulai lagi dan fokus dengan band yang sekarang. Band asal Pekalongan ini pertama kali dibentuk pada tahun 2011 dengan pemain antara lain; Steve (Keyboard), Andi (Bass), Gitar (Ari), Danu (Drum), Astri dan Apre (Vokal). Seiring berjalannya waktu, pemain-pemain tersebut berganti format seperti yang sekarang dengan pemain-pemain yang lebih *skillfull* dan memiliki kemampuan membaca paritur dengan lancar. Sampai pada

tahun 2018, Steve Deaprof Band masih memegang kendali di acara *wedding* Pekalongan dengan format *bigband* atau band inti.

Memasuki pertengahan tahun 2018, Steve mulai memasukkan *additional string player* di acara pernikahannya sendiri. Ia pun mulai membuat aransemen-aransemen pada instrumen string seperti; Violin 1, Violin 2, dan Cello. Steve tidak menambahkan Viola dan Contrabass karena dalam hiburan acara pernikahan, format tersebut sudah dirasa cukup untuk mengisi musik dengan format band & mini orkes yang akan ditampilkan. Seiring berjalannya waktu, Steve Deaprof Band lebih sering menggunakan format band dan mini orkes dari acara ke acara. Steve pun lebih sering meng-*compose* dan mengaransir *list* lagu-lagu *wedding*-nya dalam instrumen *string*.

Pada saat awal memulai karirnya di Pekalongan, untuk memperluas jaringan dan promosi, Steve memperluas banyak relasi. Berbeda seperti di zaman sekarang yang sudah tersedia berbagai jejaring media sosial untuk mempromosikan grup band Steve Deaprof seperti promosi di instagram, facebook, dll. Memasuki awal tahun 2019, Steve mulai mendaftarkan band-nya dan bergabung dengan IKAPESTA (Ikatan Pengusaha Jasa dan Perlengkapan Pesta) Semarang. Dan sejak saat itu, Steve Deaprof band sudah terdaftar dalam *music intertainment* di Semarang.

4.1.3.2 Struktur Organisasi Steve Deaprof Band

Struktur organisasi Steve Deaprof Band sering mengalami perubahan seiring masuk dan keluarnya pemain baru. Bergantinya pemain ini, bisa disebabkan oleh beberapa faktor yaitu faktor internal maupun eksternal. Faktor internal merupakan faktor dari

dalam band itu sendiri dan agak sensitif untuk dibicarakan karena ini merupakan sebuah urusan yang bukan untuk dipublikasikan.

Untuk struktur organisasinya, Steve merupakan seorang pelopor/ketua sekaligus sebagai manager dalam band-nya sendiri. Adapun juga Rosi, sebagai admin sekaligus asisten serta adapun kru yang membantu pada saat *setting* alat sebelum gladiresik.

4.1.3.3 Tempat Latihan Steve Deaprof Band

Steve Deaprof Band memiliki kantor sekaligus sekolah musik yang bernama Lembaga Pendidikan Musik Deaprof di Pekalongan. Sekolah musik ini sudah memiliki izin dari pemerintah yang berbentuk LPK. Tempat ini memiliki ruangan kelas per kelas untuk pembelajaran musik privat dan juga studio untuk latihan.



Foto Studio Steve Deaprof Band
(Sumber: Agnes Firda Kristerika 2020)

Awal terbentuknya sekolah musik ini yakni pada tahun 2005 saat Steve selesai menempuh pendidikannya di Jakarta. Kemudian dikembangkan lagu orang Steve dan

kru atau guru-guru pengajar di sekolah musik atau kursus musik tersebut yang sudah memiliki standard kurikulum dari pemerintah yang sudah disetujui.



Foto Kantor Steve Deaprof Band
(Sumber: Agnes Firda Kristerika 2020)

Beliau mengatakan:

“Untuk tempat latihan, kebetulan Steve Deaprof memiliki sebuah kantor dengan 2 lantai yang merupakan tempat untuk kursus musik atau sekolah musik yaitu Lembaga Pendidikan Musik Deaprof di Pekalongan. Di kantor tersebut terdapat beberapa ruangan kelas privat untuk mengajar/les, sebuah studio untuk latihan, dan satu lagi sebuah studio kecil untuk rekaman. Saya sebagai produser dan arranger dari band ini, lebih sering mengulik lagu di dalam studio rekaman saya agar nantinya ketika saya membuat aransemen, saya langsung bisa membuat *sequencer* yang akan digunakan untuk latihan nanti.”

4.1.3.4 Prestasi Steve Deaprof Band

Selain sebagai *music entertainment*, Steve Deaprof memiliki prestasi-prestasi seperti; piala walikota sebanyak tiga kali. Selain itu Steve Deaprof pernah diundang untuk

mengisi acara HUT pejabat daerah maupun nasional. Dalam acara tersebut Steve Deaprof mengiringi artis-artis seperti Mus Moejiono, Cita Citata, Andmesh, Jackline Collose (penyanyi rohani), dan masih banyak lainnya. Steve Deaprof juga sering diundang di acara Pemerintah Kota (Pemkot) Pekalongan seperti HUT Kemerdekaan Indonesia, HUT Kota Pekalongan, dan acara-acara besar lainnya di Kota Pekalongan.



Foto Prestasi Steve Deaprof Band
(Sumber: Agnes Firda Kristerika 2020)

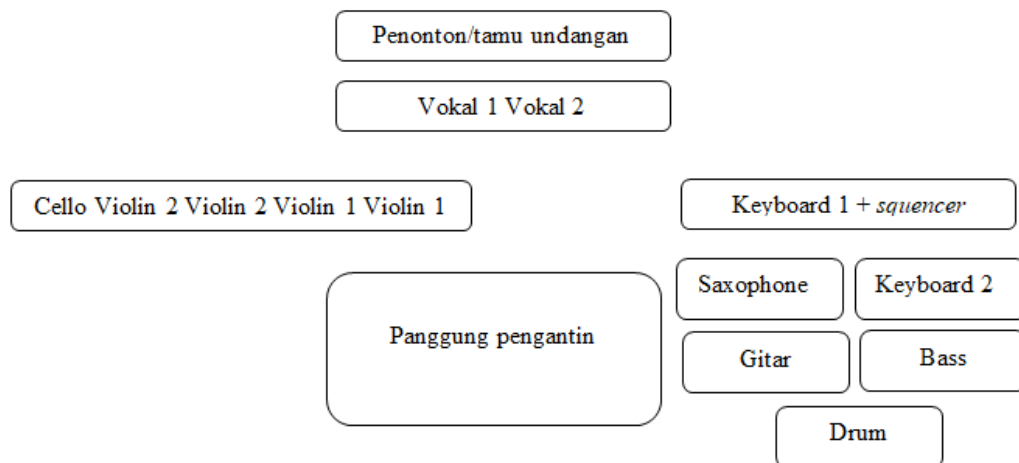
Dari hasil wawancara dengan Steve, beliau mengatakan:

“Tidak ada piala atau penghargaan khusus untuk kami, tapi melalui undangan bermain musik di beberapa acara pemerintahan dapat memiliki banyak jaringan atau *link* yang secara tidak langsung menjadi media promosi bagi Steve Deaprof. Untuk acara Pemerintah Kota Pekalongan, kami pernah mengisi beberapa acara besar seperti HUT Kota Pekalongan dan HUT Kemerdekaan Indonesia. Melalui media tersebut, band kami diundang oleh beberapa orang yang melihat kami dari acara tersebut. Seperti pada tahun 2019 bulan Maret, kami diundang di acara hari ulang tahun salah satu pejabat daerah

Yogyakarta dan untuk memeriakannya, kami menyajikan satu bentuk *grand orchestra* dan membawakan beberapa lagu rohani, lagu Mus Moejiono, dan beberapa lagu pop.”

4.1.3.5 Bentuk Sajian Musik Steve Deaprof Band

Pada penelitian kali ini, aransemen lagu pada lagu A Whole New World dikemas dalam susunan mini orkes (penyebutan format band dalam *music entertainment*). Penyebutan mini orkes (*mini-orhestra*) ini bagi sebagian besar *music entertainment* di Semarang merupakan sebuah format iringan musik yang terdiri dari band inti (keyboard, bass, gitar, drum, saxo) dan instrumen string (violin, viola, cello) namun pada grup band Steve Deaprof hanya menggunakan aransemen violin 1, violin 2, dan cello. Adapun susunan penempatan alat musik atau set panggung pada grup Steve Deaprof Band adalah sebagai berikut:



Bagan 3. Sajian Musik Steve Deaprof Band
(Sumber: Dokumen Steve Deaprof 2019)

4.2 Analisis Lagu A Whole New World

4.2.1 Lagu A Whole New World

Seperti yang tertera dalam landasan teori, "A Whole New World" adalah lagu tema dari film animasi klasik Disney 1992 Aladdin, yang digubah oleh Alan Menken bersama dengan lirik yang ditulis oleh Tim Rice. Versi aslinya dinyanyikan oleh Brad Kane (suara nyanyian Aladin) dan Lea Salonga (suara nyanyian Jasmine). Versi pop dari lagu tersebut dinyanyikan oleh Peabo Bryson dan Regina Belle dalam kredit penutupan film.

Lagu ini dinyanyikan oleh Aladdin (menyamar sebagai Pangeran Ali Ababwa) dan Jasmine saat mereka mendarai Karpet Ajaib tentang dunia baru yang akan mereka temukan bersama seperti Mesir dan Yunani sementara cinta mereka satu sama lain berbunga sebelum akhirnya berhenti di Cina menonton kembang api. Sementara itu, Jasmine diam-diam memperhatikan Pangeran Ali adalah bocah yang ia temui di pasar. Setelah Aladdin menyelamatkan Agrabah dan Sultan mengizinkan Jasmine menikahi siapa pun yang dianggapnya layak, Aladdin yang bertunangan dan Jasmine mengulangi lagunya ketika kembang api menerangi langit malam untuk merayakan babak baru kehidupan mereka. (Dikutip dari

[https://disney.fandom.com/wiki/A_Whole_New_World#:~:text=%22A%20Whole%20New%20World%22%20is,Salonga%20\(Jasmine's%20singing%20voice\).](https://disney.fandom.com/wiki/A_Whole_New_World#:~:text=%22A%20Whole%20New%20World%22%20is,Salonga%20(Jasmine's%20singing%20voice).)

Lirik

I can show you the world
Shining, shimmering, splendid

Tell me, princess, now when did
 You last let your heart decide?
 I can open your eyes
 Take you wonder by wonder
 Over, sideways and under
 On a magic carpet ride

A whole new world
 A new fantastic point of view
 No one to tell us, "No"
 Or where to go
 Or say we're only dreaming
 A whole new world
 A dazzling place I never knew
 But when I'm way up here
 It's crystal clear
 That now I'm in a whole new world with you
 (Now I'm in a whole new world with you)

Unbelievable sights
 Indescribable feeling
 Soaring, tumbling, freewheeling
 Through an endless diamond sky

A whole new world (don't you dare close your eyes)
 A hundred thousand things to see (hold your breath, it gets better)
 I'm like a shooting star, I've come so far
 I can't go back to where I used to be
 A whole new world
 With new horizons to pursue
 I'll chase them anywhere
 There's time to spare
 Let me share this whole new world with you

A whole new world (a whole new world)
 A new fantastic point of view
 No one to tell us, "No"
 Or where to go
 Or say we're only dreaming
 A whole new world (every turn, a surprise)
 With new horizons to pursue (every moment, red-letter)
 I'll chase them anywhere, there's time to spare
 And then we're home (there's time to spare)
 Let me share this whole new world with you

A whole new world (a whole new world)
 That's where we'll be (that's where we'll be)
 A thrilling chase (a wondrous place)
 For you and me

Notasi lagu asli A Whole New World beserta lirik secara lengkap, dapat dilihat pada partitur berikut ini:

A Whole New World

$\text{♩} = 100$

I can show you the world shi-ning, shim-me-ring, splen-did.

5
 Tell me prin-cess now when did you last let your heart de-cide.---

9
 I can o-pen your eyes take you won-der by won-der
 Un-be-lieve-a-ble sights in-des-cri-ba-ble feel-ing

13
 o-ver side-ways and un-der on a ma-gic car-pet ride.--- A Whole new
 soar-ing tumb-ling freewheel-ing trough an end-less dia-mond sky.

17
 world--- A new fan-tas-tic point of view--- No one to tell us "no"- or

22
 where to go or say we're on-ly dream-ing A whole new world--- a dazz-ling

27
 place I ne - ver knew— but when I'm way up here— it's
 30
 crys - tal clear that now I'm in a whole new world with you.
 Copyright © Agnes F. Kristerika

Notasi 1. Notasi Vokal
 (Sumber: Agnes Firda Kristerika 2020)

4.2.1.1 Cadence

Cadence merupakan progresi/resolusi melodi atau harmoni yang menjadi konklusi sementara atau akhir. Cadence dibagi menjadi 4, yakni; (1) *Autentik Cadence*, terdiri dari *Perfect Autentic Cadence* (V – I) : berakhir di nada Do dan *Imperfect Autentic Cadence* (V – I) : berakhir selain di nada Do. (2) *Plagal Cadence*, terdiri dari *Perfect Plagal Cadence* (IV – I) : berakhir di nada Do dan *Imperfect Plagal Cadence* (IV – I) : berakhir selain di nada Do. (3) *Half Cadence*, terdiri dari *Half Autentic Cadence* (I – V) : berakhir di nada Sol dan *Half Plagal Cadence* (I – IV) : berakhir di nada Fa. (4) *Deceptive Cadence* (... - vi) : berakhir di nada La.

Dalam lagu asli A Whole New World, terbentuk *cadence* seperti ulasan-ulasan berikut:

4.2.1.1.1 Kalimat Tanya Lagu Bagian A

♩ = 100

I can show you the world shi-ning, shim-me-ring, splen - did.

5 Tell me prin-cess now when did you last let your heart de-cide._

IV - I

Notasi 2. *Cadence*
(Sumber: Agnes Firda Kristerika 2020)

Analisis kalimat tanya pada lagu A Whole New World bagian A berakhir pada progresi akord (IV – I). Dengan demikian, *cadence* pada kalimat tanya lagu A Whole New World bagian A adalah *Imperfect Plagal Cadence* (IV – I).

4.2.1.1.2 Kalimat Jawab Lagu Bagian A

9 I can o - pen your eyes take you won - der by won - der
Un - be - lieve - a - ble sights in - des - cri - ba - ble feel - ing

13 o - ver side - ways and un - der on a ma - gic car - pet ride._
soar - ing tumb - ling free wheel - ing trough an end - less dia - mond sky.

IV - I

Notasi 3. *Cadence*
(Sumber: Agnes Firda Kristerika 2020)

Analisis kalimat jawab pada lagu A Whole New World bagian A berakhir pada progresi akord (IV – I). Dengan demikian, *cadence* pada kalimat jawab lagu A Whole New World bagian A adalah *Imperfect Plagal Cadence* (IV – I).

4.2.1.1.3 Kalimat Tanya Lagu Bagian B

o - ver side - ways and un - der on a ma - gic car - pet ride. A Whole new
soar - ing tumb - ling free wheel - ing trough an end - less dia - mond sky.

17 world A new fan - tas - tic point of view No one to tell us "no" or

22 where to go or say we're on - ly dream - ing A whole new world a daz - ling

I - IV

Notasi 4. *Cadence*
(Sumber: Agnes Firda Kristerika 2020)

Analisis kalimat tanya pada lagu A Whole New World bagian B berakhir pada progresi akord (I – IV). Dengan demikian, *cadence* pada kalimat tanya lagu A Whole New World bagian B adalah *Half Plagal Cadence* (I – IV).

4.2.1.1.4 Kalimat Jawab Lagu Bagian B

22 where to go or say we're on - ly dream - ing A whole new world a daz - ling

27 place I ne - ver knew but when I'm way up here it's

30 crys - tal clear that now I'm in a whole new world with you.

V - I

Notasi 5. *Cadence*
(Sumber: Agnes Firda Kristerika 2020)

Analisis kalimat jawab pada lagu A Whole New World bagian B berakhir pada progresi akord (V – I). Dengan demikian, *cadence* pada kalimat jawab lagu A Whole New World bagian B adalah *Perfect Authentic Cadence* (V – I).

4.2.1.2 Bagian Pertama (*Song*) pada Lagu A Whole New World

Lagu A Whole New World pada bagian satu merupakan bentuk lagu satu bagian yang panjang. Memiliki dua kalimat pertanyaan dan dua kalimat jawaban. Adapun satu kalimat pertanyaan dan satu kalimat jawaban terdapat setelah lagu bagian dua yang merupakan sebuah pengulangan lagi di bagian satu. Dan pada bagian satu pengulangan, dalam lagu aslinya terdapat perubahan tanggana atau yang biasa disebut dengan istilah modulasi. Berikut ini adalah notasi lagu A Whole New World bagian pertama.

A Whole New World

Aladdin

$\text{♩} = 100$

I can show you the world shi-ning, shim-me-ring, splen-did.

Tell me prin-cess now when did you last let your heart de-cide. —

I can o-pen your eyes take you won-der by won-der
Un-be-lieve-a-ble sights in-des-cri-ba-ble feel-ing

o-ver side-ways and un-der on a ma-gic car-pet ride. — A Whole new
soar-ing tumb-ling free-wheel-ing trough an end-less dia-mond sky.

Notasi 6. Notasi Vokal Bagian 1
(Sumber: Agnes Firda Kristerika 2020)

4.2.1.2 Bagian Kedua (*Reff*) Lagu A Whole New World

Bagian kedua lagu A Whole New World terdapat setelah bagian pertama. Dalam bagian kedua, terdapat tiga kalimat pertanyaan berturut-turut kemudian diikuti dengan satu kalimat jawaban. Menurut lagu aslinya, setelah di bagian kedua dinyanyikan, bagian pertama diulangi kembali pada dua kalimat pertanyaan terakhir. Setelah itu dilanjutkan lagi dengan bagian yang kedua. Berikut merupakan notasi lagu A Whole New World bagian kedua.

13
o - ver side - ways and un - der on a ma - gic car - pet ride. A Whole new
soar - ing tumb - ling freewheel - ing trough an end - less dia - mond sky.

17
world A new fan - tas - tic point of view No one to tell us "no" or

22
where to go or say we're on - ly dream - ing A whole new world a dazz - ling

27
place I ne - ver knew but when I'm way up here it's

30
crys - tal clear that now I'm in a whole new world with you.

Copyright © Agnes F. Kristerika

Notasi 7. Notasi Vokal Bagian 2
(Sumber: Agnes Firda Kristerika 2020)

4.3 Analisis Aransemen Instrumen *String* Lagu A Whole New World

4.3.1 Aransemen Instrumen *String* Lagu A Whole New World

Seperti yang ditulis oleh peneliti dalam landasan teori, peneliti mengatakan bahwa aransemen ialah suatu gubahan musik sebagai karya yang dihasilkan dengan mengurangi atau menambah suatu elemen musik. Dalam lagu A Whole New World, Steve Deaprof Band mengaransemen ke dalam bentuk instrumen *string* meliputi Violin 1, Violin 2, dan Cello. Pada aransemen yang dibuat, instrumen *string* dimasukkan untuk mengisi nada panjang serta *fill in* atau isian dengan harmonisasi sesuai progresi akord yang telah diaransemen.

Bagi Steve Deaprof Band, mengaransemen lagu bukanlah suatu hal yang mudah terutama mengaransemen lagu A Whole New World. Lagu ini termasuk dalam lagu yang sulit karena terdapat transisi modulasi yang berubah-ubah dengan tangganda yang disesuaikan dengan penyanyi yang akan menyanyikannya. Namun dengan kemampuan pemain-pemainnya yang sangat mumpuni dan professional, Steve merasa sangat terbantu dalam mengerjakan aransemen tersebut. Pemain-pemain dalam grup Steve Deaprof Band merupakan musisi-musisi yang memiliki latar belakang berpengalaman dalam bermusik dan paham dalam membaca notasi, nada, nilai nada, tanda birama, dan interpretasi partitur musik. Akan tetapi, pemain-pemain dalam instrumental *string* dalam Steve Deaprof bukanlah sebagai tim inti merupakan sebagai *additional player* (pemain tambahan). Untuk itu, Steve memilih orang-orang yang sudah ahli di dalam bidang musik untuk mengisi instrumen *string* dalam memainkan lagu A Whole New World.

Seperti pada wawancara yang dilakukan peneliti dengan Steve, beliau mengatakan:

“Mengansemen lagu A Whole New World bisa dikatakan susah-susah-gampang. Kesulitan dalam mengaransir lagu ini tentu disebabkan dengan adanya banyak modulasi di dalam lagu tersebut dan juga tanggana harus disesuaikan dengan kemampuan penyanyi dalam membawakan lagu ini. Tapi terus terang saya merasa sangat terbantu dengan kawan-kawan string dan pemain lainnya yang saya akui sangat cepat dan mudah dalam memahanmi partitur lagu dan aransemen yang saya buat.”

Berikut merupakan gambaran *fullscore* yang mendeskripsikan arasemen instrumen *string* secara lengkap lagu A Whole New World oleh Steve Deaprof Band yang terdiri dari komponen-komponen musik seperti; memiliki tempo 59, nada dasar yang bermula dari 3 kres, dan instrumen yang terdiri dari Violin 1, Violin 2, dan Cello.

A Whole New

Arr. Steve E.K.
Re-written by Agnes F. Kristerika

♩ = 59

A

Violin 1

Violin 2

Violoncello

B

7

Vln. 1

Vln. 2

Vc.

mp

14

Vln. 1

Vln. 2

Vc.

3

3

3

19

Vln. 1

Vln. 2

Vc.

mf *f*

mf *f*

mf *f*

23

Vln. 1

Vln. 2

Vc.

3

3

3

The image displays a musical score for three instruments: Violin 1 (Vln. 1), Violin 2 (Vln. 2), and Violoncello (Vc.). The score is organized into three systems, each containing three staves. The first system begins at measure 29. The second system begins at measure 33 and includes a dynamic marking of *mf* (mezzo-forte) for all instruments. The third system begins at measure 35. The score features various musical notations, including eighth and sixteenth notes, rests, and triplets. The key signature is two sharps (F# and C#), and the time signature is 4/4. The Vln. 1 part includes accents and slurs. The Vln. 2 part includes accents and slurs. The Vc. part includes accents and slurs. The score concludes with a double bar line and repeat signs.

The image displays a musical score for string instruments, specifically Violin 1 (Vln. 1), Violin 2 (Vln. 2), and Cello (Vc.). The score is divided into two systems. The first system covers measures 38 to 41, and the second system covers measures 42 to 45. The key signature is G major (one sharp), and the time signature is 4/4. In measures 38-41, the right hand of both violins and the cello play a triplet of eighth notes. The first system ends with a fermata on the first violin and a final chord in the cello. The second system continues the melody in the first violin and provides harmonic support in the cello.

Notasi 8. Notasi Aransemen Instrumen *String*
(Sumber: Agnes Firda Kristerika 2020)

4.3.2 *Tekstur Musik Aransemen Instrumen String Lagu A Whole New World*

Aransemen instrumen *string* lagu *A Whole New World* karya Steve Deaprof Band terbagi menjadi tiga suara yakni Violin 1, Violin 2, dan Cello. Aransemen *string* ini dibuat sebagai pengisi (*fill in*) dan juga nada panjang yang sudah disesuaikan dengan harmonisasi atau progresi akordnya.

Di dalam sebuah aransemen musik, tekstur musik menjadi sesuatu hal yang sangat penting. Menurut Pujiwiyana (2009) tekstur musik dibagi menjadi 3, antara lain: (1) *Tekstur Monophonic*: tekstur musik yang terdiri dari satu suara. (2) *Tekstur Polyphonic*: tekstur musik yang terdiri lebih dari satu suara akan tetapi konsep harmoni tidak secara vertical cordial. (3) *Tekstur Homophonic*: tekstur musik yang

terdiri dari berbagai suara yang terstruktur secara homogenitas (serempak) dengan progresi akord.

Aransemen lagu A Whole New World oleh Steve Deaprof Band memiliki tekstur suara *Homophonic*. Pernyataan tersebut dapat dilihat dari *fullscore* yang menunjukkan bahwa aransemen instrumen *string* terdiri dari berbagai suara yaitu dari instrumen musik biola dan cello yang dimainkan secara serempak sesuai dengan progresi akord.

4.3.3 Intro

Intro atau *Introduction* merupakan sebuah awalan lagu yang ditandai dengan musik atau notasi-notasi yang diambil dari bagian lagu tersebut. Menurut Muttaqin (2008: 132) *introduksi* yakni suatu seksi *instrumental* pada permulaan suatu komposisi yang biasanya diikuti langsung oleh tema atau bagian utama dari suatu lagu. Bila disimpulkan, *introduksi* merupakan bagian awal dalam suatu komposisi musik, sebelum masuk dalam bagian utama lagu yang berupa permainan melodi atau yang bersifat *instrumental*.

Bagian intro pada lagu A Whole New World yang diaransemen oleh Steve, intro hanya dimainkan 4 bar yang ditandai dengan alunan pada musik Violin 1 sedangkan Violin 2 dan Cello hanya memainkan nada panjang. Violin 1 merupakan penghubung antara intro dengan lagu bagian pertama sebagai petunjuk untuk memulai vokal.

A Whole New World

Aladdin
Arr. Steve E.K.
Re-written by Agnes F. Kristerika

♩ = 59

A

The musical score is for the piece 'A Whole New World' from the movie Aladdin. It is arranged by Steve E.K. and re-written by Agnes F. Kristerika. The score is in 4/4 time with a tempo of 59. It features three staves: Violin 1, Violin 2, and Violoncello. The key signature is two sharps (F# and C#). The score includes dynamics like 'p' (piano) and a section marker 'A'.

Notasi 9. Intro
(Sumber: Agnes Firda Kristerika 2020)

4.3.4 Transisi

Dalam lagu A Whole New World yang diaransemen oleh Steve terdapat transisi yang berfungsi sebagai penghubung dari bagian satu ke bagian selanjutnya. Transisi dalam aransemen tersebut memuat beberapa *fill in* dan modulasi. *Fill in* merupakan suatu istilah dalam musik yang berarti mengisi. Dalam musik dan lagu, pasti selalu ada yang namanya *filler* (isian). Sedangkan modulasi adalah pergantian nada dasar dalam suatu lagu. Ada lagu yang berganti nada dasar sementara kemudian kembali lagi ke nada dasar semula, akan tetapi ada juga yang berganti nada dasar hanya satu kali saja sampai lagu selesai, atau bahkan berganti lebih dari satu kali. Pada aransemen kali ini, tidak terdapat transisi ketukan birama. Sepanjang aransemen lagu A Whole New World hanya menggunakan tanda birama 4/4.

Notasi 10. Transisi 1
(Sumber: Agnes Firda Kristerika 2020)

Penggalan notasi dalam birama di atas merupakan salah satu transisi isian atau *filler* atau yang biasa disebut dengan *fill in*. Dimainkan oleh instrumen secara bersamaan dengan motif yang sama setelah lagu bagian satu dan dimainkan persis dalam bar pertama atau di birama ke-13 pada lagu bagian dua.

Notasi 11. Transisi 2
(Sumber: Agnes Firda Kristerika 2020)

Dilanjutkan transisi *filler* yang kedua, terletak pada birama ke-17 yang merupakan lagu bagian kedua pada kalimat ketiga. Kali ini, pada *fill in* tersebut dapat dilihat bahwa Violin 1 memiliki bagian melodi yang motifnya berbeda dengan Violin dua dan Cello. Violin 1 pada ketukan kedua birama ke-17 mengalami pembagian

motif dengan ketukan 1/8 setengah ketuk dan 1/16 ketuk dibandingkan dengan Violin 2 dan Cello yang memiliki nilai ¼ ketuk.

The image shows a musical score for three instruments: Violin 1 (Vln. 1), Violin 2 (Vln. 2), and Cello (Vc.). The score is in 3/4 time and starts at measure 19. The key signature has two sharps (F# and C#). In measure 19, Vln. 1 and Vln. 2 play a melody of quarter notes, while Vc. plays a bass line of quarter notes. In measure 20, the melody continues. In measure 21, the melody becomes more complex with sixteenth notes, and dynamics markings *mf* and *f* are indicated. In measure 22, the melody concludes with a fermata over the Cello part, and dynamics markings *mf* and *f* are shown.

Notasi 12. Transisi 3
(Sumber: Agnes Firda Kristerika 2020)

Dilihat dari penggalan notasi dalam birama ke-21 di atas, Violin satu dan Violin dua memiliki melodi yang sama. Melodi dari kedua instrumen tersebut merupakan sebuah jembatan menuju birama selanjutnya yang merupakan lagu bagian pertama pengulangan bagian kalimat ketiga. Pada birama ke-22 ini, terjadi transisi perpindahan tangganada dari 3 kres (do=A mayor) menjadi tangganada natural (do=C mayor). Selanjutnya, pada ketukan ke-3 merupakan bagian *filler* yang dimainkan oleh Violin satu dan Violin dua. Cello menjadi bagian memainkan melodi nada panjang pada saat instrumen violin bermain *filler*.

Notasi 13. Transisi 4
(Sumber: Agnes Firda Kristerika 2020)

Untuk penggalan notasi pada birama ke-26, melodi *filler* dimainkan oleh Violin 1 yakni pada ketukan kedua dengan nilai ketukan $1/8$ setengah dan $1/16$ ketuk. Pada Violin 2 dan Cello, hanya memainkan harmonisasi akord melodi saja.

Notasi 14. Transisi 5
(Sumber: Agnes Firda Kristerika 2020)

Pada penggalan *fullscore* di atas, birama ke-29 menunjukkan bahwa melodi pada ketukan ke-3 merupakan sebuah isian penegasan musik aransemen yang dimainkan dari ketiga instrumen tersebut. Penegasan itu ditandai dengan diberinya tanda aksent dalam notasi yang bernilai $1/16$ ketuk.

The image shows a musical score for three instruments: Violin 1 (Vln. 1), Violin 2 (Vln. 2), and Cello (Vc.). The score is divided into two measures, 33 and 34. Measure 33 shows the beginning of the piece with a key signature of one sharp (F#). Measure 34 shows a transition to a key signature of two sharps (F# and C#). The dynamics are marked 'mf' (mezzo-forte). The Violin parts play a melodic line with staccato articulation, while the Cello part plays a long note.

Notasi 15. Transisi 6
(Sumber: Agnes Firda Kristerika 2020)

Kemudian pada birama ke-33 aransemen lagu A Whole New World dalam ketukan ketiga merupakan sebuah penegasan dengan diberinya aksent pada melodi tersebut untuk menuju ke bagian interlude lagu di birama ke-34. Pada birama ke-34 inilah, terjadi modulasi dari yang semula tangganada natural (do=C mayor) menjadi tangganada 3 kres (do=A mayor) seperti pada awal bagian lagu pertama. Bagian modulasi ini selanjutnya merupakan bagian interlude dari aransemen A Whole New World. Violin satu dan Violin dua memainkan pola melodi yang sama namun tetap pada pembagian harmoninya masing masing. Memainkan melodi 1/16 ketuk dengan teknik *staccato* adalah bagian dari Violin satu dan Violin dua. Pada instrumen Cello hanya memainkan nada panjang saja dengan nilai notasi 4 ketuk.

Notasi 16. Transisi 7
(Sumber: Agnes Firda Kristerika 2020)

Birama ke-35 merupakan kelanjutan bagian interlude seperti pada birama ke-34 dengan pola melodi yang sama. Namun dalam birama ke-35 ini ada perubahan pada ketukan ke-3 dan ke-4. Dilanjutkan dengan birama ke-36 yang menunjukkan melodi harmonisasi akord pada aransemen musik lagu *A Whole New World*. Setelah itu pada birama ke-37 merupakan sebuah jembatan menuju *reffrein* atau lagu bagian dua yang ditandai dengan adanya melodi dari *string*. *Reffrein* pada birama selanjutnya mengalami transisi yakni modulasi dari tangganada 3 kres (do=A mayor) menjadi tangganada 2 kres (do=D mayor). Dalam melodi birama ini, sudah menunjukkan perubahan nada dasar namun masih tetap dalam tangganada 3 kres yakni biasa disebut juga dengan *overtune*.

Notasi 17. Transisi 8
(Sumber: Agnes Firda Kristerika 2020)

Gambar di atas merupakan penggalan *fullscore* yang paling akhir dari aransemen *string* lagu A Whole New World. Transisi dalam penggalan tersebut hamper tidak ada. Namun, pada birama ke-41 ketukan ke-3 dan ke-4 menunjukkan adanya hentakan atau penegasan yang ditandai dengan adanya tanda aksentuasi pada notasi tersebut. Melodi tersebut juga merupakan sebuah jembatan untuk mengiringi menuju koda dalam nyanyian lagu A Whole New World.

4.3.5 Interlude

Dalam aransemen instrumen *string* yang dibuat oleh Steve Deaprof Band, bisa dilihat dari gambar berikut.

Notasi 18. Interlude 1
(Sumber: Agnes Firda Kristerika 2020)

Kemudian pada birama ke-33 aransemen lagu A Whole New World dalam ketukan ketiga merupakan sebuah penegasan dengan diberinya aksens pada melodi tersebut untuk menuju ke bagian interlude lagu di birama ke-34. Pada birama ke-34 inilah, terjadi modulasi dari yang semula tangganada natural (do=C mayor) menjadi tangganada 3 kres (do=A mayor) seperti pada awal bagian lagu pertama. Bagian modulasi ini selanjutnya merupakan bagian interlude dari aransemen A Whole New World. Violin satu dan Violin dua memainkan pola melodi yang sama namun tetap pada pembagian harmoninya masing masing. Memainkan melodi 1/16 ketuk dengan teknik *staccato* adalah bagian dari Violin satu dan Violin dua. Pada instrumen Cello hanya memainkan nada panjang saja dengan nilai notasi 4 ketuk.

Notasi 19. Interlude 2
(Sumber: Agnes Firda Kristerika 2020)

Birama ke-35 merupakan kelanjutan bagian interlude seperti pada birama ke-34 dengan pola melodi yang sama. Namun dalam birama ke-35 ini ada perubahan pada ketukan ke-3 dan ke-4. Dilanjutkan dengan birama ke-36 yang menunjukkan melodi harmonisasi akord pada aransemen musik lagu A Whole New World. Setelah itu pada birama ke-37 merupakan sebuah jembatan menuju *reffrein* atau lagu bagian

dua yang ditandai dengan adanya melodi dari *string*. *Reffrein* pada birama selanjutnya mengalami transisi yakni modulasi dari tangganada 3 kres (do=A mayor) menjadi tangganada 2 kres (do=D mayor). Dalam melodi birama ini, sudah menunjukkan perubahan nada dasar namun masih tetap dalam tangganada 3 kres yakni biasa disebut juga dengan *overtune*.

4.3.6 Koda

Pada aransemen koda lagu A Whole New World, instrumen *string* tidak memiliki bagian untuk dimainkan, melainkan hanya ada koda vokal. Pada koda vokal, hanya pengulangan lagu pada bagian akhir saja yang hanya diiringi oleh piano. Berikut adalah koda vokal dari aransemen lagu A Whole New World:

The image shows two staves of musical notation for the coda of the song 'A Whole New World'. The top staff is labeled 'Voice' and features a treble clef, a key signature of one sharp (F#), and a 4/4 time signature. It begins with a tempo marking of quarter note = 59 and a dynamic marking of *mp*. The melody consists of quarter notes: G4, A4, B4, C5, followed by a quarter rest, then G4, A4, B4, C5. The lyrics 'A whole new world that's where we'll be' are written below the notes. The bottom staff is also labeled 'Voice' and features a treble clef, the same key signature and time signature. It begins with a triplet of eighth notes: G4, A4, B4. This is followed by a quarter note C5, a quarter note B4, and a quarter note A4. The lyrics 'a thrill - ing chase for you and me' are written below. The piece ends with a double bar line. A dynamic marking of *p* is placed above the final note.

Notasi 20. Koda Vokal
(Sumber: Agnes Firda Kristerika 2020)

4.2.3 Harmonisasi atau Progresi Akord Lagu A Whole New World

Menurut (Sema, 2017 :100) mengatakan bahwa harmoni merupakan beberapa nada yang berbunyi serentak, yang bila dinotasikan tampak tersusun vertikal ke atas (dalam notasi balok). Harmoni konvensional atau harmoni Klasik pada umumnya

terdiri atas trinada sederhana (simple triad), kedengaran konsonan dan diusahakan untuk menghindari bunyi disonan. Di sini posisi bunyi konsonan lebih dominan daripada disonan atau dengan kata lain posisi disonan itu terikat, sedangkan konsonan bebas; kemunculan disonan bersifat sementara dan segera diselesaikan ke konsonan.

Walaupun demikian, harmoni Klasik terus mengalami modifikasi hingga sampai pada penghujung abad IX mengalami suatu “perombakan” terhadap dirinya. Inilah awal babak baru bagi musik Barat, yaitu lahirnya “harmonik modern” seiring dengan memudarnya pamor harmoni konvensional.

Harmonisasi atau progresi akord lagu A Whole New World menurut aransemennya Steve Deaprof adalah:

Intro : 4/4 | I.... | I.... | I.... | I.... |
Song A (do=A) |... | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... |
 | V..I.. | V.III.vi.I. | IV.I.IV.I. | II..V.. |
 | V..I.. | V.III.vi.I. | IV.I.IV.I. | V.... | I... |
Reff : | V..I.. | V.III.vi.I. | IV.I.IV.I. | I.... |
 | V..I.. | V.III.vi.I. | IV.I.IV.I. | IV.II.V.. |
Song B (do=C) | I... | I.vi.VII. | ii.III.vi.V. | IV..I.. |
Reff : | V..I.. | V.III.vi.I. | IV.I.IV.I. | I.... |
 | V..I.. | V.III.vi.I. | IV.I.IV.I. | IV.II.V.. |
Interlude (do=A) | I.... | I.III.vi. | ii.III.vi. | V.... |
Reff (do=D) | V..I.. | V.III.vi.I. | IV.I.IV.I. | vi.ii.III.IV. |
 | V..I.. | V.III.vi.I. | IV.I.IV.I. | III.vi.VI.ii. | V... |

Lagu A Whole New World ini dimainkan dalam tangga nada 3 kres yaitu tangga nada A mayor. Lagu dua bagian ini mengalami modulasi yakni pada bagian *Song B* yang berubah menjadi naik $1\frac{1}{2}$ menuju tangga nada natural. Kemudian dilanjutkan dengan modulasi pada interlude yang menjadi turun $1\frac{1}{2}$ seperti tangga nada awal lagu dinyanyikan. Setelah itu dilanjutkan lagi dengan modulasi pada bagian *reffrein* naik $2\frac{1}{2}$ menjadi tangga nada 2 kres.

Susunan akord mutlak dari tangga nada 4 kres yang digunakan dalam lagu A Whole New World, terdiri atas; (1) I : A Mayor, (2) ii : B minor, (3) III : Cis Mayor, (4) IV : Dis Mayor, (5) V : E Mayor, (6) vi : Fis Minor.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang “Analisis Aransemen Lagu A Whole New World Ciptaan Tim Rice dan Alan Menken pada Instrumen String oleh Steve Deaprof Band di Pekalongan” maka peneliti dapat mengemukakan simpulan sebagai berikut:

Analisis aransemen instrumen string lagu A Whole New World memiliki beberapa simpulan, yaitu; (1) *Intro* dalam aransemen instrumen string lagu A Whole New World Violin 1 memainkan melodi pada birama ke-3 dan ke-4. Sedangkan Violin 2 dan Cello memainkan nada panjang sebanyak 4 birama dengan satu nada yang sama. (2) Terdapat dua jenis transisi dalam lagu A Whole New World yaitu *fill in* dan modulasi. *Fill in* terdapat pada birama ke-13 bagian pertama, birama ke-17, birama ke-21, birama ke-26, dan birama ke-29. Sedangkan modulasi terdapat pada birama ke-22 dari tangganada 3 kres (do=A mayor) menjadi tangganada natural (do=C mayor), birama ke-34 dari tangganada natural menjadi kembali ke tangganada awal yaitu 3 kres, dan birama ke-38 dari tangganada 3 kres menjadi 2 kres (do=D mayor). (3) *Interlude* dalam aransemen instrumen *string* pada lagu A Whole New World terdapat pada birama ke-33 sampai birama ke-37 dan mengalami modulasi

satu kali yaitu modulasi dari tangganada natural ke tangganada A mayor. (4) Dalam aransemen instrumen *string* Lagu A Whole New World milik Steve Deaprof Band tidak memiliki koda. Melainkan hanya terdapat koda vokal dalam aransementnya.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan simpulan yang telah dipaparkan, maka saran yang dapat disampaikan oleh peneliti yaitu bagi:

5.2.1 Steve Deaprof Band

Saran yang dapat disampaikan bagi Steve Deaprof Band memiliki satu aspek dengan rumusan masalah penelitian yaitu meliputi aransemen musik;

Aransemen instrumen *string* Steve Deaprof Band diharapkan kedepannya selalu dinamis dalam membuat aransemen musik yang unik dan berbeda dengan yang lainnya. Steve Deaprof Band lebih banyak lagi mencari referensi aransemen musik agar lebih memperluas wawasan dalam membuat aransemen musik, serta membuat sajian-sajian yang unik dengan komposisi aransemen menggunakan tambahan-tambahan ornamentasi yang berkaitan dengan instrumen *string*. Selalu kompak, selalu membuat terobosan-terobosan baru dalam berbagai *event* dengan aransemen yang berbeda.

5.2.2 Penelitian Selanjutnya

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu referensi atau gambaran untuk mengembangkan penelitian yang baru tentang masalah yang serupa.

GLOSARIUM

Piano	: (dinamika) lembut biasa disingkat <i>p</i>
Mezzopiano	: (dinamika) agak lembut biasa disingkat <i>mp</i>
Mezzoforte	: (dinamika) agak keras biasa disingkat <i>mf</i>
Forte	: (dinamika) keras biasa disingkat <i>f</i>
Cadence	: progresi/resolusi melodi atau harmoni yang menjadi konklusi sementara atau akhir
Crescendo	: dinamika dari lembut ke keras
Decrescendo	: dinamika dari keras ke lembut
Dinamika	: keras lembutnya nada
Aransemen	: menyusun komposisi musik
Intro	: permulaan lagu/musik
Interlude	: selingan improvisasi atau melodi dalam musik/lagu
Instrument	: alat musik/instrumen
Repeat	: pengulangan yang sama dengan bunyi birama sebelumnya
Koda	: akhir lagu/musik
Progresi Akord	: perputaran akord dalam frase musikal
String	: senar dari bahan kawat
Monofonik	: nada tunggal (single note)
Homofonik	: terdapat nada-nada yang berpasangan
Polifonik	: terdapat banyak nada yang dibunyikan

DAFTAR PUSTAKA

- Agustianto, -. (2016). Kontribusi Prinsip-Prinsip Pengajaran dalam Praktik Instrumen Musik Gesek. *Imaji*. <https://doi.org/10.21831/imaji.v13i2.7888>
- Artanto, M. (2016). Mencermati Transit dan Transition dalam Aransemen Musik Nyanyian Negeriku Karya Singgih Sanjaya. *Kajian Seni*, 2(2), 132–150.
- Arthur, B. J., Sunayama-Morita, T., Coen, P., Murthy, M., & Stern, D. L. (2013). Multi-channel acoustic recording and automated analysis of Drosophila courtship songs. *BMC Biology*. <https://doi.org/10.1186/1741-7007-11-11>
- Baalman, M. A. (2003). The Strimidilator: a String Controlled MIDI-Instrument. *Proceedings of the International Conference on New Interfaces for Musical Expression*.
- Erkut, C., Karjalainen, M., Huang, P., & Välimäki, V. (2002). Acoustical analysis and model-based sound synthesis of the kantele. *The Journal of the Acoustical Society of America*. <https://doi.org/10.1121/1.1504858>
- Hidayat, R. (2014). Analisis Semiotika Makna Motivasi Pada Lirik Lagu “Laskar Pelangi” Karya Nidji. *EJournal Ilmu KOMunikasi*.
- Hyde, R. (2011). *NZSO Music for Schools*.
- Jamalus. (1988). *Pengajaran Musik Melalui Pengalaman Musik*. Depdikbud Dirjen Pendidikan Tinggi Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan.
- Karjalainen, M., & Smith, J. (1996). Body modeling techniques for string instrument synthesis. *Icmc '96*.
- Kusumawati, H. (2015). Kreativitas dalam Pembuatan Aransemen Musik Sekolah. *Jurusan Pendidikan Seni Musik, FBS, Universitas Negeri Yogyakarta*.
- Lamba, L. (2019). Analisis Lagu Toraja Marendeng Marampa Aransemen Tindoki Band. *Journal Od Music Science, Technology, and Industry*, 2.
- Moleong, L. (2001). *Metode Penelitian Kualitatif*. PT Rosdakarya.
- Moleong, L. (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Moleong, L. (2013). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Muttaqin, M. (2008). Seni Musik Klasik Jilid 1. In *Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan*. (Jilid I). Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah

Menengah Kejuruan.

- Narami, K. J. K. (2018). *Analisis Aransemen Lagu Pujian “Datanglah dan Bertakhta” di Gereja Keluarga Allah Yogyakarta*. ISI Yogyakarta.
- Narselina, P. M. (2019). Analisis Bentuk Musikal dan Struktur Lagu Tanah Airku Karya Ibu Soed Aransemen Joko Suprayitno untuk Duet Vokal dan Orkestra. *PROMUSIKA*. <https://doi.org/10.24821/promusika.v6i1.1825>
- Nirwanto, B. (2013). Musik Hadrah Nurul Ikhwan di Kabupaten Pemalang: Kajian Aransemen dan Analisis Musik. *Humaniora*.
- Nugroho, S. C. (2019). *Analisis Aransemen Lagu Sharmila Karya Grup Musik Dewandaru Entertainment di Kota Semarang*.
- Parningotan, A. T. (2017). *Analisis Lagu “Dance of Eternity” Karya Dream Theater*. Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Percival, G., Fukayama, S., & Goto, M. (2015). Song2Quartet: A system for generating string quartet cover songs from polyphonic audio of popular music. *Proceedings of the 16th International Society for Music Information Retrieval Conference, ISMIR 2015*.
- Pujiwiayana. (2009). Elemen-elemen Musik & Teknik Permainan Musik. *Persatuan Drum Band Indonesia*, 7.
- Puspitsari, L. S. (2017). *Pengaruh Musik Instrumental Terhadap Kenyamanan Membaca di Badan Perpustakaan dan Arsip daerah Provinsi Sulawesi Selatan*. UIN Alauddin Makassar.
- Rossing, T. D. (2010). *The Science of String Instrument*. (Springer Science and Business Media).
- Sema, D. (2017). Reharmonisasi. *Abdiel*, 100.
- Simanjong, B. O. A. (2002). Bentuk Aransemen dan Fungsi Musik Kelompok North Sumatera Brass dalam Tata Ibadah Gereja Huria Kristen Batak Protestan (HKBP) di Yogyakarta. *Mycological Research*, 106(11), 1323–1330.
- Sinulingga, P. O. (2013). Analisis Lagu The Majesty and Glory of Your Name Karya Tom Fetike Studi Kasus Crescendo Studio Choir. *Grenek Music Journal*. <https://doi.org/10.24114/grenek.v2i2.3838>
- Sugandi, R. (2016). Aransemen dan Pola Penyajian Lagu Caping Gunung pada Keroncong Kharisma di Desa Jagalan Banguntapan Bantul Yogyakarta. *Skripsi Pendidikan Seni Musik UNY*.

- Suhendra, H. (2018). Basosoh: Komposisi Musik Aleatorik dalam Format Orkestra Fluxus. *Gorga Jurnal Seni Rupa*, 07.
- Sumaryanto, T. (2007). *Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Seni Semarang*. UNNES PRESS.
- Susetyo, B. (2005). *Perubahan Musik Rebana menjadi Kasidah Modern Di Semarang sebagai suatu Proses Dekulturasi dalam Musik Indonesia*. VI(2).
- Sylado. (1983). *Sejarah Musik Klasik*.
- Syukur, A. (2005). *Ensiklopedi Umum untuk Pelajar*. Ichtiar Baru van Hoeve.
- Wardani, A. W. (2020). Analisis Struktur Lagu “Bohemian Rhapsody” Karya Freddie Mercury (Aransemen Oni Krisnerwinto). *UNESA*, 1.
- Xanta, Ariel Frans; Susanto, Hadi; Susantina, S. (2018). Penggunaan Instrumen Musik String dan Woodwind dalam Ibadah di Gereja Keluarga Allah Yogyakarta.

LAMPIRAN

LAMPIRAN I

1. Pedoman Observasi

1. Tujuan Observasi

Observasi pada penelitian dengan judul Analisis Aransemen Lagu A Whole New World Ciptaan Tim Rice dan Alan Menken pada Instrumen String oleh Steve Deaprof Band di Pekalongan ini berfungsi untuk mengetahui bagaimana gambaran mengenai aransemen lagu A Whole New World oleh Steve Deaprof Band.

2. Hal-hal yang diobservasi

- a) Letak geografis, yaitu gambaran dimana letak atau tempat grup musik Steve Deaprof Band berdiri.
- b) Keberadaan personil atau pemusik, yaitu untuk mengetahui siapa dan berapa jumlah pemain musik dalam grup musik Steve Deaprof Band.
- c) Sejarah berdirinya, meliputi cerita dari awal berdirinya grup musik Steve Deaprof Band hingga perkembangannya saat ini.
- d) Susunan organisasi grup musik Steve Deaprof Band.
- e) Bentuk aransemen musik (penggunaan alat musik, fungsi alat musik, dan komposisi musik).

3. Metode Observasi

Metode observasi yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan datang secara langsung ke lokasi penelitian agar mendapatkan data yang tepat dan valid. Alat

bantu yang digunakan peneliti untuk menunjang pengambilan data yaitu: buku dan smartphone untuk merekam data dokumentasi baik foto, audio maupun video. Melalui observasi ini diharapkan peneliti mendapatkan data yang valid dan konkret.

2. Pedoman Wawancara

1. Tujuan Wawancara

Wawancara dilakukan untuk mendapatkan data mengenai aransemen lagu A Whole New World oleh grup musik Steve Deaprof Band. Data tersebut diperoleh melalui penuturan narasumber yang berkecimpung langsung dalam grup musik Steve Deaprof Band.

2. Dalam melaksanakan wawancara ini, peneliti membatasi pengambilan data pada:
 - a) Letak geografis, yaitu gambaran dimana letak atau tempat grup musik Steve Deaprof Band berdiri.
 - b) Keberadaan personil atau pemusik, yaitu untuk mengetahui siapa dan berapa jumlah pemain musik dalam grup musik Steve Deaprof Band.
 - c) Sejarah berdirinya, meliputi cerita dari awal berdirinya grup musik Steve Deaprof Band hingga perkembangannya saat ini.
 - d) Susunan organisasi grup musik Steve Deaprof Band.
 - e) Bentuk aransemen musik (penggunaan alat musik, fungsi alat musik, dan komposisi musik).
3. Informan

Peneliti mengajukan pertanyaan kepada informan berdasarkan pembatasan pedoman wawancara, antara lain:

- a) Ketua organisasi atau pendiri grup musik Steve Deaprof Band di Pekalongan.

Pertanyaan yang diajukan meliputi:

- 1) Dimanakah letak geografis organisasi grup musik Steve Deaprof Band?
- 2) Bagaimanakah profil grup musik Steve Deaprof Band?
- 3) Berapakah jumlah personil atau pemain musik tetap pada grup Steve Deaprof Band?
- 4) Bagaimana sejarah berdirinya grup musik Steve Deaprof Band?
- 5) Apa tujuan utama grup musik Steve Deaprof Band?
- 6) Mengapa tertarik mengembangkan musik *wedding* dengan gaya iringan musik di acara televisi nasional Kota Pekalongan dengan formasi band membaca partitur not balok?
- 7) Mengapa tertarik menyajikan pertunjukan musik *entertain* dengan menambah instrument-instrumen musik gesek?
- 8) Bagaimanakah sambutan masyarakat melihat pertunjukan grup musik Steve Deaprof Band?
- 9) Apakah pesan yang ingin disampaikan grup musik Steve Deaprof Band dengan membawakan sajian musik yang demikian?
- 10) Apakah visi ke depan grup musik Steve Deaprof Band?

- 11) Siapakah yang mengaransemen lagu A Whole New World pada grup musik Steve Deaprof Band?
- 12) Mengapa membuat aransemen lagu A Whole New World demikian?
- 13) Apa tujuannya membuat aransemen lagu A Whole New World seperti itu?
- 14) Bagaimana pola ritmis lagu A Whole New World yang telah di aransemen oleh grup musik Steve Deaprof Band?
- 15) Bagaimana melodi lagu A Whole New World?
- 16) Apakah aransemen lagu A Whole New World menggunakan interval atau lompatan nada yang sulit?
- 17) Bagaimana harmonisasi akord pada lagu A Whole New World yang telah di aransemen oleh grup musik Steve Deaprof Band?
- 18) Bagaimana struktur lagu A Whole New World yang telah di aransemen oleh grup musik Steve Deaprof Band?
- 19) Bagaimanakah tempo lagu A Whole New World yang telah di aransemen oleh grup musik Steve Deaprof Band?
- 20) Bagaimana dinamik dan ekspresi dalam lagu A Whole New World?
- 21) Apa saja prestasi yang sudah di raih oleh grup musik Steve Deaprof Band?

b) Asisten grup musik Steve Deaprof Band.

Pertanyaan yang diajukan meliputi:

- 1) Bagaimana keberadaan grup musik Steve Deaprof Band saat mulai awal berdiri?

- 2) Bagaimana keberadaan grup musik Steve Deaprof Band saat ini?
- 3) Bagaimana perkembangan grup musik Steve Deaprof Band dari tahun ke tahun?
- 4) Apa perbedaan grup musik Steve Deaprof Band dari awal berdiri hingga sekarang?
- 5) Apa tujuan utama grup musik Steve Deaprof Band atau *goal* apa yang ingin dicapai grup musik Steve Deaprof Band ke depan?
- 6) Bagaimana proses latihan grup musik Steve Deaprof Band?
- 7) Siapa saja personil inti grup musik Steve Deaprof Band?
- 8) Apa saja yang di bahas selama proses latihan grup musik Steve Deaprof Band?
- 9) Dimana tempat latihan grup musik Steve Deaprof Band?
- 10) Apa saja yang dipersiapkan dalam proses latihan grup musik Steve Deaprof Band?
- 11) Berapa lama proses latihan grup musik Steve Deaprof Band untuk mempersiapkan sebuah konser?
- 12) Siapa jangkauan utama grup musik Steve Deaprof Band?
- 13) Bagaimana publikasinya agar dapat memperoleh jangkauan yang luas?
- 14) Bagaimana cara mengatasi jika ada pemain musik yang tidak bisa mengikuti latihan karena ada pekerjaan lain?
- 15) Apakah kendala teknis yang sering terjadi saat proses latihan?

- c) Perwakilan pemain musik Steve Deaprof Band (Yona pemain instrumen musik saxophone)

Pertanyaan yang diajukan meliputi:

- 1) Sudah berapa lama saudara bergabung dengan grup musik Steve Deaprof Band?
- 2) Mengapa saudara tertarik untuk bergabung dengan grup musik Steve Deaprof Band?
- 3) Apa kendala saudara selama bergabung dengan grup musik Steve Deaprof Band?
- 4) Bagaimana aransemen lagu-lagu yang dibawakan oleh grup musik Steve Deaprof Band?
- 5) Bagaimana tingkat kesulitaan pada saat memainkan lagu-lagu yang telah di aransemen oleh grup musik Steve Deaprof Band?
- 6) Apa keunikan dari aransemen lagu-lagu yang dibawakan grup musik Steve Deaprof Band menurut saudara?

- d) Perwakilan pemain musik instrumen *string* Steve Deaprof Band (David pemain instrumen musik Violin)

Pertanyaan yang diajukan meliputi:

- 1) Sudah berapa lama saudara bergabung dengan grup musik Steve Deaprof Band?
- 2) Bagaimana seleksi seating untuk sajian alat musik gesek?
- 3) Di mana tempat yang biasa digunakan untuk latihan *string section*?

- 4) Apa kesulitan saat melatih pemain *string section* Steve Deaprof Band?
- 5) Bagaimanakah aransemen *string section* lagu-lagu yang dibawakan oleh grup musik Steve Deaprof Band?
- 6) Bagaimana pertimbangan membagikan aransemen kepada pemain *string section*?
- 7) Apa keunikan dari aransemen instrumen *string* lagu A Whole New World yang telah di aransemen oleh grup musik Steve Deaprof Band?
- 8) Apa kesulitan saat melatih materi lagu A Whole New World yang telah di aransemen oleh grup musik Steve Deaprof Band?
- 9) Bagaimana metode latihan yang diterapkan agar efektif?
- 10) Bagaimana cara membangkitkan semangat pemain musik yang terlihat kurang semangat saat latihan?
- 11) Bagaimana cara membangun ekspresi yang sama antara pemain musik satu dengan yang lain untuk membangun kecocokan dengan isi pesan yang ingin disampaikan melalui aransemen lagu A Whole New World?
- 12) Apakah pesan yang ingin disampaikan pelatih untuk grup musik Steve Deaprof Band?

3. Pedoman Dokumentasi

1. Tujuan Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan untuk mencari sumber informasi yang ada kaitannya dengan konser grup musik Steve Deaprof Band. Dokumentasi

catatan, foto, audio, dan video menjadi sangat penting karena pengambilan dokumentasi ini bertujuan untuk memperkuat semua data yang telah diperoleh oleh peneliti.

2. Pembatasan

Hal-hal yang dijadikan bahan dokumentasi diantaranya berupa dokumen foto, catatan penting, gambar, repertoar, video, dan sebagainya. Pengumpulan dokumen digunakan sebagai bahan untuk menambah informasi dan data-data sebagai bukti tentang faktor-faktor yang diteliti. Selain itu, pengumpulan bahan yang berupa data tentang kondisi tempat penelitian yaitu tempat latihan dan rumah ketua grup musik Steve Deaprof Band. Dokumen tersebut berupa foto-foto, rekaman audio, video, catatan, dan dokumen pendukung lainnya.

4. Data Informan

- 1) Nama : Steve Eko Kurniawan
Umur : 37 tahun
TTL : Yogyakarta, 25 Mei 1983
Jenis Kelamin : Pria
Alamat : Jl. Dr. Wahidin no.68, Pekalongan
Pekerjaan : Seniman
Pendidikan : SMA

- 2) Nama : David Kristyawan Wibisono
Umur : 21 tahun

TTL : Surakarta, 21 Juni 1999

Jenis Kelamin : Pria

Alamat : Jl. Kapten Pattimura no. 164, Surakarta.

Pekerjaan : Seniman

Pendidikan : SMA

3) Nama : Yona Ardyana Putra

Umur : 26 tahun

TTL : Sukoharjo, 22 April 1994

Jenis Kelamin : Pria

Alamat : Perum. Griya Permata Indah Blok B3 no.8 Tajungsari, Kec.
Kajen, Kab. Pekalongan

Pekerjaan : Seniman

Pendidikan : S1 Pendidikan Seni Musik

4) Nama : Ayu Rosiana

Umur : 20 tahun

TTL : Pekalongan, 19 Mei 2000

Jenis Kelamin : Perempuan

Alamat : Jl. Parangpuspo B2 no.11, Pekalongan

Pekerjaan : Asisten Steve Deaprof *Music Entertainment*

Pendidikan : SMA

LAMPIRAN II

Transkrip Wawancara

Peneliti mengajukan pertanyaan kepada informan berdasarkan pembatasan pedoman wawancara, antara lain:

A. Ketua organisasi atau pendiri grup musik Steve Deaprof Band di Pekalongan.

Pertanyaan yang diajukan meliputi:

1) Dimanakah letak geografis organisasi grup musik Steve Deaprof Band?

Steve Deaprof memiliki dua kantor. Kantor yang utama yang dikelola sejak pertama didirikan Steve Deaprof berada di Kota Pekalongan yakni di Jalan KHM Mansyur nomor 3 Bendan, Pekalongan. Kantor tersebut merupakan lembaga sekolah musik Deaprof sekaligus tempat studio latihan dan rekaman. Sedangkan pada tahun 2019, Steve Deaprof pada akhirnya mendaftarkan diri pada IKAPESTA Semarang dan kemudian memiliki kantor cabang di Semarang tepatnya di Jalan Sawi Raya nomor 18 Semarang.

2) Bagaimanakah profil grup musik Steve Deaprof Band?

Steve Deaprof Band ini merupakan sebuah grup *music entertainment* yang berasal dari Pekalongan. Band ini berdiri sejak tahun 2011, melayani acara dengan berbagai formasi mulai dari *big band*, mini orchestra sampai grand orchestra. Visi dari Steve Deaprof yakni, ***“We help you fulfill your dream”*** yang artinya mereka melayani dengan membuat acara tersebut menjadi sebuah acara yang diimpikan semua orang. Steve Deaprof mengaransemen kembali setiap lagu

yang mereka bawakan menjadi musik yang lebih indah, berenergi, dan nyaman untuk diperdengarkan/ditampilkan dalam sebuah acara. Band ini sendiri diketuai (*leader*) oleh Steve dimana ia adalah seorang musisi yang memiliki banyak pengalaman bermusik dengan latar belakang yang mengesankan. Steve adalah seorang alumni Institut Seni Indonesia (ISI) Jakarta pada tahun 2005. Pengalamannya dibidang musik industry yaitu menjadi staff guru (*teaching staff*) di Cadenza Music milik Ferdinand Marsa dan Marcel Aulia sejak tahun 2003-2010. Steve juga berpengalaman sepanggung dengan berbagai kalangan artis musisi dan penyanyi ibu kota, seperti Widya Kristani Band, Marcel Aulia Band, Purwacaraka Band, dan masih banyak lagi. Steve juga pernah menjadi *session player* di beberapa program acara TV nasional, seperti Penghuni Terakhir, Tarung Dangdut, KDI, DMD, dan HUT Kilau MNC.

- 3) Berapakah jumlah personil atau pemain musik tetap pada grup Steve Deaprof Band?

Steve Deaprof Band secara tetap memiliki enam pemain, antara lain; Steve (keyboard 1), Salman (keyboard 2), Astri (vokal), Yona (saxophone), (gitar), (bass), (drum).

- 4) Bagaimana sejarah berdirinya grup musik Steve Deaprof Band?

Steve merupakan seorang mahasiswa yang juga bekerja dan *perform* di acara televisi nasional di Jakarta. Bermodal pengalamannya tersebut, beliau mendirikan band Deaprof ini di Pekalongan dan fokus memulai karirnya pada tahun 2011 bersama grup bandnya di Pekalongan. Memasuki pertengahan tahun

2018, Steve mulai memasukkan *additional string player* di acara pernikahannya sendiri. Ia pun mulai membuat aransemen-aransemen pada instrumen string seperti; violin 1, violin 2, dan cello. Steve tidak menambahkan viola dan contrabass karena dalam hiburan acara pernikahan, format tersebut sudah dirasa cukup untuk mengisi musik dengan format band & mini orkes yang akan ditampilkan. Seiring berjalannya waktu, Steve Deaprof Band lebih sering menggunakan format band dan mini orkes dari acara ke acara. Steve pun lebih sering meng-*compose* dan mengaransir *list* lagu-lagu *wedding*-nya dalam instrumen string.

Pada saat awal memulai karirnya di Pekalongan, untuk memperluas jaringan dan promosi, Steve memperluas banyak relasi. Berbeda seperti di zaman sekarang yang sudah tersedia berbagai jejaring media sosial untuk mempromosikan grup band Steve Deaprof seperti promosi di instagram, facebook, dll. Memasuki awal tahun 2019, Steve mulai mendaftarkan band-nya dan bergabung dengan IKAPESTA (Ikatan Pengusaha Jasa dan Perlengkapan Pesta) Semarang. Dan sejak saat itu, Steve Deaprof band sudah terdaftar dalam *music entertainment* di Semarang.

5) Apa tujuan utama grup musik Steve Deaprof Band?

Sebagai *music entertainment*, tujuan Steve Deaprof Band adalah untuk mengisi berbagai *event* dan menghibur banyak orang dengan sajian musik-musik yang mereka bawakan. Adapun visi dari Steve Deaprof Band ialah “*we help you fulfill your dream*”.

- 6) Mengapa tertarik mengembangkan musik *wedding* dengan gaya iringan musik di acara televisi nasional Kota Pekalongan dengan formasi band membaca partitur not balok?

Karena menurut pengalamannya menjadi seorang musisi bersama Ferdinand Marsa dan Marcel Aulia, beliau harus membuat sebuah format musik menurut standart di TV nasional. Maka dari itu ia membuat aransemen lagu dengan menulis partitur di setiap instrumen dengan menggunakan not balok, sesuai dengan standard *session player* di televisi nasional.

- 7) Mengapa tertarik menyajikan pertunjukan musik *entertain* dengan menambah instrumen-instrumen musik gesek?

Karena memperluas *range* nada dalam memperkaya harmoni dalam aransemen lagu.

- 8) Bagaimanakah sambutan audiens atau tamu undangan melihat pertunjukan grup musik Steve Deaprof Band?

Audiens dan tamu undangan terlihat sangat menikmati alunan musik yang dibawakan oleh Steve Deaprof Band.

- 9) Apakah pesan yang ingin disampaikan grup musik Steve Deaprof Band dengan membawakan sajian musik yang demikian?

Steve Deaprof ingin menyampaikan pada audiens bahwa musik *entertain* tidak hanya menggunakan instrumen inti seperti yang lainnya namun juga dapat ditambahkan instrumen orkes lain seperti alat musik gesek.

- 10) Apakah visi ke depan grup musik Steve Deaprof Band?

Steve Deaprof Band memiliki visi “*we help you to fulfill your dream*” yang berarti mereka akan membantu mewujudkan sebuah acara sesuai dengan yang diimpikan oleh *client* untuk menghibur dalam setiap acara.

- 11) Siapakah yang mengaransemen lagu A Whole New World pada grup musik Steve Deaprof Band?

Yang mengaransemen ialah Steve itu sendiri.

- 12) Mengapa membuat aransemen instrumen *string* lagu A Whole New World demikian?

Untuk memperluas ambitus nada dan memperkaya *filler* pada lagu tersebut.

- 13) Apa tujuannya membuat aransemen instrumen *string* lagu A Whole New World seperti itu?

Yang pertama, karena memang lagu tersebut memang permintaan dari *client*.

Yang kedua, dengan aransemen tersebut, saya mencoba melatih kepada pemain instrumen *string* agar memainkan melodi-melodi dengan interval nada yang variatif.

- 14) Bagaimana pola ritmis lagu A Whole New World yang telah di aransemen oleh grup musik Steve Deaprof Band?

Saya memberikan beberapa part pola ritmis polifoni. Tujuan saya untuk melatih kekompakan antar pemain *string* dalam grup saya.

- 15) Bagaimana melodi lagu A Whole New World?

Lagu A Whole New World memiliki 3x modulasi yang bisa saya berikan variasi *fill in* dan *filler* pada saat mengalami modulasi.

- 16) Apakah aransemen instrumen *string* lagu A Whole New World menggunakan interval atau lompatan nada yang sulit?

Tujuan saya membuat aransemen tersebut tidak untuk mempersulit pemain *string* walaupun ada beberapa interval yang perlu latihan ekstra. Namun demikian, tujuan utama saya adalah membuat aransemen lagu tersebut agar enak didengar.

- 17) Bagaimana harmonisasi akord pada lagu A Whole New World yang telah di aransemen oleh grup musik Steve Deaprof Band?

Harmonisasi pada lagu dasar A Whole New World yaitu bagian A dan bagian B secara umum sama dengan lagu aslinya. Saya lebih banyak menggunakan pembalikan akord sebagai *root bass*. Kemudian, saya mengubah intro, interlude dan koda dengan komposisi aransemen saya.

- 18) Bagaimana struktur lagu A Whole New World yang telah di aransemen oleh grup musik Steve Deaprof Band?

Secara umum sama, namun demikian dalam transisi, intro, interlude dan koda memiliki struktur yang berbeda dengan lagu aslinya. secara umum sama dengan lagu aslinya.

- 19) Bagaimanakah tempo lagu A Whole New World yang telah di aransemen oleh grup musik Steve Deaprof Band?

A Whole New World memiliki tempo *Andante Cantabile* yaitu dimainkan dengan lambat dan manis seperti lagu aslinya.

- 20) Bagaimana dinamik dan ekspresi dalam lagu A Whole New World?

Perubahan dinamik lebih banyak terjadi pada saat transisi lagu. Misalnya, dari bagian A menuju bagian B, dari bagian B menuju interlude, dalam transisinya mengalami *crescendo* yang menambah ekspresi pada permainan *string*.

21) Apa saja prestasi yang sudah di raih oleh grup musik Steve Deaprof Band?

Tidak ada piala atau penghargaan khusus untuk kami, tapi melalui undangan bermain musik di beberapa acara pemerintahan dapat memiliki banyak jaringan atau *link* yang secara tidak langsung menjadi media promosi bagi Steve Deaprof. Untuk acara Pemerintah Kota Pekalongan, kami pernah mengisi beberapa acara besar seperti HUT Kota Pekalongan dan HUT Kemerdekaan Indonesia. Melalui media tersebut, band kami diundang oleh beberapa orang yang melihat kami dari acara tersebut. Seperti pada tahun 2019 bulan Maret, kami diundang di acara hari ulang tahun salah satu pejabat daerah Yogyakarta dan untuk memeriakannya, kami menyajikan satu bentuk *grand orchestra* dan membawakan beberapa lagu rohani, lagu Mus Moejiono, dan beberapa lagu pop.

1. Asisten grup musik Steve Deaprof Band.

Pertanyaan yang diajukan meliputi:

1) Bagaimana keberadaan grup musik Steve Deaprof Band saat mulai awal berdiri?

Steve Deaprof Band bergerak di bidang *entertain* dimulai dari band, yang kemudian bergerak ke bigband, merambah ke *chamber string*, kemudian merambah ke orkestra.

2) Bagaimana keberadaan grup musik Steve Deaprof Band saat ini?

Steve Deaprof Band eksistensinya tidak hanya di Pekalongan namun juga sering main di luar kota maupun luar pulau.

- 3) Bagaimana perkembangan grup musik Steve Deaprof Band dari tahun ke tahun?

Tentunya mengalami peningkatan yang didukung juga dengan sumber daya manusia dan penyediaan peralatan yang memadai.

- 4) Apa perbedaan grup musik Steve Deaprof Band dari awal berdiri hingga sekarang?

Steve Deaprof Band di awal berdirinya hanya berfokus pada band namun sekarang sudah berkembang memiliki banyak variasi sesuai dengan permintaan *client*.

- 5) Apa tujuan utama grup musik Steve Deaprof Band atau *goal* apa yang ingin dicapai grup musik Steve Deaprof Band ke depan?

Bersaing di dunia *entertain* di tingkat nasional dan internasional.

- 6) Bagaimana proses latihan grup musik Steve Deaprof Band?

Steve Deaprof Band latihan di studio yang berada di kantor Steve Deaprof di Pekalongan. Steve memberikan bahan aransemen yang nada dasarnya sudah disesuaikan dengan vokalis kepada para pemain untuk dibaca dan diulik kemudian latihan bersama.

- 7) Siapa saja personil inti grup musik Steve Deaprof Band?

Steve Eko Kurniawan sebagai keyboardis 1 dan operator *squencer*, Salman Al-Farizi sebagai keyboardis 2, Yona Ardyan Putra sebagai saxophonis, Ufe

Achmat sebagai gitaris, Christian Gersom Wasman sebagai bassis, dan Jonathan Alexander Kurnia sebagai drummer.

- 8) Apa saja yang di bahas selama proses latihan grup musik Steve Deaprof Band?

Saat proses latihan, tentunya membahas aransemen lagu yang akan dimainkan, ketepatan tempo dan kekompakan dalam memainkannya.

- 9) Dimana tempat latihan grup musik Steve Deaprof Band?

Steve Deaprof Band memiliki studio dalam kantor Steve Deaprof untuk tempat latihan mereka.

- 10) Apa saja yang dipersiapkan dalam proses latihan grup musik Steve Deaprof Band?

Tentunya adalah alat musik, sound system, partitur dan *sequencer*.

- 11) Berapa lama proses latihan grup musik Steve Deaprof Band untuk mempersiapkan sebuah *event*?

Proses latihan biasanya menempuh waktu 2-4jam tergantung pada latihan ke berapa dan melatih berapa lagu.

- 12) Siapa jangkauan utama grup musik Steve Deaprof Band?

Jangkauan utamanya yakni kalangan etnis Tionghoa dan pemerintah kota.

- 13) Bagaimana publikasinya agar dapat memperoleh jangkauan yang luas?

Untuk publikasinya di zaman modern ini, selain memperluas relasi juga promosi melalui sosial media. Namun pada tahun 2018 Steve Deaprof band mendaftarkan diri dan mengikuti expo IKAPESTA (Ikatan Pengusaha Jasa dan

Perlengkapan Pesta) Semarang dan sejak saat itu Steve Deaprof menjadi bagian dari *music entertainment* Semarang dan seluruh Jawa Tengah.

- 14) Bagaimana cara mengatasi jika ada pemain musik yang tidak bisa mengikuti latihan karena ada pekerjaan lain?

Tentunya mereka akan memilih untuk mengganti hari lain saat semua pemain bisa datang untuk latihan bersama.

- 15) Apakah kendala teknis yang sering terjadi saat proses latihan?

Kendala teknis yang sering terjadi biasanya saat kabel *jack* rusak dan tidak bisa digunakan. Oleh sebab itu biasanya untuk mengatasi hal tersebut mereka menyiapkan kabel cadangan.

2. Perwakilan pemain musik Steve Deaprof Band (Yona pemain instrumen musik saxophone)

Pertanyaan yang diajukan meliputi:

- 1) Sudah berapa lama saudara bergabung dengan grup musik Steve Deaprof Band?

Sejak 2016 saya bergabung dengan Steve Deaprof Band sampai sekarang menjadi pemain inti.

- 2) Mengapa saudara tertarik untuk bergabung dengan grup musik Steve Deaprof Band?

Pada awalnya saya diajak oleh teman saya asal Pekalongan yang pada saat itu kami bertemu di Jogja. Saya diajak bergabung dengan Steve Deaprof Band yang pada saat itu sedang mencari pemain Saxophone. Akhirnya saya tertarik

bergabung sampai sekarang selama 4 tahun karena aransemen dari Steve dalam lagu-lagunya sangat modern beserta cara menulisnya. Selain itu aransementnya unik dan dibuat berbeda dari lagu aslinya.

3) Apa kendala saudara selama bergabung dengan grup musik Steve Deaprof Band?

Untuk saya sendiri sebagai pemain Saxo, saya agak kesulitan dengan partitur yang harus saya transpose sendiri karena Steve Deaprof menggunakan partitur tangganada *all in one*. Sedangkan pada instrumen Saxo, tangganadanya berbeda dengan yang lain.

4) Bagaimana aransemen lagu-lagu yang dibawakan oleh grup musik Steve Deaprof Band?

Aransemen yg dibuat modern dan selalu ada nuansa yang baru dalam setiap aransementnya. Sebisa mungkin menampilkan warna musik yg berbeda mulai dari *chord* yg beda kemudian *voicing*-nya. Aransementnya yang sangat modern dan luas.

5) Bagaimana tingkat kesulitaan pada saat memainkan lagu-lagu yang telah di aransemen oleh grup musik Steve Deaprof Band?

Dari beberapa band yang diikuti cukup sulit yang dibuat Steve, bacanya harus extra. Sering memainkan ritis yang ganjil, menghitungnya harus teliti, harus bisa meninterpretasi lagunya sendiri.

3. Perwakilan pemain musik instrumen *string* Steve Deaprof Band (David pemain instrumen musik Violin)

Pertanyaan yang diajukan meliputi:

- 1) Sudah berapa lama saudara bergabung dengan grup musik Steve Deaprof Band?

Saya sudah sejak tahun 2018 bergabung dengan Steve Deaprof Band sebagai pemain instrumen *string*. Pada saat itu merupakan *job* pertama saya di acara pernikahan Steve sendiri di Pekalongan.

- 2) Bagaimana seleksi seating untuk sajian *string section*?

Untuk seleksinya sendiri saya dipilih dan diajak oleh senior saya pada waktu itu yang sudah lebih lama bergabung dengan Steve Deaprof sebagai soloist. Kemudian mencari beberapa pemain *string* di UNNES pada prodi pendidikan seni musik yang kemudian diajak bergabung bermain bersama Steve Deaprof Band sebagai *string section*.

- 3) Bagaimana proses latihan *string section* Steve Deaprof Band?

Kami biasa latihan di salah satu kos dari pemain *string* yang sekiranya memumpuni untuk dijadikan sebagai tempat latihan. Karena pemain *string* lebih sering diambil dari mahasiswa/mahasiswi UNNES prodi pendidikan seni musik, biasanya kami juga latihan di kampus pada pagi-sore hari.

- 4) Apa kesulitan saat melatih pemain *string section* Steve Deaprof Band?

Biasanya untuk melatih kekompakan, perlu dilakukan dengan mengontrol emosi karena pada saat bermain tempo pemain Violin 1, Violin 2 maupun Cello biasanya berlarian. Selain itu juga kendala yang selalu dihadapi adalah kesesuaian *squencer* dengan partitur kadang terdapat beberapa kesalahan dan tidak sesuai.

- 5) Bagaimanakah aransemen *string section* lagu-lagu yang dibawakan oleh grup musik Steve Deaprof Band?

Untuk kami sendiri, sejujurnya materi aransemen yang digarap oleh Steve Deaprf Band sangat bagus dan memiliki harmonisasi yang indah. Namun pada beberapa bagian pada lagu yang memiliki tempo cepat biasanya kami agak kewalahan memainkannya karna aransemen *string*-nya terbilang cukup sulit.

- 6) Bagaimana pertimbangan membagikan aransemen kepada pemain *string section*?

Steve memberikan materi aransemen *string* yang dikirim melalui email kepada saya yang kemudian saya transkrip melalui Sibelius dan kemudian dilatihkan kepada anak-anak.

- 7) Apa keunikan dari aransemen instrumen *string* lagu A Whole New World yang telah di aransemen oleh grup musik Steve Deaprof Band?

Keunikan dari aransemen instrumen *string* lagu tersebut adalah memiliki beberapa modulasi dan *fill in* dari bagian satu ke bagian yang lain.

- 8) Apa kesulitan saat melatih materi lagu A Whole New World yang telah di aransemen *string section* oleh grup musik Steve Deaprof Band?

Ada beberapa bagian yang sulit terutama pada bagian *fill in* yang sering salah dalam memainkan ketepatan nadanya yang terdapat *overtune* dengan 1/16 ketukan.

- 9) Bagaimana metode latihan yang diterapkan agar efektif?

String section berlatih dengan cara mengulik secara individual sebelum berlatih bersama tim *string section* agar pada saat latihan bersama tidak menghabiskan waktu banyak untuk mengulik satu per satu lagu.

10) Bagaimana cara membangkitkan semangat pemain musik yang terlihat kurang semangat saat latihan?

Biasanya kami memiliki waktu istirahat di tengah-tengah latihan dengan menyediakan *snack* atau jajanan dan minuman.

11) Bagaimana cara membangun ekspresi yang sama antara pemain *string* satu dengan yang lain untuk membangun kecocokan dengan isi pesan yang ingin disampaikan melalui aransemen lagu *A Whole New World*?


Sering-sering berlatih dan membangun hubungan agar selalu kompak dan selalu membawa suasana yang baik antar pemain.

12) Apakah pesan yang ingin disampaikan pelatih untuk grup musik Steve Deaprof Band?

Pesan untuk Steve Deaprof Band, semoga tetap mempertahankan keunikan musik yang dibawakan dengan kemodernannya, serta warna-warna musik yang disajikan yang berbeda dengan *music entertain* lainnya.

LAMPIRAN III

1. SURAT IZIN OBSERVASI

	KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG FAKULTAS BAHASA DAN SENI Gedung B, Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229 Telepon +6224-8508010, Faksimile +6224-8508010 Laman: http://fbs.unnes.ac.id , surel: fbs@mail.unnes.ac.id
---	---

Nomor	: B/7391/UN37.1.2/PG/2020	21 September 2020
Hal	: Permohonan Izin Observasi	


Yth. Ketua Steve Deaprof
Jln. KHM Mansyur no. 3 Bendan, Pekalongan, Jawa Tengah.

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama	: Agnes Firda Kristerika
NIM	: 2501416024
Program Studi	: Pendidikan Seni Drama, Tari, dan Musik (Pendidikan Seni Musik), S1
Semester	: Gasal
Tahun akademik	: 2020/2021
Topik observasi	: Penelitian grup band Steve Deaprof


Kami mohon yang bersangkutan diberikan izin observasi untuk penelitian awal skripsi di perusahaan atau instansi yang Saudara pimpin, dengan alokasi waktu 1 Agustus s.d 12 September 2020.

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami mengucapkan terima kasih.



a.n. Dekan FBS
Wakil Dekan Bid. Akademik,
Heandi Pratama, S. Pd., M. A.
NIP. 198505282010121006


Tembusan:
Dekan FBS;
Universitas Negeri Semarang



Nomor Agenda Surat : 486 246 519 3

Sistem Informasi Surat Dinas - UNNES (2020-09-22 11:19:25)

2. SURAT IZIN PENELITIAN



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
 Gedung B, Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229
 Telepon +6224-8508010, Faksimile +6224-8508010
 Laman: <http://fbs.unnes.ac.id>, surel: fbs@mail.unnes.ac.id

Nomor : B/7392/UN37.1.2/PG/2020
 Hal : Izin Penelitian

21 September 2020


Yth. Ketua Steve Deaprof
 Jln. KHM Mansyur no. 3 Bendan, Pekalongan, Jawa Tengah.

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama	: Agnes Firda Kristerika
NIM	: 2501416024
Program Studi	: Pendidikan Seni Drama, Tari, dan Musik (Pendidikan Seni Musik), S1
Semester	: Gasal
Tahun akademik	: 2020/2021
Judul	: Analisis Aransemen Lagu A Whole New World Ciptaan Tim Rice dan Alan Menken pada Instrumen String oleh Steve Deaprof Band di Pekalongan


Kami mohon yang bersangkutan diberikan izin untuk melaksanakan penelitian skripsi di perusahaan atau instansi yang Saudara pimpin, dengan alokasi waktu 1 Agustus s.d 12 September 2020.

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami mengucapkan terima kasih.



Dekan FBS
 Wakil Dekan B.d. Akademik,
 Hendi Pratama, S. Pd., M. A.
 NID 198505282010121006

Tembusan:
 Dekan FBS;
 Universitas Negeri Semarang



Nomor Agenda Surat : 195 230 400 7

Sistem Informasi Surat Dinas - UNNES (2020-09-22 11:19:06)

3. SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

SURAT KETERANGAN

Yang Bertandatangan Dibawah Ini :

Nama : Steve Eko Kurniawan

Jabatan : Ketua Steve Deaprof Entertainment

Menerangkan Dengan Sebenarnya Bahwa :

Nama : Agnes Firda Kristerika

NIM : 2501415024

Prodi : Pendidikan Seni Musik

Perguruan Tinggi : Universitas negeri Semarang

Yang Bersangkutan Telah Selesai Melaksanakan Penelitian Dalam Rangka Penulisan Dan Pembuatan Skripsinya Yang Berjudul: ANALISIS ARANSEMEN LAGU A WHOLE NEW WORLD CIPTAAN TIM RICE DAN ALAN MENKEN PADA INSTRUMEN STRING OLEH STEVE DEAPROF BAND DI PEKALONGAN

Demikian Surat Keterangan Ini Dibuat Untuk Dapat Digunakan Sebagaimana Mestinya.

Pekalongan, 29 September 2020

Ketua Steve Deaprof Entertainment


Steve Eko Kurniawan

LAMPIRAN IV

SURAT KETETAPAN PEMBIMBING


UNNES

**KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
Nomor: 428/UN37.1.2/EP/2020**

**Tentang
PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI/TUGAS AKHIR SEMESTER
GASAL/GENAP
TAHUN AKADEMIK 2019/2020**

Menimbang : Bahwa untuk memperlancar mahasiswa Jurusan/Prodi Seni Drama, Tari, dan Musik/Pend. Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni membuat Skripsi/Tugas Akhir, maka perlu menetapkan Dosen-dosen Jurusan/Prodi Seni Drama, Tari, dan Musik/Pend. Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni UNNES untuk menjadi pembimbing.

Mengingat : 1. Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Tambahan Lembaran Negara RI No.4301, penjelasan atas Lembaran Negara RI Tahun 2003, Nomor 78)
2. Peraturan Rektor No. 21 Tahun 2011 tentang Sistem Informasi Skripsi UNNES
3. SK. Rektor UNNES No. 164/O/2004 tentang Pedoman penyusunan Skripsi/Tugas Akhir Mahasiswa Strata Satu (S1) UNNES;
4. SK Rektor UNNES No.162/O/2004 tentang penyelenggaraan Pendidikan UNNES;

Menimbang : Usulan Ketua Jurusan/Prodi Seni Drama, Tari, dan Musik/Pend. Sendratasik Tanggal 13 Januari 2020

MEMUTUSKAN


Menetapkan :
PERTAMA : Menunjuk dan mengugaskan kepada:
Nama : Drs. Bagus Susetyo, M. Hum.
NIP : 196209101990111001
Pangkat/Golongan : Pembina Tk. I - IV/b
Jabatan Akademik : Lektor Kepala
Sebagai Pembimbing
Untuk membimbing mahasiswa penyusun skripsi/Tugas Akhir :
Nama : Agnes Firda Kristerika
NIM : 2501416024
Jurusan/Prodi : Seni Drama, Tari, dan Musik/Pend. Sendratasik
Topik : Menganalisis aransemen lagu Reflection pada instrumen string

KEDUA : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan.

Tembusan
1. Wakil Dekan Bidang Akademik
2. Ketua Jurusan
3. Petinggal

DITETAPKAN DI : SEMARANG
PADA TANGGAL : 13 Januari 2020
DEKAN

Dr. Sri Rejeki Urip, M.Hum.
NIP 196202211989012001


UNNES
FAKULTAS BAHASA DAN SENI

2501416024
FM-03-AKD-24/Rev. 00

LAMPIRAN V

DOKUMENTASI

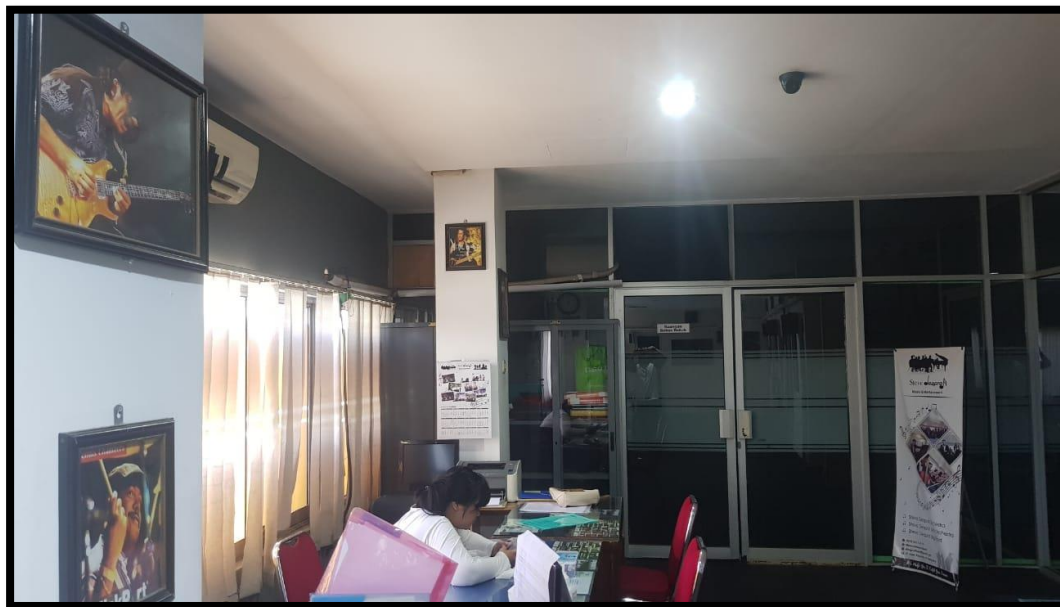


Foto Dokumentasi Kantor Steve Deaprof Band
(Sumber: Agnes Firda Kristerika 2020)



Foto Dokumentasi Latihan Steve Deaprof Band
(Sumber: Agnes Firda Kristerika 2020)



Foto Dokumentasi Latihan *String Section* Steve Deaprof Band
(Sumber: Agnes Firda Kristerika 2020)



Foto Dokumentasi *Perform* Steve Deaprof Orchestra
(Sumber: Dokumen Steve Deaprof Band 2019)



Foto Dokumentasi *Perform* Steve Deaprof Band
(Sumber: Dokumen Steve Deaprof Band 2020)



Foto Dokumentasi Wawancara Ketua Steve Deaprof Band (Steve)
(Sumber: Agnes Firda Kristerika 2020)



Foto Dokumentasi Wawancara Asisten Steve Deaprof Band (Rosi)
(Sumber: Agnes Firda Kristerika 2020)



Foto Dokumentasi Wawancara Pemain Saxo Steve Deaprof Band (Yona)
(Sumber: Agnes Firda Kristerika 2020)

LAMPIRAN VI

Profil Personil Tim Inti Steve Deaprof Band

1. Steve Eko Kurniawan



Foto 6.1 Steve Eko Kurniawan
(Sumber: Dokumen Steve Deaprof Band, 2019)

Steve Eko Kurniawan atau biasa dipanggil Steve yakni ketua dan pendiri dari band Steve Deaprof di Pekalongan. Beliau merupakan kelahiran Yogyakarta, 25 Mei 1983. Beliau juga seorang alumnus Institut Musik Indonesia (IMI) di Jakarta. Dalam Steve Deaprof Band beliau bertanggungjawab menjadi ketua sekaligus manager di bandnya sendiri. Beliau bekerja sebagai seorang seniman dan mengurus sekolah musik yang ia dirikan di Pekalongan.

2. Astri Sekar Pertiwi



Foto 6.2 Astri Sekar Pertiwi
(Sumber: Dokumen Steve Deaprof Band, 2019)

Astri Sekar Pertiwi atau biasa dipanggil Astri, lahir di Pekalongan tanggal 19 September 1998. Merupakan vokalis sejak pertama dibentuknya Steve Deaprof Band. Kini ia sedang menjalani studi di Universitas Pekalongan mengambil jurusan hukum. Ia juga pernah mengikuti ajang pencarian bakat seperti Indonesian Idol. Banyak yang mengatakan bahwa ia sangat mudah menghafalkan lagu-lagu yang baru ia kulik hanya dalam waktu yang singkat. Sampai saat ini, ia sangat loyal dan tetap bergabung dengan Steve Deaprof Band menjadi seorang vokalis.

3. Yona Ardyana Putra



Foto 6.3 Yona Ardyana Putra
(Sumber: Dokumen Steve Deaprof Band, 2019)

Yona Ardyana Putra atau biasa dipanggil Yona lahir pada tanggal 22 April 1994, Sukoharjo. Merupakan saxophonist pertama Steve Deaprof Band yang bergabung sejak tahun 2016 hingga saat ini masih bertahan menjadi pemain inti. Ia merupakan seorang alumni Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) pada tahun 2017 jurusan pendidikan seni musik. Selain menjadi seniman dia juga bekerja sebagai pengajar seni musik di SMAN 1 Kedungwuni, Kabupaten Pekalongan serta pengajar di STT Kristus Alfa Omega (STT KAO) Jatibarang, Kota Semarang.

4. Salman Al Farizi



Foto 6.4 Salman Al Farizi
(Sumber: Dokumen Steve Deaprof Band, 2019)

Salman Al Farizi atau biasa dipanggil Ais, kelahiran Pekalongan, 29 Desember 1994 yakni seorang keyboardist kedua bersama Steve Deaprof Band. Ia bergabung dengan Steve Deaprof sejak tahun 2018. Merupakan seorang seniman *fulltime* bersama Steve Deaprof Band dengan lulusan salah satu sekolah menengah atas di Pekalongan.

5. Christian Gersom Wasman



Foto 6.5 Christian Gersom Wasman
(Sumber: Dokumen Steve Deaprof Band, 2020)

Christian Gersom Wasman atau biasa dipanggil Christian, lahir pada tanggal 6 Juni 1989 di Pekalongan merupakan bassist dari Steve Deaprof Band. Ia mulai bergabung dengan Steve Deaprof Band sejak tahun 2019. Beliau adalah seorang musisi asal Pekalongan yang tamat sekolah menengah atas. Hingga saat ini, ini masih menjadi bagian dari Steve Deaprof Band di Pekalongan dan sekitarnya.

6. Jonathan Alexander Kurnia



Foto 6.6 Jonathan Alexander Kurnia
(Sumber: Dokumen Steve Deaprof Band, 2019)

Jonathan Alexander Kurnia atau biasa dipanggil Alex, lahir pada tanggal 11 Agustus 2000. Alex mulai bergabung menjadi tim inti Steve Deaprof Band pada tahun 2019 sebagai seorang drummer. Pendidikan terakhirnya yakni di SMKN 3 Pekalongan. Selain bekerja bersama Steve Deaprof sebagai seorang musisi, ia juga bekerja mengajar les privat drum di Pekalongan. Selain itu ia juga aktif dalam pelayanan di Gereja.

7. Rauf Achmat



Foto 6.7 Rauf Achmat
(Sumber: Dokumen Steve Deaprof Band, 2019)

Rauf Achmat atau biasa disapa dengan Ufe, lahir pada tanggal 18 Januari 1987 di Pekalongan. Menjadi bagian dari Steve Deaprof Band mulai dari tahun 2019 sebagai gitaris. Pendidikan terakhir Ufe adalah sekolah menengah atas di salah satu sekolah di Pekalongan. Ia seorang musisi asal Pekalongan yang juga merangkap sebagai pengajar privat di Pekalongan.

Profil Personil Tim *Additional Player String Section* Steve Deaprof Band

8. David Kristyawan Wibisono



Foto 6.8 David Kristyawan Wibisono
(Sumber: Dokumen Steve Deaprof Band, 2019)

David Kristyawan Wibisono atau biasa disapa David, merupakan kelahiran Surakarta, 21 Juni 1999. David mulai bergabung menjadi pemain violin bersama Steve Deaprof Band sejak tahun 2018 di mana kala itu band tersebut mulai menyajikan musik band dan *chamber*. Ia seorang mahasiswa Universitas Negeri Semarang (UNNES) angkatan 2017 prodi Pendidikan Seni Musik. Sebelumnya, ia juga seorang lulusan sekolah seni di Surakarta yakni di SMKI. Selain menjadi musisi di acara pernikahan, iya juga memainkan musik keroncong dan bekerja dengan seniman-seniman keroncong seperti O.K. Pandawa, O.K. Swastika Muda, O.K. Brayat Endah Laras, O.K. Lincak Pikat, O.K. Protokol, dan Worship Orchestra.

Tidak hanya itu, David juga memiliki pengalaman segudang prestasi luar biasa di bidang paduan suara salah satunya ialah pernah menjadi bagian dari Gita Bahana Nusantara di Istana Negara sebagai anggota tenor paduan suara dan juga mengikuti kompetisi paduan suara di Cina pada tahun 2019.

9. Maria Magdalena Cita Hapsari



Foto 6.9 Maria Magdalena Cita Hapsari
(Sumber: Maria Magdalena Cita Hapsari, 2019)

Maria Magdalena Cita Hapsari atau biasa disapa Cita, merupakan kelahiran Purworejo, 17 Mei 2000. Ia mulai bergabung dengan Steve Deaprof Band sebagai salah satu pemain violin yakni pada awal tahun 2019. Cita adalah seorang mahasiswa

Universitas Negeri Semarang (UNNES) prodi Pendidikan Seni Musik angkatan 2018. Ia juga seorang lulusan sekolah musik di SMM Yogyakarta. Selain sebagai mahasiswa, Cita juga sering menerima pekerjaan untuk bermain Violin di berbagai acara seperti kegiatan Wisuda di UNNES, menerima pekerjaan sebagai violinist di acara pernikahan untuk aliran musik-musik atau lagu pop yang biasanya pada acara-acara orang Tionghoa dan mengikuti kegiatan CSU (*Chamber String UNNES*).

10. Silvana Nada Widyaswara



Foto 6.10 Silvana Nada Widyaswara
(Sumber: Silvana Nada Widyaswara, 2019)

Silvana Nada Widyaswara atau biasa dipanggil Nada, lahir pada tanggal 31 Maret 2000 di Malang. Nada mulai ikut bergabung dengan Steve Deaprof Band sebagai tim *chamber* yakni pada awal tahun 2019. Ia adalah seorang mahasiswi

Universitas Negeri Semarang (UNNES) prodi Pendidikan Seni Musik angkatan 2018. Ia juga merupakan seorang alumni sekolah musik dari SMM Yogyakarta. Selain menjadi mahasiswa yang bekerja menjadi musisi di acara pernikahan, ia juga mengajar les privat biola, menjadi bagian dari Orkestra Mahasiswa UNNES, serta bergabung dengan Komunitas *Chamber String* UNNES. Tak hanya itu, pada Agustus 2019 ia juga memiliki pengalaman lolos audisi Gita Bahana Nusantara menjadi bagian dari orkestra di Istana Negara sebagai pemain Violin 2.

11. Elsy Wynsa Maharani Putri



Foto 6.11 Elsy Wynsa Maharani Putri
(Sumber: Elsy Wynsa Maharani Putri, 2019)

Elsya Wynsa Maharani Putri atau biasa disapa Elsy, yakni kelahiran Bantul, 7 Desember 1999. Merupakan seorang violinist di berbagai acara pernikahan Tionghoa di Semarang. Elsy mulai bergabung bersama Steve Deaprof Band sebagai pemain *chamber* yakni pada awal tahun 2019. Ia seorang mahasiswi Universitas Negeri

Semarang (UNNES) prodi Pendidikan Seni Musik angkatan 2017. Ia juga seorang alumnus sekolah musik dari SMM Yogyakarta. Selain menjadi mahasiswa yang berkerja sebagai musisi, ia juga mengajar biola di Haning Music School Semarang. Ia juga mengikuti Orkestra Mahasiswa UNNES dan Komunitas *Chamber String* UNNES.

12. Witantri Catri Daniswari



Foto 6.12 Witantri Catri Daniswari
(Sumber: Witantri Catri Daniswari, 2019)

Witantri Catri Daniswari atau biasa disapa dengan Tantri, lahir pada tanggal 28 Agustus 1999 di Boyolali. Tantri mulai bergabung dengan Steve Deaprof Band sebagai pemain *chamber* yakni pada tahun 2019. Tantri merupakan mahasiswa Universitas Negeri Semarang (UNNES) prodi Pendidikan Seni Musik angkatan 2018.

Ia juga seorang alumnus sekolah seni di SMKI Surakarta. Selain menjadi mahasiswa seni musik dia juga mengajar les privat biola. Selain itu, Tantri juga bergabung dalam Orkestra Mahasiswa UNNES dan Komunitas *Chamber String* UNNES.

13. Ari Nugroho



Foto 6.13 Ari Nugroho
(Sumber: Ari Nugroho, 2019)

Ari Nugroho atau biasa dipanggil Ari, merupakan kelahiran Pekalongan, 25 Maret 1996. Selain menjadi seorang violinist, Ari juga memainkan alat musik Viola. Pada tahun 2018, Ari mulai bergabung dengan Steve Deaprof Band sebagai pemain *chamber* di awal terbentuknya *additional player chamber string* oleh Steve Deaprof. Ari merupakan seorang mahasiswa Universitas Negeri Semarang (UNNES) prodi Pendidikan Seni Musik angkatan 2014. Ari menjadi seorang pemain biola di acara

pernikahan Tionghoa dan biasanya menjadi soloist di acara pernikahan adat Jawa. Menurut pengalamannya, Ari pernah bergabung dengan Orkestra COGNATIO Semarang dan tentunya menjadi bagian dari Orkestra Mahasiswa UNNES dan Komunitas *Chamber String* UNNES. Selain itu ia juga menjadi seorang pegajar biola di Purwacaraka Studio Music Semarang.

14. Afra Kamala Putra Harjanto



Foto 6.14 Afra Kamala Putra Harjanto
(Sumber: Afra Kamala Putra Harjanto, 2020)

Afra Kamala Putra Harjanto atau bisa dipanggil dengan Afra, lahir pada tanggal 8 Agustus 1998 di Semarang. Afra mulai bergabung dengan Steve Deaprof Band sebagai pemain Cello pada tahun 2018 awal dibentuknya Steve Deaprof *Chamber*.

Afra adalah seorang mahasiswa Universitas Negeri Semarang prodi Pendidikan Seni Musik angkatan 2017 dan ia juga seorang alumni sekolah musik di SMM Yogyakarta. Selain menjadi mahasiswa dan seorang cellist, Afra bekerja sebagai pengajar privat. Afra juga menjadi bagian dari Orkestra Mahasiswa UNNES dan Komunitas *Chamber String* UNNES.

15. Tegar Septianayawanto



Foto 6.15 Tegar Septianayawanto
(Sumber: Tegar Septianayawanto, 2019)

Tegar Septianayawanto atau biasa disapa Tegar, lahir di Banjarnegara, 8 November 1997. Ia mulai bergabung dengan Steve Deaprof yakni pada tahun 2018.

Tegar merupakan seorang mahasiswa Universitas Negeri Semarang (UNNES) prodi Pendidikan Seni Musik angkatan 2016. Selain bekerja dengan Steve Deaprof menjadi seorang cellist, ia juga bekerja dengan beberapa *music entertainment* di Semarang terutama di acara pernikahan orang Tionghoa. Dia juga menjadi soloist biola pada beberapa pernikahan adat Jawa. Tegar menjadi bagian dari Orkestra Mahasiswa UNNES dan Komunitas *Chamber String UNNES*.

16. Abdurrozzaq Hassan Khoeirulloh



Foto 6.16 Abdurrozzaq Hasan Khoeirulloh
(Sumber: Abdurrozzaq Hasan Khoeirulloh, 2019)

Abdurrozzaq Hassan Khoeirulloh atau biasa dipanggil dengan Hassan, merupakan kelahiran Magelang, 6 April 1996. Ia bergabung dengan Steve Deaprof

Band sejak tahun 2018 sebagai violinist dan violist. Hassan merupakan seorang mahasiswa Universitas Negeri Semarang (UNNES) prodi Pendidikan Seni Musik angkatan 2017. Ia juga seorang alumnus sekolah musik dari SMM Yogyakarta. Selain menjadi mahasiswa dan berkerja sebagai pemain biola di acara pernikahan, Hassan juga mengajar privat biola di tempat khursus AMC yang berada di gedung kewirausahaan UNNES milik salah satu dosen seni musik di UNNES. Ia juga menjadi bagian dari Orkestra Mahasiswa UNNES dan Komunitas *Chamber String* UNNES.

17. Romi Aulia Rahman



Foto 6.17 Romi Aulia Rahman
(Sumber Romi Aulia Rahman, 2019)

Romi Aulia Rahman atau biasa disapa dengan Romi, lahir pada tanggal 21 Januari 2001 di Bojonegoro. Romi mulai bergabung dengan Steve Deaprof Band pada pertengahan tahun 2019 saat ia memasuki kuliah di Universitas Negeri Semarang (UNNES) sebagai violinist. Romi adalah seorang alumnus sekolah musik di SMM Yogyakarta. Ia memiliki banyak pengalaman bermusik dibidang orkestra salah satunya pernah menjadi bagian dari Orkestra Gita Bahana Nusantra (GBN) di Istana Negara sebagai pemain Violin1.